

PROFIL DINAS

TAHUN 2024



**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 dapat kami selesaikan. Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar disusun dalam upaya untuk menginformasikan kinerja yang telah dilakukan organisasi perangkat daerah selama tahun 2024.

Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, program dan kegiatan, serta capaian sasaran dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil pencapaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun dalam implementasi serta pengawasannya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024.

Benteng, Februari 2025

**Kepala Dinas Pertanian dan
Ketahanan Pangan,**



Ir. Al Amin, S.Pi., M.M.

Pangkat Pembina

NIP. 197710142015011001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
PROFIL PIMPINAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Maksud dan Tujuan	8
C. Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.....	8
BAB II. PERENCANAAN STRATEGIS.....	26
A. Rencana Strategis	26
B. Lingkungan Strategis.....	27
C. Permasalahan Utama	28
D. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.....	38
BAB III. POTENSI DINAS	42
A. Sumber Daya Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.....	42
B. Sarana dan Prasarana	46
C. Keuangan	55
BAB IV. POTENSI PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN.....	58
A. Potensi Tanaman Pangan	59
B. Potensi Tanaman Hortikultura	70
C. Potensi Tanaman Perkebunan	115
D. Potensi Peternakan	135
E. Potensi Ketahanan Pangan.....	143
F. Potensi Sarana dan Prasarana Pertanian / Perkebunan	149
G. Potensi Penyuluhan Pertanian	150
BAB V. PENUTUP.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel 3-1. Klasifikasi Pegawai menurut Status Kepegawaian	42
Tabel 3-2. Klasifikasi Pegawai menurut Pangkat/Golongan Ruang.....	43
Tabel 3-3. Klasifikasi Pegawai Menurut Jabatan	44
Tabel 3-4. Klasifikasi Pegawai menurut Pendidikan	45
Tabel 3-5. Aset Tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	47
Tabel 3-6. Aset Alat – alat Angkutan Dinas Pertanian dan Ketahanan	47
Tabel 3-7. Aset Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur	48
Tabel 3-8. Aset Alat-alat Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan	48
Tabel 3-9. Aset Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga Dinas Pertanian	49
Tabel 3-10. Aset Alat – alat Studio dan Komunikasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024	50
Tabel 3-11. Aset Alat-alat Laboratorium Dinas Pertanian dan	51
Tabel 3-12. Aset Alat-alat Kedokteran/Kesehatan Dinas Pertanian	51
Tabel 3-13. Aset Gedung dan Bangunan Dinas Pertanian dan.....	52
Tabel 3-14. Aset Jalan dan Jaringan Dinas Pertanian dan	54
Tabel 3-15. Aset Lainnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.....	55
Tabel 3-16. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019.....	56
Tabel 3-17. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2020	56
Tabel 3-18. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021.....	56
Tabel 3-19. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2022	56
Tabel 3-20. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2023	56
Tabel 3-21. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2024	57
Tabel 3-22. Sumber Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	57
Tabel 4-1. Perkembangan Padi Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	59
Tabel 4-2. Potensi Padi menurut Kecamatan Tahun 2024.....	59
Tabel 4-3. Perkembangan Jagung Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	60
Tabel 4-4. Potensi Jagung menurut Kecamatan Tahun 2024	61
Tabel 4-5. Perkembangan Ubi Kayu Tahun 2018 s/d Tahun 2024	62
Tabel 4-6. Potensi Ubi Kayu menurut Kecamatan Tahun 2024.....	62
Tabel 4-7. Perkembangan Ubi Jalar Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	63

Tabel 4-8. Potensi Ubi Jalar Menurut Kecamatan Tahun 2024.....	64
Tabel 4-9. Perkembangan Kacang Tanah Tahun 2018 s/d Tahun 2024	65
Tabel 4-10. Potensi Kacang Tanah Menurut Kecamatan Tahun 2024	65
Tabel 4-11. Perkembangan Kacang Hijau Tahun 2018 s/d Tahun 2024	67
Tabel 4-12. Potensi Kacang Hijau Menurut Kecamatan Tahun 2024	67
Tabel 4-13. Perkembangan Kedelai Tahun 2021 - 2024.....	69
Tabel 4-14. Perkembangan Porang Tahun 2021-2024.....	69
Tabel 4-15. Potensi Porang Menurut Kecamatan Tahun 2024.....	69
Tabel 4-16. Perkembangan Jeruk Keprok Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	70
Tabel 4-17. Potensi Jeruk Keprok menurut Kecamatan Tahun 2024	71
Tabel 4-18. Perkembangan Melinjo Tahun 2018 s/d Tahun 2024	72
Tabel 4-19. Potensi Melinjo menurut Kecamatan Tahun 2024.....	72
Tabel 4-20. Perkembangan Pisang Tahun 2018 s/d Tahun 2024	74
Tabel 4-21. Potensi Pisang menurut Kecamatan Tahun 2024.....	74
Tabel 4-22. Perkembangan Mangga Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	75
Tabel 4-23. Potensi Mangga menurut Kecamatan Tahun 2024	76
Tabel 4-24. Perkembangan Sukun Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	77
Tabel 4-25. Potensi Sukun menurut Kecamatan Tahun 2024	77
Tabel 4-26. Perkembangan Nangka Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	78
Tabel 4-27. Potensi Nangka menurut Kecamatan Tahun 2024	79
Tabel 4-28. Perkembangan Pepaya Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	80
Tabel 4-29. Potensi Pepaya menurut Kecamatan Tahun 2024.....	80
Tabel 4-30. Perkembangan Sirsak Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	81
Tabel 4-31. Potensi Sirsak menurut Kecamatan Tahun 2024	82
Tabel 4-32. Perkembangan Nenas Tahun 2018 s/d Tahun 2024	83
Tabel 4-33. Potensi Nenas menurut Kecamatan Tahun 2024	83
Tabel 4-34. Perkembangan Rambutan Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	84
Tabel 4-35. Potensi Rambutan menurut Kecamatan Tahun 2024	85
Tabel 4-36. Perkembangan Jambu Air dari Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	86
Tabel 4-37. Potensi Jambu Air menurut Kecamatan Tahun 2024.....	86
Tabel 4-38. Perkembangan Jambu Biji Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	87
Tabel 4-39. Potensi Jambu Biji menurut Kecamatan Tahun 2024	88
Tabel 4-40. Perkembangan Alpukat Tahun 2020 s/d Tahun 2024	89

Tabel 4-41. Potensi Alpukat menurut Kecamatan Tahun 2024.....	89
Tabel 4-42. Perkembangan Durian Tahun 2020 s/d Tahun 2024	90
Tabel 4-43. Potensi Durian menurut Kecamatan Tahun 2024	91
Tabel 4-44. Perkembangan Manggis Tahun 2020 s/d Tahun 2024	92
Tabel 4-45. Potensi Manggis menurut Kecamatan Tahun 2024.....	92
Tabel 4-46. Perkembangan Buah Naga Tahun 2021 dan Tahun 2024	93
Tabel 4-47. Potensi Buah Naga menurut Kecamatan Tahun 2024.....	93
Tabel 4-48. Perkembangan Lengkeng Tahun 2021 dan Tahun 2024	94
Tabel 4-49. Potensi Lengkeng menurut Kecamatan Tahun 2024.....	94
Tabel 4-50. Perkembangan Mentimun Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	95
Tabel 4-51. Potensi Mentimun menurut Kecamatan Tahun 2024	95
Tabel 4-52. Perkembangan Cabe Besar Tahun 2020 s/d Tahun 2024	96
Tabel 4-53. Potensi Cabe Besar menurut Kecamatan Tahun 2024	97
Tabel 4-54. Perkembangan Cabe Keriting Tahun 2020 s/d Tahun 2024	98
Tabel 4-55. Potensi Cabe Keriting menurut Kecamatan Tahun 2024	98
Tabel 4-56. Perkembangan Cabe Rawit Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	99
Tabel 4-57. Potensi Cabe Rawit menurut Kecamatan Tahun 2024	99
Tabel 4-58. Perkembangan Terung Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	100
Tabel 4-59. Potensi Terong menurut Kecamatan Tahun 2024	101
Tabel 4-60. Perkembangan Tomat Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	102
Tabel 4-61. Potensi Tomat menurut Kecamatan Tahun 2024	102
Tabel 4-62. Perkembangan Kangkung Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	103
Tabel 4-63. Potensi Kangkung menurut Kecamatan Tahun 2024	103
Tabel 4-64. Perkembangan Kacang Panjang Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	104
Tabel 4-65. Potensi Kacang Panjang menurut Kecamatan Tahun 2024	105
Tabel 4-66. Perkembangan Bayam Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	106
Tabel 4-67. Potensi Bayam menurut Kecamatan Tahun 2024	106
Tabel 4-68. Perkembangan Sawi Tahun 2020 s/d Tahun 2024	107
Tabel 4-69. Potensi Sawi menurut Kecamatan Tahun 2024	108
Tabel 4-70. Perkembangan Melon Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	109
Tabel 4-71. Potensi Melon menurut Kecamatan Tahun 2024	109
Tabel 4-72. Perkembangan Semangka Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	110
Tabel 4-73. Potensi Semangka menurut Kecamatan Tahun 2024	110

Tabel 4-74. Perkembangan Labu Siam Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	110
Tabel 4-75. Potensi Labu Siam menurut Kecamatan Tahun 2024	111
Tabel 4-76. Perkembangan Bawang Merah Tahun 2020 s/d Tahun 2024	111
Tabel 4-77. Potensi Bawang Merah menurut Kecamatan Tahun 2024	111
Tabel 4-78. Perkembangan Kembang Kol Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	112
Tabel 4-79. Potensi Kembang Kol menurut Kecamatan Tahun 2024	113
Tabel 4-80. Perkembangan Buncis Tahun 2020 s/d Tahun 2024.....	113
Tabel 4-81. Potensi Buncis menurut Kecamatan Tahun 2024	113
Tabel 4-82. Perkembangan Stroberi Tahun 2020 s/d Tahun 2024	114
Tabel 4-83. Potensi Stroberi menurut Kecamatan Tahun 2024.....	114
Tabel 4-84. Perkembangan Kelapa Dalam Tahun 2018 s/d Tahun 2024	115
Tabel 4-85. Potensi Kelapa Dalam menurut Kecamatan Tahun 2024.....	115
Tabel 4-86. Perkembangan Pala Tahun 2018 s/d Tahun 2024	116
Tabel 4-87. Potensi Pala menurut Kecamatan Tahun 2024	117
Tabel 4-88. Perkembangan Jambu Mente Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	118
Tabel 4-89. Potensi Jambu Mente menurut Kecamatan Tahun 2024	118
Tabel 4-90. Perkembangan Cengkeh Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	120
Tabel 4-91. Potensi Cengkeh menurut Kecamatan Tahun 2024	120
Tabel 4-92. Perkembangan Kenari Tahun 2018 s/d Tahun 2024	122
Tabel 4-93. Potensi Kenari menurut Kecamatan Tahun 2024.....	122
Tabel 4-94. Perkembangan Lada Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	123
Tabel 4-95. Potensi Lada menurut Kecamatan Tahun 2024	123
Tabel 4-96. Perkembangan Kakao Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	125
Tabel 4-97. Potensi Kakao menurut Kecamatan Tahun 2024.....	125
Tabel 4-98. Perkembangan Vanili Tahun 2018 s/d Tahun 2024	126
Tabel 4-99. Potensi Vanili menurut Kecamatan Tahun 2024	126
Tabel 4-100. Perkembangan Kemiri Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	128
Tabel 4-101. Potensi Kemiri menurut Kecamatan Tahun 2024	128
Tabel 4-102. Perkembangan Kopi Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	129
Tabel 4-103. Potensi Kopi menurut Kecamatan Tahun 2024	130
Tabel 4-104. Perkembangan Asam Jawa Tahun 2018 s/d Tahun 2024.....	131
Tabel 4-105. Potensi Asam Jawa menurut Kecamatan Tahun 2024	131
Tabel 4-106. Perkembangan Kapok Tahun 2018 s/d Tahun 2024	132

Tabel 4-107. Potensi Kapok menurut Kecamatan Tahun 2024.....	132
Tabel 4-108. Perkembangan Aren Tahun 2018 s/d Tahun 2024	134
Tabel 4-109. Potensi Aren menurut Kecamatan Tahun 2024	134
Tabel 4-110. Populasi dan Jenis Ternak Tahun 2024	136
Tabel 4-111. Populasi dan Jenis Ternak Unggas Tahun 2024	138
Tabel 4-112. Perkembangan Populasi Ternak (ekor) tahun 2019 – 2024.....	139
Tabel 4-113. Produksi Daging dan Telur Tahun 2023.....	140
Tabel 4-114. Produksi Daging dan Telur Tahun 2024.....	140
Tabel 4-115. Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2024	144
Tabel 4-116. Ketersediaan Pangan (Kg) Tahun 2024.....	145
Tabel 4-117. Perkembangan Ketersediaan Energi dan Protein Tahun 2013-2024.....	145
Tabel 4-118. Stabilitas Harga Pasar tahun 2024.....	147
Tabel 4-119. Data Kelembagaan Kelompok Tani Tahun 2022	151
Tabel 4-120. Jumlah Jenis Penyakit Hewan.....	165
Tabel 4-121. Area Pengendalian OPT	167

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1. Klasifikasi pegawai menurut status kepegawaian	42
Gambar 2. Klasifikasi pegawai menurut pangkat/golongan ruang	44
Gambar 3. Kalsifikasi pegawai menurut jabatan	45
Gambar 4. Klasifikasi pegawai menurut pendidikan	46
Gambar 5. Potensi Padi Tahun 2024.....	60
Gambar 6. Potensi Jagung Tahun 2024.....	61
Gambar 7. Potensi Ubi Kayu Tahun 2024	63
Gambar 8. Potensi Ubi Jalar Tahun 2024.....	64
Gambar 9. Potensi Kacang Tanah Tahun 2024	66
Gambar 10. Potensi Kacang Hijau Tahun 2024	68
Gambar 11. Potensi Porang Tahun 2024.....	70
Gambar 12. Potensi Jeruk Keprok Tahun 2024.....	71
Gambar 13. Potensi Melinjo Tahun 2024	73
Gambar 14. Potensi Pisang Tahun 2024	75
Gambar 15. Potensi Mangga Tahun 2024.....	76
Gambar 16. Potensi Sukun Tahun 2024.....	78
Gambar 17. Potensi Nangka Tahun 2024.....	79
Gambar 18. Potensi Pepaya Tahun 2024.....	80
Gambar 19. Potensi Sirsak Tahun 2024	82
Gambar 20. Potensi Nenas Tahun 2024	84
Gambar 21. Potensi Rambutan Tahun 2024.....	85
Gambar 22. Potensi Jambu Air Tahun 2024	87
Gambar 23. Potensi Jambu Biji Tahun 2024.....	88
Gambar 24. Potensi Alpukat Tahun 2024	90
Gambar 25. Potensi Durian Tahun 2024.....	91
Gambar 26. Potensi Mentimun Tahun 2024.....	96
Gambar 27. Potensi Cabe Besar Tahun 2024	97
Gambar 28. Potensi Cabe Keriting Tahun 2024.....	98
Gambar 29. Potensi Cabe Rawit Tahun 2024.....	100
Gambar 30. Potensi Terong Tahun 2024.....	101
Gambar 31. Potensi Tomat Tahun 2024.....	102

Gambar 32. Potensi Kangkung Tahun 2024.....	104
Gambar 33. Potensi Kacang Panjang Tahun 2024.....	105
Gambar 34. Potensi Bayam Tahun 2024.....	107
Gambar 35. Potensi Sawi Tahun 2024.....	108
Gambar 37. Potensi Bawang Merah Tahun 2024	113
Gambar 38. Potensi Kelapa Dalam Tahun 2024.....	116
Gambar 39. Potensi Pala Tahun 2024	117
Gambar 40. Potensi Jambu Mete Tahun 2024.....	119
Gambar 41. Potensi Cengkeh Tahun 2024.....	121
Gambar 42. Potensi Kenari Tahun 2024	123
Gambar 43. Potensi Lada Tahun 2024.....	124
Gambar 44. Potensi Kakao Tahun 2024.....	126
Gambar 45. Potensi Vanili Tahun 2024.....	127
Gambar 46. Potensi Kemiri Tahun 2024.....	129
Gambar 47. Potensi Kopi Tahun 2024.....	130
Gambar 48. Potensi Asam Jawa Tahun 2024	132
Gambar 49. Potensi Kapok Tahun 2024	133
Gambar 50. Potensi Aren Tahun 2024.....	135
Gambar 51. Populasi Ternak Besar dan Kecil Tahun 2024	137
Gambar 52. Populasi Ternak Unggas Tahun 2024	138
Gambar 53. Produksi Daging Tahun 2024.....	141
Gambar 54. Produksi Telur Tahun 2024.....	141

PROFIL PIMPINAN



DATA PERSONAL

Nama	:	Ir. Al Amin, S.Pi., M.M
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kolaka/ 14 Oktober 1977
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	27-09-2024
2	Sekretaris Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Sekretariat	26-10-2022
3	Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan	27-08-2021
4	Kepala Sub Bidang Pengendalian, Evaluasi Dan Pelaporan Sub Bidang Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan	08-05-2021
5	Kepala Sub Bidang Informasi dan Pengendalian Pembangunan Sub Bidang Informasi dan Pengendalian Pembangunan	12-02-2018
6	Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Kesejahteraan Sosial Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Kesejahteraan Sosial	04-05-2013
7	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	03-01-2017

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	Profesi Insinyur	2021
2	S-2 Magister Manajemen	2021
3	S-1 Perikanan	2003
4	D-III Politeknik Pertanian	2000
5	STM Negeri Palopo	1996
6	SMP Negeri 4 Palopo	1993
7	SD Negeri Batu Putih	1990
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM III	2022
2	Diklat PIM IV	2017



DATA PERSONAL

Nama	:	Andi Krisnayanti, S.Sos.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kepulauan Selayar/18 September 1968
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	29-12-2023
2	Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	19-04-2024
3	Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	08-01-2024
4	Kepala Bidang Statistik DiskominfoSP	26-08-2021
5	Kepala Bidang Bina Pemerintahan Desa, Bina Pemberdayaan Masyarakat dan Desa DISPMD	05-05-2021
6	Plt. Kepala Bidang Bina Pemerintahan Desa DISPMD	04-01-2021
7	Kepala Bidang Bina Pembangunan dan Usaha Ekonomi Desa DISPMD	03-02-2017
8	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa/Kelurahan	13-01-2015
9	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kecamatan Benteng	05-10-2011
10	Kaur Tata Usaha SMAN 1 Benteng	19-03-2009

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S-1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2012
3	SMA Muhammadiyah Benteng	1988
4	SMP Negeri 1 Benteng	2001
5	SD Negeri No 37 Benteng II	1998
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2013



DATA PERSONAL

Nama	:	MUHAMMAD AGUS, S.Pt
Tempat, Tanggal Lahir	:	Selayar, 01 Juni 1967
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kabid Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	25-10-2022
2	Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	07-05-2021
3	Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah	21-01-2019
4	Kabid Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-01-2017
5	Kepala Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan Badan Ketahanan Pangan & Pelaksana Penyuluhan	19-02-2014
6	Kepala Bidang Ketahanan Pangan Badan Ketahanan Pangan & Pelaksana Penyuluhan	27-01-2011
7	Kasubid Tata Penyuluhan Dinas Pertanian, Peternakan dan Ketahanan Pangan	13-02-2007
8	Kasi Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Kehutanan	05-04-2004
9	Kasi Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Kehutanan	02-12-2002

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S1 Peternakan UNHAS Makassar	1992
2	D1 Peternakan UNHAS Makassar	1992
3	SMA Negeri Selayar	1987
4	SMP Negeri 3 Benteng	1984
5	SD Negeri 12 Parak	1981
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM III	2018
2	Diklat PIM IV	2002
Diklat Teknis		
1	Uji Kompetensi Tingkat Pertama/Dasar Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	2018
2	Pelatihan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Penyuluh Pertanian	2010
3	Pelatihan Bagi Pendamping LM3 (Tanaman Pangan)	2009
4	Pelatihan Teknologi Peternakan dan Pertanian	2007
5	Teknologi Produksi Pakan Ternak	2006
6	Pelatihan Petugas Lapangan Surveilans dan Monitoring Avian Influenza, Rabies, dan Antrax di Sulawesi	2005
7	Diklat Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Ternak	2002
8	Pelatihan Usaha Daur Ulang Sampah	2002



DATA PERSONAL

Nama	:	MUHAMMAD SYAMSIR, S.Pt.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Selayar, 06 Oktober 1981
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	23-11-2021
2	Kepala Seksi Perbibitan dan Produksi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	07-05-2021
3	Kepala Seksi Pengembangan Ternak Non Rumanansia Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-01-2017
4	Kepala Seksi Budidaya Non Rumanansia Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	12-03-2015
5	Kepala Seksi Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	13-01-2015

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S1 Produksi Ternak UNHAS Makassar	2004
2	SMUN Negeri 1 Bontomatene	1999
3	SMP Negeri Batangmata	1993
4	SD Negeri Barat Lambongan	1988
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2015

PROFIL PIMPINAN



DATA PERSONAL

Nama	:	NANI SUARSI,SP.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kepulauan Selayar/19 Agustus 1982
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	27-09-2024
2	Kepala Sub Bagian Program DISTANKP	07-05-2021
3	Kepala Sub Bagian Hukum, Perencanaan dan Pelaporan DLH	06-01-2017

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S-1 Budidaya Pertanian	2004
3	SMA Negeri 9 Makassar	1999
4	SMP Negeri 1 Benteng	1996
5	SD Impres Benteng 2	1993
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2018

**DATA PERSONAL**

Nama	:	SRI ASTINA, S.P
Tempat, Tanggal Lahir	:	Benteng Selayar, 11 April 1980
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	19-12-2022
2	Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	21-09-2021
3	Kepala Sub bagian Program Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah	07-05-2021
4	Kepala Seksi Pengembangan Tanaman Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-01-2017
5	Seksi Sarana Produksi Tanaman Perkebunan Dinas Pertanian dan kehutanan	14-02-2012
6	Kepala Sub Bagian Hukum dan Perencanaan Dinas Pertanian dan Kehutanan	03-01-2009

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S1 Pertanian Sosial Ekonomi Universitas Tadulako Palu	2003
2	SMA Negeri 1 Benteng	1998
3	SMP Negeri 1 Benteng	1995
4	SDN No.30 Centre Benteng II	1992
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2009

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 melaksanakan isu-isu strategis yakni perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, infrastruktur, lahan dan air, kepemilikan lahan, sarana produksi, sistem perbenihan dan perbibitan, peningkatan produktivitas, kelembagaan petani dan penyuluh, sumberdaya manusia, akses petani terhadap permodalan, keterpaduan antar sektor, dan kinerja pelayanan birokrasi pertanian. Maka, sebagai acuan untuk mengarahkan peningkatan produksi dan produktivitas di lingkup Pertanian dan Ketahanan Pangan telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021-2026.

Dalam dokumen perencanaan strategis tersebut telah memuat indikator kinerja dan target yang diurai pertahun serta rencana indikasi pendanaannya.

Dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai unit kerja pemerintah daerah semakin dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan sistem manajemen pemerintahan yang menuntut azas akuntabilitas, dimana setiap penyelenggaraan negara harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja atau hasil-hasil dari seluruh program dan kegiatannya kepada masyarakat atas penggunaan dana dan kewenangan yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, maka setiap entitas pelaporan wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan laporan kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Dan laporan kinerja tersebut harus didukung dengan data kinerja dari tahun ke tahun secara berkelanjutan sebagai database pertanian.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Data Potensi dan Profil Dinas adalah sebagai salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan dan perangkuman data kinerja.

Adapun tujuan penyusunan Data Potensi dan Profil Dinas adalah untuk memudahkan pengelolaan data kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

C. Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun



2020 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2020 Nomor 98, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 47). Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, adalah tipe A yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan beralamat di Jl. DR. Sam Ratulangi No. 17 Benteng, Kode Pos 92812. E-mail programdistankp@gmail.com.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah pelaksana otonomi daerah di bidang pertanian dan ketahanan pangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian dan ketahanan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil serta pemberian izin pelaksanaan pelayanan umum di bidang pertanian dan ketahanan pangan.

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
4. pelaksanaan administrasi Dinas; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

Tugas pokok Kepala Dinas meliputi:

1. menyusun rencana kerja Dinas sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/ atau menandatangani naskah dinas;
5. merumuskan kebijakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
6. menyelenggarakan kebijakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
7. menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
8. menyelenggarakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
9. melaksanakan administrasi Dinas;
10. mengoordinasikan dan menyelenggarakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
11. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
12. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
13. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Kepala Dinas serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
14. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Sekretaris

Sekretariat Dinas dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan kegiatan dan memberikan pelayanan administratif dan teknis kepada semua unsur di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Sekretaris Dinas melaksanakan fungsi:

1. penyusunan perencanaan, pemantauan, evaluasi, data, pelaporan, program, dan anggaran pengembangan sumber daya manusia aparatur;
2. pengelolaan verifikasi keuangan, pelaksanaan perbendaharaan, serta urusan akuntansi dan pelaporan keuangan;
3. pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keamanan dan kebersihan, perlengkapan, pengelolaan asset, dan dokumentasi;
4. pengelolaan administrasi kepegawaian dan pembinaan jabatan fungsional, serta evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara lingkup Dinas;
5. penyelenggaraan penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
6. penyelenggaraan peningkatan disiplin dan kapasitas sumber daya aparatur;
7. penyelenggaraan perencanaan dan evaluasi kinerja perangkat Daerah;
8. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Sekretaris, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Sekretaris sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan Tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Sekretaris Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya
6. melaksanakan penyusunan perencanaan, pemantauan, evaluasi, data, pelaporan, program, dan anggaran pengembangan sumber daya manusia aparatur kabupaten;
7. melaksanakan pengelolaan verifikasi keuangan, pelaksanaan perbendaharaan, serta urusan akuntansi dan pelaporan keuangan;
8. melaksanakan pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keamanan dan kebersihan, perlengkapan, pengelolaan asset, dan dokumentasi;
9. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, pembinaan jabatan fungsional, serta evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara lingkup Dinas;
10. melaksanakan penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
11. melaksanakan penyelenggaraan peningkatan disiplin dan kapasitas sumber daya aparatur;
12. mengoordinasikan dan melaksanakan penyusunan produk hukum yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang dalam lingkup Dinas;
13. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
14. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
15. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Sekretaris serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
16. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan persuratan, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga, aset serta pengelolaan kepegawaian dan perundang-undangan.

Uraian tugas Kepala Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian;
4. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
5. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
6. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
7. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
8. melakukan urusan surat menyurat dan tata naskah dinas;
9. melakukan pengelolaan aset, perlengkapan, dan rumah tangga;
10. mengoordinir pelaksanaan pemeliharaan kebersihan dan keamanan lingkungan kantor;
11. melakukan pengelolaan administrasi perkantoran;
12. melakukan pengelolaan informasi dan dokumentasi pelaksanaan program dan kegiatan;
13. melakukan kearsipan dan ekspedisi;
14. melakukan peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur melalui program pendidikan, pelatihan, fasilitasi, asistensi, bimbingan teknis, workshop dan/atau seminar bekerja sama dengan unit kerja yang membidangi pengembangan kompetensi;

15. melaksanakan kebijakan pimpinan terkait penegakan disiplin pegawai lingkup Dinas;
16. memfasilitasi penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
17. memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
18. melakukan pengarsipan dokumen peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
19. melakukan analisa beban kerja dan analisa jabatan lingkup Dinas;
20. melakukan analisa kebutuhan pegawai lingkup Dinas;
21. memfasilitasi penyusunan laporan kinerja Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan lingkup Dinas;
22. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
23. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
24. menyusun laporan pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum dan memberi saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
25. melakukan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Program dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan penyusunan program dan anggaran, pengelolaan data dan informasi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kinerja.

Uraian tugas Kepala Subbagian Program meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Program sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam

lingkungan Subbagian Program untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan penyusunan program dan kegiatan dinas;
7. memfasilitasi penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja perangkat Daerah;
8. menyusun program dan kegiatan dinas dalam dokumen perencanaan;
9. menyusun dokumen evaluasi Dinas;
10. melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dinas;
11. melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
12. memfasilitasi penjangkaran inovasi Daerah di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
13. mengoordinasikan pelaksanaan penilaian mandiri reformasi birokrasi Dinas;
14. menyiapkan bahan pelaksanaan verifikasi dokumen perencanaan anggaran;
15. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
16. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
17. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Kepala Subbagian Program serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
18. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Keuangan dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan pengelolaan

keuangan, penatausahaan keuangan, akuntansi, verifikasi, dan pembukuan.

Uraian tugas Kepala Subbagian Keuangan meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Keuangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Keuangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. memfasilitasi penyediaan gaji dan tunjangan aparatur sipil negara;
7. menyiapkan bahan pelaksanaan verifikasi dokumen perencanaan keuangan;
8. melakukan penyusunan akuntansi dan pelaporan keuangan;
9. melakukan pengelolaan dan penyiapan bahan tanggap pemeriksaan;
10. menyusun laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas;
11. menyusun laporan keuangan bulanan/semesteran;
12. menyusun laporan Prognosis Realisasi Anggaran;
13. menyusun laporan keuangan akhir tahun;
14. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
15. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
16. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Keuangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
17. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
4. pelaksanaan administrasi bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
5. pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
7. menyusun kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;

8. menyusun perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
9. melakukan pengawasan peredaran dan sertifikasi benih di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
10. melakukan bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
11. melakukan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
12. melakukan bimbingan pascapanen dan pengolahan di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
13. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
14. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
15. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
16. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
17. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Ketahanan Pangan

Bidang Ketahanan Pangan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang ketahanan pangan mempunyai fungsi :

1. perumusan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang ketahanan pangan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang ketahanan pangan;
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Ketahanan Pangan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Ketahanan Pangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Ketahanan Pangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan ketahanan pangan;
7. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan ketersediaan dan kerawanan pangan;
8. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan distribusi dan cadangan pangan;
9. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
10. melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan ketahanan pangan;
11. menyusun perjanjian kinerja dan laporan kinerja Bidang Ketahanan Pangan;
12. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang ketahanan pangan;
13. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;

14. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
15. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang ketahanan Pangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
16. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan

Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan; dan
5. pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, meliputi :

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan prasarana, sarana dan penyuluhan;
7. mengembangkan potensi pengelolaan lahan dan irigasi serta memberikan bimbingan pembiayaan pertanian;
8. melaksanakan penyediaan dan pengawasan peredaran pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian;
9. melaksanakan penyuluhan pertanian;
10. melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
11. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang prasarana, sarana, dan penyuluhan;
12. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
13. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
14. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
15. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan; dan
5. pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
7. melaksanakan pengelolaan sumber daya genetik hewan dan tumbuhan;
8. melaksanakan perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih/bibit ternak, pakan ternak, dan benih/bibit hijauan pakan ternak;
9. memberikan bimbingan penerapan peningkatan produksi ternak dan perkebunan;
10. melaksanakan pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;

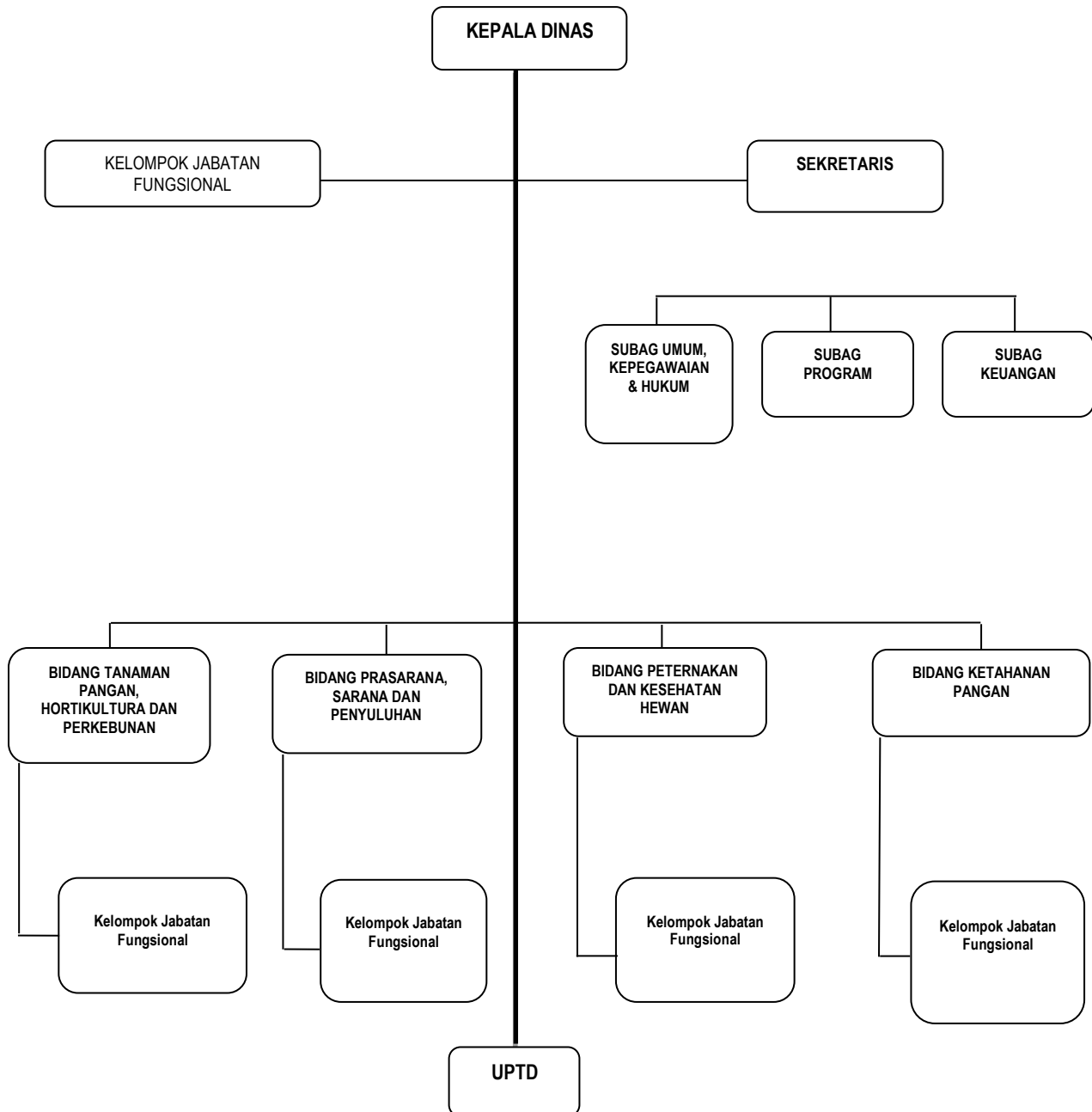
11. melaksanakan pengawasan peredaran dan penggunaan serta sertifikasi benih/bibit ternak, pakan, hijauan pakan ternak, dan obat hewan;
12. melaksanakan pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan, dan produk hewan;
13. melaksanakan sertifikasi persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
14. memfasilitasi kajian rekomendasi pemberian izin/rekomendasi di bidang peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
15. memberikan bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Peternakan;
16. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
17. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
18. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
19. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
20. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Struktur Organisasi Dinas

Berdasarkan Peraturan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 73 Tahun 2020, Susunan organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, terdiri atas:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum;
 - Subbagian Program; dan
 - Subbagian Keuangan.
3. Bidang Ketahanan Pangan
4. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan
5. Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
6. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
7. UPTD
8. Jabatan Fungsional.

Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Kepulauan Selayar
(Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 137 Tahun 2021)



BAB II. PERENCANAAN STRATEGIS.

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (RENSTRA) merupakan dokumen perencanaan yang memuat harapan yang akan dicapai oleh organisasi selama kurun waktu lima tahun. Adapun Visi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 adalah **“Kepulauan Selayar sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi yang diemban adalah:

- Mengembangkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel dan Transparan.
- Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan.
- Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.
- Mengembangkan Pengelolaan Potensi Kelautan.
- Meningkatkan Pembinaan Kehidupan Sosial dan Keagamaan.
- Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Bertolak dari visi dan misi Kabupaten Kepulauan Selayar, maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar merumuskan tujuan dan sasaran sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan selama 5 (lima) tahun yang ingin dicapai yaitu :

- Meningkatkan akuntabilitas kinerja perangkat daerah;
- Meningkatkan kesejahteraan petani;
- Meningkatkan ketahanan pangan Masyarakat.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam jangka lima tahun ke depan adalah :

- Meningkatnya kualitas pelayanan kepada Masyarakat;
- Meningkatnya nilai SAKIP;

- Meningkatnya tertib administrasi pengelolaan keuangan dan asset daerah;
- Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian;
- Meningkatnya ketahanan pangan dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu.

3. Strategi

Berdasarkan sasaran tersebut, maka strategi yang ditempuh sebagai berikut :

- Meningkatkan kapabilitas dan keunggulan SDM Aparatur yang ditunjang perangkat teknologi informasi yang baik;
- Meningkatkan kualitas perencanaan yang berorientasi kinerja/hasil
- Meningkatkan pengelolaan keuangan dan asset daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Meningkatkan produktivitas dan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan yang berdaya saing
- Meningkatkan pengembangan pemanfaatan prasarana dan sarana produksi pertanian
- Meningkatkan kapasitas kelembagaan petani dan sumberdaya manusia (SDM) pertanian
- Meningkatkan diversifikasi pangan
- Meningkatkan cadangan pangan pemerintah

B. Lingkungan Strategis

Keberhasilan Pembangunan suatu Negara berkembang seperti Indonesia sangat tergantung pada upaya pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Kontribusi sector Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Ketahanan Pangan terhadap pendapatan daerah, penyedia lapangan dan

kesempatan kerja cukup besar untuk meningkatkan pendapatan daerah dari ekspor non migas.

Penerimaan pendapatan tersebut lebih banyak diperoleh dari produk dasar atau segar (primer) walaupun relative memberikan nilai tambah sangat kecil. Menyadari nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan produk olahan (hilir) jauh lebih tinggi dari produk primer, maka pendekatan pembangunan pertanian kedepan diarahkan pada pengembangan produk (*product development*) melalui pengembangan agroindustri yang berdaya saing.

Permasalahan yang sering timbul antara lain penguasaan data informasi dilapangan, kelembagaan, sumberdaya manusia, sarana alat dan mesin pengolahan dan penguasaan teknologi pengendalian mutu hasil. Pengembangan agroindustri pedesaan, diarahkan bagi terwujudnya system pengolahan yang terintegrasi dengan sentra-sentra produksi dan terintegrasi dengan industri ikutannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya yang terpadu dan berkelanjutan, mulai dari hilir sampai ke hulu. Seperti Perencanaan sistem, pembinaan sistem, penyediaan peralatan dan mesin, pengolahan, modal kerja, pelatihan kerjasama kemitraan, pengendalian dan pendampingan secara berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan tersebut, arah pembangunan pertanian dilakukan melalui dari pendekatan produksi kependekatan bisnis. Pembangunan pertanian bukan semata-mata pembangunan komoditas secara parsial melainkan terkait dengan pembangunan wilayah, yang berkaitan erat dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani.

C. Permasalahan Utama

Permasalahan utama yang dihadapi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. SDM Masyarakat pertanian yang masih rendah

Salah satu kendala yang dihadapi sektor pertanian adalah keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang pertanian. Rendahnya tingkat pendidikan petani menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan mengadopsi teknologi relatif terbatas sehingga kurang menghasilkan produk yang berkualitas. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahanya sehingga tidak dapat berkembang dan menyebabkan rata-rata pendapatan menjadi rendah.

Masalah kapasitas petani tidak lepas dari peran kapasitas kelembagaan contohnya kelembagaan kelompok tani, selain itu masalah kapasitas kelembagaan juga tidak lepas dari kelembagaan penyuluhan dalam hal ini tugas pokok dan fungsi serta kompetensi penyuluh belum memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan usaha dan kehidupan petani melalui diseminasi dan pemanfaatan inovasi yang sesuai dengan kearifan lokal. Kapasitas perlu dikembangkan untuk membangun potensi manfaat dalam peningkatan informasi dan transfer pengetahuan.

2. Produktivitas pertanian yang masih rendah

Sumber daya lahan merupakan komponen pokok dalam sistem daerah aliran Sungai (DAS), sehingga penurunan kualitas sumber daya lahan akan berdampak negatif pada ekosistem DAS terutama bagian hilir. Sistem pemanfaatan sumber daya lahan tanpa penerapan pola konservasi lahan seringkali menjadi penyebab timbulnya masalah penurunan kesuburan di areal tersebut. Perubahan penggunaan lahan mempunyai pengaruh

yang paling besar terhadap perubahan karakteristik aliran DAS. Perubahan tata guna lahan hutan menjadi peruntukan lain akan menurunkan kemampuan lahan secara biogeofisik sehingga menyebabkan degradasi lahan. Faktor alami penyebab degradasi lahan antara lain : areal berlereng curam, tanah mudah rusak, intensitas hujan, dan lain-lain. Di sisi lain, faktor degradasi lahan akibat campur tangan manusia baik langsung maupun tidak langsung lebih mendominasi dibandingkan faktor alami, antara lain : perubahan populasi, marginalisasi penduduk, kemiskinan penduduk, masalah kepemilikan lahan, ketidakstabilan politik dan kesalahan pengelolaan, kondisi sosial dan ekonomi, masalah kesehatan, dan pengembangan pertanian.

Konservasi tanah dan air atau yang sering disebut pengawetan tanah merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas tanah, kuantitas dan kualitas air. Apabila tingkat produktivitas tanah menurun, terutama karena erosi maka kualitas air terutama air sungai untuk irigasi dan keperluan manusia lain menjadi tercemar sehingga jumlah air bersih semakin berkurang. Akibat dari adanya pengaruh manusia dalam proses peningkatan laju erosi seperti pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya dan atau pengelolaan lahan yang tidak didasari tindakan konservasi tanah dan air menyebabkan perlunya dilakukan suatu prediksi laju erosi tanah sehingga bisa dilakukan suatu manajemen lahan. Manajemen lahan berfungsi untuk memaksimalkan. Produktivitas lahan dengan tidak mengabaikan keberlanjutan dari sumberdaya lahan.

Berbagai serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan gangguan akibat anomali iklim/bencana alam sering mengakibatkan kerugian hasil yang cukup besar. Serangan OPT menyebabkan produk rusak, berlubang, busuk, ukuran tidak optimal, maupun tampilan yang kurang optimal sangat berpengaruh terhadap mutu. Produk pertanian yang membawa OPT sangat berpengaruh terhadap pencapaian standar mutu yang diinginkan. Sementara itu, residu pestisida yang digunakan untuk pengendalian OPT, selain berbahaya juga berpengaruh terhadap pencapaian mutu yang sesuai dengan tuntutan pasar (konsumen). Dengan pengelolaan perlindungan tanaman yang baik, diharapkan gangguan-gangguan tersebut dapat dihilangkan atau diminimalisasikan, sehingga pencapaian target produksi tidak terganggu

3. Nilai jual petani yang masih rendah

Permintaan penawaran dalam mekanisme pasar adalah pondasi dari penentuan terbentuknya harga. Produsen menetapkan harga atau penawaran dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan didapat. Sementara itu, konsumen akan melakukan pembelian atau permintaan barang berdasarkan pertimbangan utilitas.

Dalam kondisi adanya penawaran dan permintaan atas barang, maka pasarlah yang akan menentukan harga bagi produsen maupun konsumen, serta kuantitas barang yang akan beredar di pasar. Selain supply dan demand, cara kerja mekanisme pasar juga bisa dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan tertentu, maka secara berkala cara kerja mekanisme pasar dalam penentuan harga barang pasti turut terpengaruh. Umumnya,

pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mencapai harga pasar tertentu, entah itu untuk mengontrol kestabilan harga, sirkulasi barang, atau mengontrol tingkat inflasi.

Kelemahan mekanisme pasar adalah kebebasan kegiatan ekonomi yang tidak ada batasnya. Kondisi ini dapat merugikan golongan yang lemah dan kaum minoritas, misalnya karena akses sumber daya dan modal pengusaha besar lebih banyak, maka kegiatan ekonomi pun dapat mendominasi bahkan mematikan usaha kecil. Kemudian, kondisi ini memungkinkan ketimpangan ekonomi karena golongan mayoritas secara struktural menindas golongan minoritas.

4. Masih berlangsungnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian (pemukiman)

Alih fungsi lahan pertanian adalah suatu kegiatan di mana lahan pertanian yang semula digunakan untuk produksi pangan dialihkan penggunaannya untuk kegiatan lain, seperti perumahan, industri, atau bisnis.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman terhadap produksi pangan dan ketersediaan pangan di masa depan. Pergeseran fungsi lahan untuk memenuhi kebutuhan lain akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem alami dengan berbagai keanekaragaman populasi di dalamnya, sawah atau lahan lahan pertanian akan musnah. Lahan pertanian yang dialih fungsikan tidak hanya berdampak pada hilangnya lahan pertanian, tetapi juga mengurangi keberlanjutan produksi pangan dan menyebabkan peningkatan impor bahan pangan. Hal ini sangat merugikan negara dalam hal kemandirian pangan dan ketergantungan pada bahan pangan impor.

Untuk mengatasi kasus alih fungsi lahan pertanian, pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang ketat dan mengatur penggunaan lahan pertanian agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong pengembangan pertanian berkelanjutan dengan memberikan insentif untuk pertanian yang berkelanjutan, meningkatkan investasi pada pertanian, serta memberikan bantuan dan pelatihan bagi petani agar lebih produktif dan berdaya saing.

Kontribusi masyarakat juga diperlukan dalam upaya menjaga lahan pertanian. Masyarakat dapat membentuk kelompok tani dan kelompok pengawas lingkungan untuk memonitor kegiatan alih fungsi lahan dan menentang praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Perwujudan suatu kebijakan tidak dapat berjalan jika dilaksanakan secara sepihak. Maka korelasi berbagai pihak diharapkan dapat saling bekerja sama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat bijak dalam mengambil keputusan.

5. Keterbatasan infrastruktur dan sarana prasarana pendukung pertanian serta tidak ada keberlanjutan pengelolaan prasarana pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh penyediaan dan pengelolaan prasarana (penyiapan lahan, irigasi, alsintan, prasarana transportasi dan pascapanen serta pemasaran) dan sarana produksi (benih, amelioran, pupuk, dan pestisida) maupun pembiayaan yang dibarengi dengan penyiapan SDM berkualitas dan penguatan kelembagaan pertanian secara terintegrasi. Proses produksi dan pemasaran hasil melalui penerapan inovasi teknologi yang tepat terbukti mampu

meningkatkan produktivitas, efisiensi, kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi serta pendapatan usaha pertanian.

Dukungan sarana dan prasarana pertanian dapat dimaknai sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan pangan melalui peningkatan kapasitas produksi di dalam negeri, pengelolaan cadangan pangan, pemanfaatan potensi dan keragaman sumber daya lokal, mendorong pengembangan sistem dan usaha agribisnis panganyang berdaya saing dan berkelanjutan, mengembangkan perdagangan pangan, memanfaatkan pasar pangan secara bijaksana, dan memberikan jaminan akses yang lebih baik bagi masyarakat miskin atas pangan. Dukungan prasarana yang dimaksud berupa lahan, air, jalan, dan alat-mesin pertanian, sedangkan dukungan sarana berupa benih, pupuk, pestisida, permodalan, dan asuransi pertanian.

6. Belum optimalnya kelembagaan petani dan penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan dan desa

Salah satu permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya pertanian adalah masalah kelembagaan pertanian yang tidak mendukung, salah satunya kelembagaan petani. Kelembagaan petani yang dimaksud adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (local institution), yang berupa organisasi keanggotaan (membership organization) atau kerjasama (cooperatives) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok Kerjasama.

Keberadaan kelembagaan petani bagi petani sudah menjadi keniscayaan untuk memperbaiki taraf hidup, harkat dan martabatnya. Kelembagaan petani harus ditempatkan sebagai sarana untuk mewujudkan harapan, keinginan, dan pemenuhan kebutuhan petani. Kelembagaan petani yang

efektif diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemandirian dan martabat petani. Peningkatan kapasitas kelembagaan petani dilakukan sejalan dengan kegiatan penyuluhan pertanian dengan memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelembagaan petani. Penyuluhan pertanian perlu dirancang dengan memberikan muatan (content area) padapenguatan kapasitas individu petani sekaligus penguatan kapasitas kelembagaan petani. Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan, terutama pemerintah adalah : (a) Meningkatkan kapasitas para penyuluh lapangan, (b) Menggunakan cara-cara atau pendekatan partisipatif yang berorientasi pada kebutuhan petani dalam melakukan kegiatan penyuluhan, dan (c) Memperkuat kelembagaan penyuluhan.

7. Masih minimnya sosialisasi regulasi tentang ketahanan pangan

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negarasampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Pembenahan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu target ke depan dalam upaya membangun ketahanan pangan yang tangguh. Tantangannya adalah sebagian besar petani Indonesia berusia 45 tahun ke atas atau lebih. Tanpa adanya regenerasi, Indonesia terancam akan kekurangan SDM yang bekerja di sektor pertanian.

Untuk itu pemerintah dan industri perlu mendorong generasi milenial untuk terjun di sektor pertanian.

8. Masih kurangnya ketersediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan

Pembangunan infrastruktur di Indonesia sedang gencar dilakukan namun kondisi ketahanan pangan di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi infrastruktur menjadi penyebab masalah ketahanan pangan. Infrastruktur jalan, irigasi, dan listrik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan.

Tersedianya infrastruktur akan memungkinkan tersedianya barang-barang kebutuhan masyarakat dengan biaya lebih murah, infrastruktur yang baik dapat memperlancar transportasi yang pada gilirannya merangsang adanya stabilitas dan mengurangi disparitas harga antar daerah, dan infrastruktur yang memperlancar jasa transportasi menyebabkan hasil produksi daerah dapat diangkut dan dijual ke pasar dengan cepat

9. Masih tingginya penggunaan pestisida pada tanaman sayur dan buah

Pestisida saat ini telah digunakan secara luas dalam bidang pertanian. Berbagai jenis pestisida telah beredar dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat bukan saja oleh petani. Penggunaan pestisida yang telah meluas ini kurang dibarengi dengan penggunaan yang bijak. Berbagai jenis pestisida yang umum digunakan oleh petani dan masyarakat adalah golongan insektisida, fungisida dan herbisida dengan bermacam merk dagang.

Kebiasaan penggunaan pestisida berdampak kurang baik terhadap lingkungan pertanian dan bagi manusia itu sendiri. Saat ini telah dirasakan dampak negatif dari penggunaan pestisida yang tinggi di lingkungan pertanian yaitu munculnya hama dan penyakit, hilangnya plasma nutfah, punahnya predator dalam ekosistem dan resistennya organisme pengganggu tanaman. Hal tersebut adalah sebagian yang timbul dan berdampak pada saat ini.

Dampak pestisida bukan hanya pada lingkungan, juga berdampak pada kesehatan manusia itu sendiri. Residu pestisida yang tertinggal pada tanaman khususnya buah dan sayur akan memiliki dampak negatif apabila dikonsumsi oleh manusia. Pestisida yang disemprotkan secara terus menerus akan meninggalkan residu pada tanaman. Residu pestisida yang tertinggal pada buah dan sayur akan menumpuk pada tubuh manusia sedikit demi sedikit sehingga dikemudian hari akan menyebabkan gangguan kesehatan seperti gangguan syaraf, gangguan reproduksi, pubertas dini, dan penyakit kanker.

Guna meminimalisir dampak residu pestisida pada buah dan sayur maka peran aktif pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk mengurangi dampak tersebut. Pengawasan yang perlu dilakukan oleh pemerintah yaitu pengawasan post market untuk mengawasi peredaran buah dan sayur yang beredar dipasaran. Pengawasan post market ini adalah salah satu bentuk peran pemerintah untuk melindungi masyarakat akan pangan segar yang aman konsumsi sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pengawasan keamanan pangan dilaksanakan untuk menjamin konsistensi penerapan keamanan pangan oleh pelaku usaha. Sehingga keamanan pangan segar asal

tumbuhan yang aman akan cemaran kimia, biologi dan fisik akan terpenuhi.

D. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Untuk menjabarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, maka setiap tahun ditetapkan Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Kinerja Tahunan merupakan kumpulan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- 1) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
 - a) Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
 - Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan
 - b) Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
 - Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
 - c) Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
 - Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan
- 3). Program Penanganan Kerawanan Pangan
 - a) Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan, Pemutakhiran, dan Analisis Peta Ketahanan Pangan

- 4) Program Pengawasan Keamanan Pangan
 - a) Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
 - Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
- 5) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
 - a) Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
 - Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
 - Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
 - b) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
 - Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN
 - Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD
 - Pendidikan dan Pelatihan Pegawai berdasarkan tugas dan fungsi
 - c) Administrasi Umum Perangkat Daerah
 - Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
 - Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
 - d) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Penyediaan Jasa Surat Menyurat
 - Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
 - Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
 - e) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Pengadaan Peralatan dan Mesin lainnya

- 6) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
 - a) Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
 - Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
 - Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
 - b) Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman
 - Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tana man
 - c) Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain
 - Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain
- 7) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
 - a) Pembangunan Prasarana Pertanian
 - Penyusunan Peta Kawasan, Lahan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit
 - Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya
- 8) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
 - a) Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
 - b) Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner
- 9) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

a) Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota

- Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

10) Program Penyuluhan Pertanian

a) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

- Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
- Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

BAB III. POTENSI DINAS

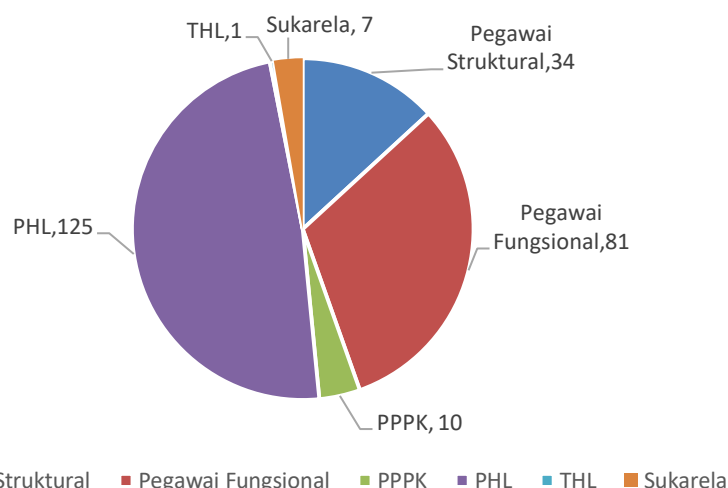
A. Sumber Daya Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Jumlah pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 mencapai 258 orang yang terdiri dari 115 orang yang berstatus PNS dan 143 orang yang berstatus Non PNS. Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 didominasi tenaga Non PNS yakni sebanyak 55,42 %, sementara level manajerial hanya 44,58% . Untuk lebih jelasnya, status kepegawaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-1. Klasifikasi Pegawai menurut Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pegawai Organik	51	64	115
Pegawai Struktural	12	22	34
Pegawai Fungsional	39	42	81
PPPK	5	5	10
THL	-	1	1
PHL	52	73	125
Pegawai Sukarela	1	6	7
Jumlah	181	192	373

Pegawai menurut Status Kepegawaian

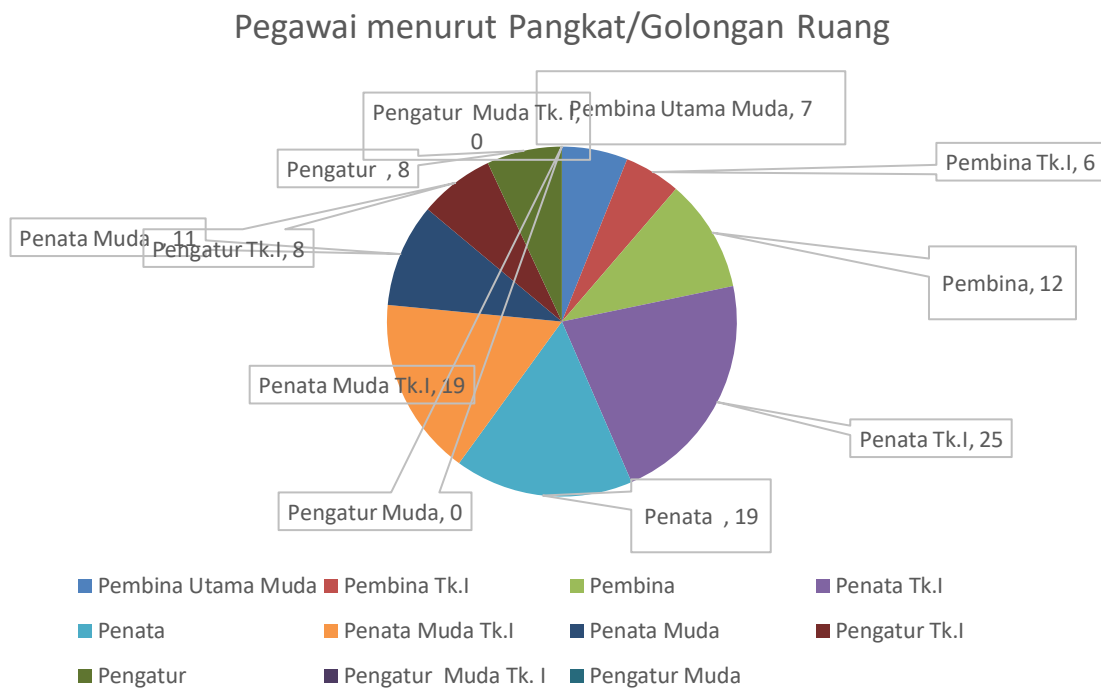


Gambar 1. Klasifikasi pegawai menurut status kepegawaian

Selanjutnya Keadaan Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 dapat diklasifikasikan menurut pangkat/golongan/ruang, jabatan dan pendidikan, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3-2. Klasifikasi Pegawai menurut Pangkat/Golongan Ruang

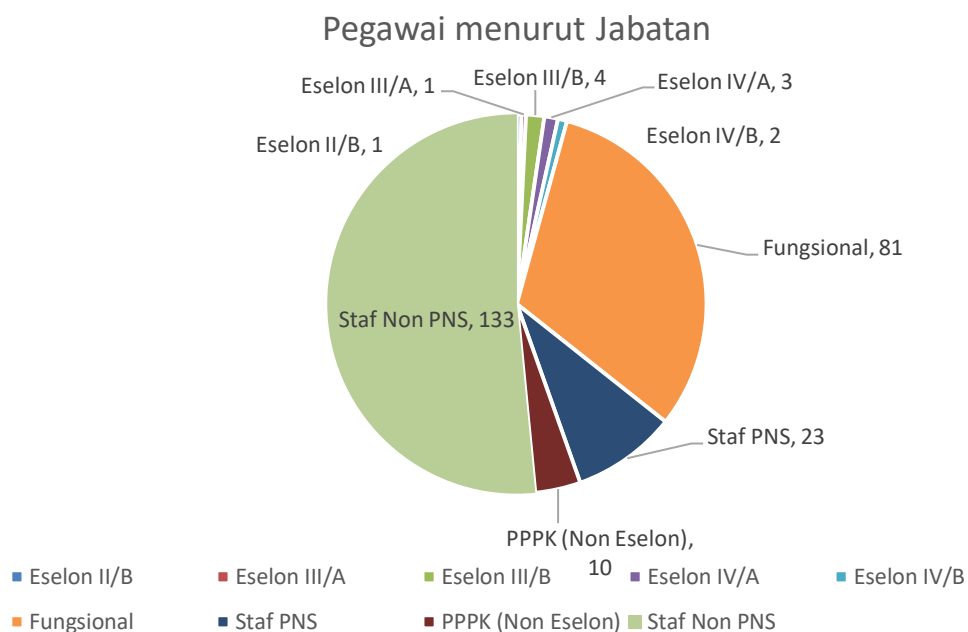
No.	Pangkat	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
			Pria	Wanita	
1.	Pembina Utama Muda	IV/c	2	5	7
2.	Pembina Tk. I	IV/b	4	2	6
3.	Pembina	IV/a	5	7	12
4.	Penata Tk. I	III/d	9	16	25
5.	Penata	III/c	8	11	19
6.	Penata Muda Tk. I	III/b	8	11	19
7.	Penata Muda	III/a	3	8	11
8.	Pengatur Tk. I	II/d	6	2	8
9.	Pengatur	II/c	7	1	8
10.	Pengatur Muda Tk. I	II/b	0	0	0
11.	Pengatur Muda	II/a	0	0	0
12.	PPPK	IX	0	1	1
13.	PPPK	VII	0	1	1
14.	PPPK	V	4	4	8
	Jumlah		56	69	125



Gambar 2. Klasifikasi pegawai menurut pangkat/golongan ruang

Tabel 3-3. Klasifikasi Pegawai Menurut Jabatan

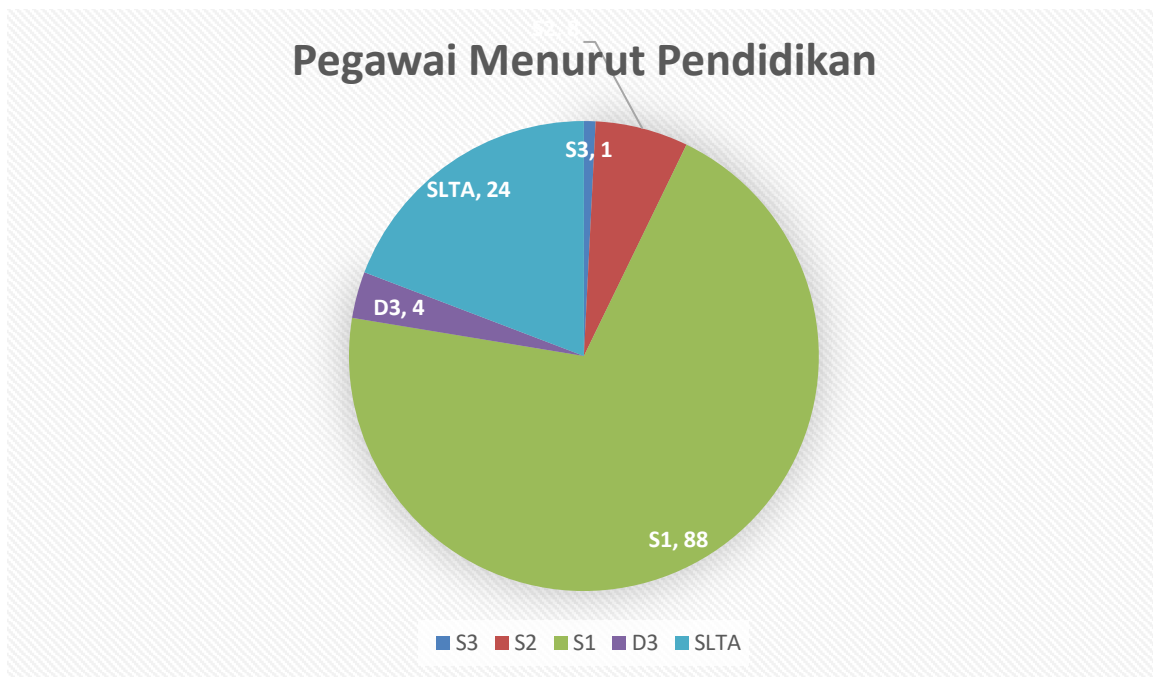
NO	JABATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1.	Eselon II/B	1	0	1 orang
2.	Eselon III/A	0	1	1 orang
3.	Eselon III/B	2	2	4 orang
4.	Eselon IV/A	1	2	3 orang
5.	Eselon IV/B	0	2	2 orang
6.	Fungsional	39	42	81 orang
7.	Staf PNS	8	15	23 orang
8.	PPPK (Non Eselon)	5	5	10 orang
9.	Staf Non PNS	53	80	133 orang
Jumlah		109	149	258 orang



Gambar 3. Klasifikasi pegawai menurut jabatan

Tabel 3-4. Klasifikasi Pegawai menurut Pendidikan

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	DOKTORAL (S3)	0	1	1 Orang
2.	MAGISTER (S2)	5	3	8 orang
3.	SARJANA (S1)	34	54	88 orang
4.	SARJANA MUDA (DIII)	2	2	4 orang
5.	SLTA	14	10	24 orang
Jumlah				125 orang



Gambar 4. Klasifikasi pegawai menurut pendidikan

B. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang merupakan asset/modal pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat diuraikan pada tabel berikut :

Selain personil aparatur, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki sejumlah asset secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Tanah

Aset tanah pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari Kebun Pertanian di Kecamatan Bontoharu, Tanah Pertanian di Kel. Bontobangun, Tanah Perkebunan di Desa Bontomarannu, Tanah untuk bangunan gedung kantor di Kecamatan Benteng, Tanah bangunan Rumah Potong Hewan di Matalalang Kecamatan Bontoharu, dan Kinak Kambing di Desa Bungaiya. Aset tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3-5. Aset Tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Kepulauan Selayar
Tahun 2024**

No	Tanah	Letak/Alamat	Luas (m2)
1	Kebun Pertanian	Jln. Poros Bandara Aroeppala Tanabau Desa Bontosunggu Kec. Bontoharu	40.000
2	Tanah Pertanian	Jln. Poros Bandara Aroeppala Kampung Padang Distrik Bontobangun	200.000
3	Tanah Perkebunan	Bontomarannu	6.679
4	Tanah Kantor Dinas Pertanian dan Kehutanan	Jln. DR Sam Ratulangi No. 26 Benteng	728
5	Kantor Ex. Pertanian Rakyat	Jln. Bina Karya	1.800
6	Gudang Distanhut	Jln . Jend Ahmad Yani Benteng	642
7	Tanah Bangunan Tempat Kerja Lainnya	Matalalang Bontoharu	55.166
8	Kinak	Desa Bungaiya	440.000

b. Alat Angkutan

Alat angkutan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berupa kendaraan dinas/ operasional roda empat 2 (dua) unit, dan kendaraan dinas/ operasional roda dua, dan alat angkut apung berupa joloro. Aset alat angkutan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat angkutan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-6. Aset Alat – alat Angkutan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

No	Alat-Alat Angkutan	Jumlah
1	Mobil	2
2	Sepeda Motor	83
3	Alat Angkut Apung Penumpang Lain-lain	2

c. Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur

Aset alat-alat bengkel dan alat ukur berupa alat ukur kadar air yang digunakan untuk mengukur kandungan air gabah, jagung dan biji-bijian lainnya. Selain alat ukur kadar air terdapat pula GPS, pada bidang pertanian GPS terkait dengan navigasi kendaraan pertanian, pemetaan kawasan dan lahan pertanian maupun pembangunan dan aplikasi dari suatu sistem informasi pertanian. Aset alat-alat bengkel dan alat ukur pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3-7. Aset Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten
Kepulauan Selayar Tahun 2024**

No	Alat-Alat Bengkel dan Alat Ukur	Jumlah
1	Alat Ukur Kadar Air (Moisture Meter)	3
2	Alat Ukur Lainnya (Lain-lain)	1
3	Global Positioning System (GPS)	5

d. Alat-alat Pertanian

Aset alat-alat pertanian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan antara lain berupa handtraktor mini, traktor tangan, alat panen (power thresher), mesin pemotong padi, dan alat pasca panen. Alat-alat pertanian tersebut digunakan dalam upaya peningkatan produksi pertanian. Aset alat-alat pertanian dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3-8. Aset Alat-alat Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan
Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024**

No	Alat-Alat Pertanian	Jumlah
1	Handtraktor mini (mini tiller)	13
2	Traktor Tangan dengan peralatannya	2
3	Traktor Tangan dengan peralatannya	22
4	Alat Panen/Pengolahan Lain-lain	2
5	Alat Panen/Pengolahan Lain-lain (Mesin Pemotong Padi)	4
6	Alat Processing Lain-lain	1
7	Alat Pasca Panen Lain-lain	1

e. Alat – alat Kantor dan Rumah Tangga

Alat-alat kantor dan rumah tangga merupakan peralatan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat-alat kantor dan rumah tangga dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-9. Aset Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

No	Alat-Alat Kantor dan Rumah Tangga	Jumlah
1	Mesin Ketik Manual Standar (14-16)	1
2	Mesin Absen (Time Recorder)	1
3	Lemari Besi	7
4	Rak Besi/Metal	2
5	Filling Besi/Metal	10
6	Brand kas	1
7	Lemari kayu	2
8	Papan Pengumuman	1
9	Alat Pemotong Kertas	1
10	Genset	1
11	Mesin Pompa Air	5
12	Lemari Kayu	12
13	Kursi Besi/Metal	44
14	Tempat Tidur Kayu (lengkap)	2
15	Meja Rapat	166
16	Kursi Rapat	377
17	Kursi Tamu	1
18	Kursi Putar	15
19	Meja Komputer	10
20	Meja Biro	67
21	Kursi Plastik	2
22	Kursi Kerja	6
23	Meja Baca	30
24	Rak TV	1
25	Dinding/Sekat Kayu	2
26	Mesin Potong Rumput	1
27	Lemari Es	3
28	AC Unit	15
29	AC Split	13
30	Kipas Angin	7
31	Alat Pendingin Lain-lain	1
32	Televisi	8
33	Microphone	1
34	Alat Rumah Tangga Lain-lain	1
35	P.C Unit/ Komputer PC	12

36	Lap Top	80
37	Note Book	23
38	Personal Komputer Lain-lain	1
39	Keyboard	1
40	Printer	61
41	Scanner	2
42	Harddisk Eksternal	3
43	Webcam	3
44	Speaker aktif Komputer	3
45	Modem	1
46	Radio Access Point	1
47	Wireless Access Point	2
48	Meja Kerja Pejabat Eselon II	1
49	Meja Kerja Pejabat Eselon III	4
50	Meja Kerja Pejabat Eselon IV	4
51	Meja Kerja	47
52	Kursi Kerja Pejabat Eselon II	2
53	Kursi Kerja Pejabat Eselon III	10
54	Kursi Kerja Pejabat Eselon IV	11
55	Kursi Kerja Pejabat Lain-lain	10
56	Lemari Buku untuk Perpustakaan	10
57	Lemari Arsip untuk arsip Dinamis	70
58	Lemari Arsip Pejabat Lain-Lain	1
59	Alat Kantor Lainnya	68

f. Alat-alat Studio dan Komunikasi

Alat-alat studio dan komunikasi berupa kamera, proyektor, sound system, loudspeaker, handycam, wireless, dan lain-lain digunakan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat-alat studio dan komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-10. Aset Alat – alat Studio dan Komunikasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

No	Alat-Alat Studio dan Komunikasi	Jumlah
1	Camera + Attachment (Hanya Lensa)	2
2	Proyektor + Attachment	9
3	Talk Back Unit	1
4	Professional Sound System	1
5	Digital Audio Tape Recorder	1
6	Peralatan studio Visual Lain-lain	2
7	Handycam	4

8	Camera Electronic	16
9	LoudSpeaker	1
10	Sound System	9
11	Facsimile	1
12	Handphone	1
13	Wireless Amplifier	10
14	Peralatan studio lain-lain	7

g. Alat – alat Laboratorium

Alat-alat laboratorium berupa mixer berfungsi sebagai pencampur bahan pakan ternak, selain itu terdapat pula grinder dan alat laboratorium lainnya berfungsi menunjang kegiatan bidang pertanian dan peternakan. Aset alat-alat laboratorium dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-11. Aset Alat-alat Laboratorium Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

No	Alat-Alat Laboratorium	Jumlah
1	Mixer	1
2	Alat Lab. Proses Pengolahan Lain-Lain	2
3	Mesin Spining	1
4	Alat Lab. Pertanian Lain-Lain	7
5	Grinder	1

h. Alat – alat Kedokteran/ Kesehatan

Alat-alat kedokteran/kesehatan merupakan alat kesehatan yang digunakan untuk pelayanan kesehatan hewan dan penanganan ternak. Aset alat-alat kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-12. Aset Alat-alat Kedokteran/Kesehatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

No	Alat-Alat Kedokteran/Kesehatan	Jumlah
1	Alat Kesehatan Perawatan Lain-Lain	24
2	Post Mortem Set Vet Care	1
3	Original Dart Tranquilizer	12
4	Kandang Jepit Portable	2

i. Gedung dan Bangunan

Aset gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan dalam kondisi siap pakai. Aset gedung dan bangunan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-13. Aset Gedung dan Bangunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

No	Gedung dan Bangunan	Letak/Alamat
1	Bangunan Kantor	Jl. Dr.Sam Ratulangi, Kel. Btg Selatan
2	Perkerasan Halaman	Jl. Dr.Sam Ratulangi, Kel. Btg Selatan
3	Bangunan Rumah Kompos	
4	Lantai Jemur	
5	Bangunan Kantor	Jl. Poros Bandara Kel. Bontobangun
6	Bangunan Kantor UPTD Kepulauan	
7	Pembangunan Gudang Saprodi dan Peralatan	
8	Gudang Saprodi	Benteng
9	Rehabilitasi Gedung Kantor	
10	Pembangunan Puskesmas IB	
11	Pembangunan Lumbung Pangan	Kec. Pasimasunggu
12	Pembangunan Lumbung Pangan	Kec. Pasimasunggu Timur
13	Pagar Bangunan	
14	Pemagaran Gudang Saprodi	
15	Revitalisasi Alat Tungku Pyrolisis	Barugaiya
16	Sumur Tani	Benteng
17	Sekat Ruangan	Benteng
18	Bangunan Pagar Kantor	Benteng
19	Bangunan Tempat Parkir	Benteng
20	Dinding Tungku Penepung Arang	Barugaiya
21	Pembangunan Dinding dan Pintu Bangunan	Barugaiya
22	Pipa Saluran Air dan Bak Penampungan Air	Barugaiya

23	Tambahan Pemagaran Keliling	
24	Pembuatan Gazebo	
25	Pemagaran keliling RPH	Matalalang
26	Pembangunan gudang pestisida wil. Kep.	
27	Pembangunan gudang pestisida wil. Dar.	
28	Kandang ternak dan peralatannya	Desa Tanamalala
29	Pengadaan Kandang Jepit (DAK)	Bontoharu
30	Pintu gerbang dan papan nama RPH	Matalalang
31	Renovasi puskesmas Benteng	Benteng
32	Pos Jaga Binanga Bakka	Bontosaile
33	Pos Jaga Kembangmiati	Komba-komba
34	Gedung Pemotongan Hewan Permanen	RPH Matalalang
35	Tempat Penggiringan Hewan (Gang Way)	RPH Matalalang
36	Pos Penyuluhan	Desa Bontotangnga Kec. Bontoharu
37	Pos Penyuluhan	Desa Bonerate Kec. Pasimarannu
38	Pos Penyuluhan	Desa Kayuadi Kec. Takabonerate
39	Kantor BP	Bontomanai
40	Kantor BP	Bontoharu
41	Kantor BP	Bontomatene
42	Kantor BP	Buki
43	Kantor BP	Benteng
44	Kantor BP	Bontosikuyu
45	Gedung BP	Pasimasunggu Timur
46	Gedung BP	Pasimasunggu
47	Gedung BP	Pasimarannu
48	Gedung BP	Pasilambena
49	Lumbung Pangan	
50	Lumbung Pangan	
51	Lumbung Pangan	
52	Lumbung Pangan	
53	Lumbung Pangan	
54	Lumbung Pangan	
55	Poddock	Tanamalala
56	Asrama Permanen	
57	Asrama Permanen	
58	Asrama Permanen	

59	Asrama Permanen	
60	Flat/Rumah Lain-Lain	
61	Pagar BP	Bontomanai
62	Pagar BP	Bontoharu
63	Pagar BP	Bontomatene
64	Pagar BP	Buki
65	Pagar BP	Benteng
66	Pagar BP	Bontosikuyu
67	Pagar BP	Pasimasunggu Timur
68	Pagar BP	Pasimasunggu
69	Pagar BP	Pasimarannu
70	Pagar BP	Pasilambena
71	Pagar Pembatas Ranch	

j. Jalan dan Jaringan

Aset jalan meliputi jalan khusus komplek (jalan tani area peternakan), jalan lingkungan/ halaman (jalan tani area Rumah Potong Hewan), jalan khusus lain-lain dan jalan usaha tani (jalan tani area pertanian dan perkebunan).

Aset Irigasi berupa cek dam, irigasi air tanah dangkal, irigasi air tanah dalam, instalasi air bersih untuk mendukung peningkatan produksi pertanian. Aset jaringan/instalasi meliputi instalasi listrik RPH dan Puskesmas, instalasi air bersih Puskesmas, instalasi biogas RPH dan pembangkit listrik tenaga surya di Kec. Pasimasunggu. Aset jalan dan jembatan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-14. Aset Jalan dan Jaringan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022

No	Jalan dan Jembatan	Jumlah
1	Jalan Khusus Komplek	4
2	Jalan Khusus Lain-Lain	3
3	Jalan Lingkungan/Halaman	4
4	Jalan Produksi	2
4	Jalan Usaha Tani	740
No	Bangunan Air / Irigasi	Jumlah
1	Bangunan Pengambilan Irigasi Lain-lain	3
2	Saluran Muka	2
3	Saluran Induk	2
4	Saluran Tersier	2
5	Bangunan Pembawa Irigasi Lain-lain	1
6	Bangunan Pelengkap Irigasi Lain-lain	1
7	Checkdam/Penahan Sedimen	9

8	Lain-Lain (JIAP dangkal, JIAP dalam, dll)	27
9	Instalasi Air Tanah Dangkal Lain-lain Tanamalala	1
10	Instalasi Air Bersih Lain-lain (Sumur resapan)	3
No	Bangunan Jaringan/Instalasi	Jumlah
1	Pembangkit Listrik Tenaga Surya	1
2	Pengadaan jaringan instalasi listrik puskesmas Bontoharu, Kel. Bontobangun, Kec. Bontoharu	1
3	Pengadaan instalasi listrik RPH, Kel. Bontobangun, Kec. Bontoharu	2
4	Pembangunan Instalasi biogas rumah potong hewan, Kec. Bontoharu	1

k. Aset Lainnya

Asset lainnya berupa sapi bali di Tanamalala, Hutan produksi dan juga Hutan mangrove.

Tabel 3-15. Aset Lainnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

No	Aset Tetap Lainnya	Jumlah
1	Sapi Bali di Tanamalala	460
2	Hutan Produksi Desa laiyolo Bontosikuyu	1
3	Hutan Produksi Desa Laiyolo Baru Bontosikuyu	1
4	Hutan produksi Desa Komba-Komba Pasimarannu	1
5	Hutan Mangrove Desa Bontosaile Pasimasunggu	1
6	Hutan Mangrove Desa Lowa Bontosikuyu	1

C. Keuangan

Alokasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami fluktuasi dengan tingkat realisasi anggaran cenderung menurun.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-16. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019

URAIAN	TAHUN 2019	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	12.500.000,-	17.725.000,-
Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	10.496.601.900,-	10.362.128.398,-
Belanja Langsung	17.562.790.675,-	15.815.041.226,-
JUMLAH Belanja	28.059.392.575,-	26.177.169.624,-

Tabel 3-17. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020

URAIAN	TAHUN 2020	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	16.650.000,-	13.247.500,-
Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	10.245.600.000,-	9.542.053.469,-
Belanja Langsung	13.299.959.331,-	13.069.998.643,-
JUMLAH Belanja	23.545.559.331,-	22.612.052.112,-

Tabel 3-18. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021

URAIAN	TAHUN 2021	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	16.041.200,-	12.811.500,-
Belanja Operasi	18.528.069.300,-	18.322.337.384,-
Belanja Modal	6.299.781.450,-	6.036.157.949,-
JUMLAH Belanja	24.827.850.750,-	24.358.495.333,-

Tabel 3-19. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2022

URAIAN	TAHUN 2022	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	50.000.000,-	23.840.000,-
Belanja Operasi	15.846.518.900,-	15.643.447.756,-
Belanja Modal	6.655.979.157,-	6.577.501.566,-
JUMLAH Belanja	22.502.498.057,-	22.220.949.322,-

Tabel 3-20. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2023

URAIAN	TAHUN 2023	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	50.000.000,-	39.067.500,-
Belanja Operasi	14.814.665.176,-	13.277.029.594,-
Belanja Modal	1.574.437.000,-	1.574.437.000,-
JUMLAH Belanja	16.389.102.176,-	14.851.466.594,-

Tabel 3-21. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024

URAIAN	TAHUN 2024	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	50.000.000,-	13.027.500,-
Belanja Operasi	14.936.973.029,-	14.191.892.245,-
Belanja Modal	2.092.112.500,-	1.727.403.948,-
JUMLAH Belanja	17.029.085.529,-	15.919.296.193,-

Selanjutnya anggaran yang ada dikelola oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang sangat terbatas. Anggaran tersebut digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) maupun rencana kinerja (Renja).

Adapun sumber anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar bersumberkan dari Dana Alokasi Umum (DAU). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3-22. Sumber Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2023 - 2024

NO.	URAIAN	TAHUN 2023		Tahun 2024	
		ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1.	Dana Alokasi Umum (DAU)	15.748.527.176	14.326.229.594	16.966.325.529	15.856.536.193
2.	Dana Alokasi Khusus (DAK)	640.575.000	525.237.000	62.760.000	62.760.000
	JUMLAH	22.502.498.057	22.220.949.322	17.029.085.529	15.919.296.193

BAB IV. POTENSI PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Kepulauan Selayar merupakan salah satu pulau kecil yang tersebar di Indonesia yang letaknya sangat strategis karena berada di titik tengah garis khatulistiwa. Kepulauan Selayar terletak antara 5°42" – 7°35" LS dan 120°15" – 122°30" BT dengan ketinggian wilayah tertinggi 608 mdpl dan terendah 106,25 mdpl. Juga memiliki suhu rata-rata 28,8°C dengan kelembaban udara 82,18 %.

Kepulauan Selayar terdiri dari 130 pulau dengan rincian 34 pulau berpenghuni dan 96 pulau tidak berpenghuni, dengan luas wilayah 10.503,69 km² yang meliputi luas daratan 1.357,03 km² dan luas wilayah perairan laut 9.146,66 km².

Kepulauan Selayar termasuk kabupaten dalam Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan satu-satunya kabupaten yang terpisah dari daratan Pulau Sulawesi, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Bulukumba;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perairan Teluk Bone;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Perairan Selat Makassar;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.

Kepulauan Selayar dengan ibukota Benteng. Secara geografis, Kota Benteng terletak antara 4° – 8°Lintang Selatan dan 120°2700" – 120°2850" Bujur Timur. Wilayah Kota Benteng memiliki tipologi sebagai wilayah pesisir dengan ketinggian 0 – 3 meter dpl yang beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 14° – 26° celcius dengan tingkat kelembaban udara antara 82% - 86%. Luas wilayah administrasi perkotaan sebesar 712 Ha dengan jumlah penduduk di wilayah administratif sebanyak 24.054 jiwa. Sedangkan luas ruang terbuka hijau publik hanya sebesar 1.857,51Ha.

Ditinjau dari letaknya, maka perubahan iklim memberikan dampak terhadap kenaikan suhu dan perubahan curah hujan. Sehingga membawa dampak negatif bagi sektor pertanian yang merupakan salah satu permasalahan yang perlu ditangani secara menyeluruh.

Melihat kondisi geografis, cuaca dan iklim yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Selayar, maka bidang pertanian, perkebunan dan peternakan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena saat ini telah ditunjang oleh adanya perhatian pemerintah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pertanian.

A. Potensi Tanaman Pangan

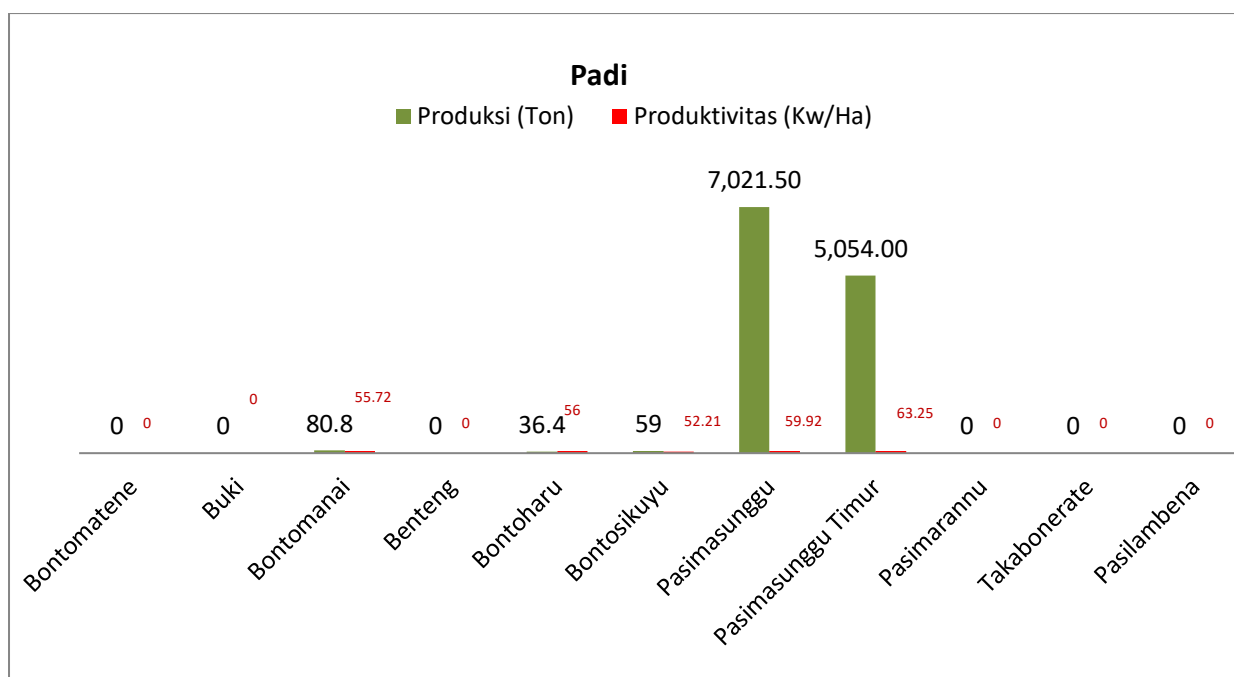
1. Padi

Tabel 4-1. Perkembangan Padi Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	5.877	5.877	39.523	67,25	5.034	
2.	2019	4.345	4.368	34.979	79,79	5.877	
3.	2020	4.027	3.983	26.477,38	66,48	4.345	
4.	2021	4.661,80	3.216,60	26.490,60	82,35	4.328	
5.	2022	2.727,90	4.171,40	34.369,58	82,39	4.658,20	
6.	2023	2.209,50	3.364,10	24.491,38	72,80	2.727,90	
7.	2024		2.004,50	12.251,70	60,56		

Tabel 4-2. Potensi Padi menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	
3.	Bontomanai	14,50	80,80	55,72	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	6,50	36,40	56,00	
6.	Bontosikuyu	11,30	59,00	52,21	
7.	Pasimasunggu	1.173,20	7.021,50	59,92	
8.	Pasimasunggu Timur	799,00	5.054,00	63,25	
9.	Pasimarannu	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	
Total		2.004,50	12.251,70	57,42	



Gambar 5. Potensi Padi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman padi mengalami penurunan sebesar 16,81% dimana di tahun 2023 produktifitas padi mencapai 72,80 kw/ha sedangkan tahun 2024 hanya mencapai 60,56 kw/ha. Tabel potensi padi per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Pasimasunggu adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 1.173,20 ha tanaman padi di Pasimasunggu mampu mencapai produksi sebanyak 7.021,50 ton.

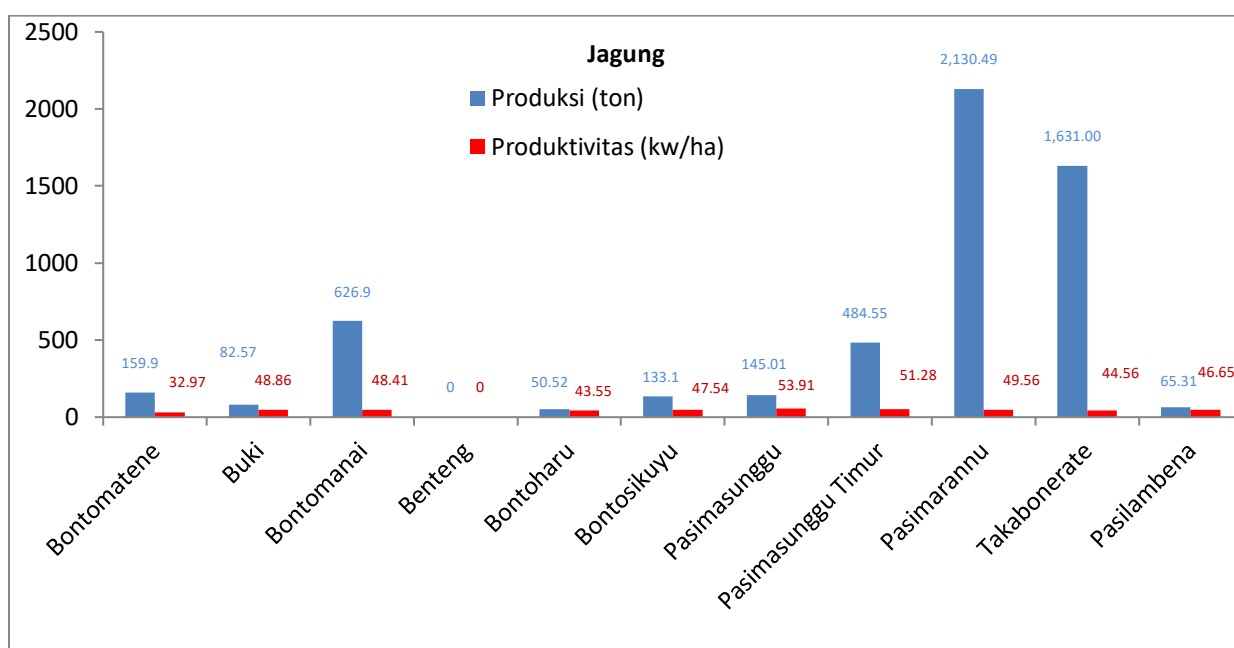
2. Jagung

Tabel 4-3. Perkembangan Jagung Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	1.805	1.691	11.634,34	68,80	2.385	
2.	2019	764	1.036	7.127,94	68,80	1.805	
3.	2020	1.463	869	5.144,72	59,20	764	
4.	2021	2.631,30	1.927,20	11,432,10	59,32	1.463,00	
5.	2022	825,10	1.973,90	11.736,22	59,46	2.631,30	
6.	2023	1.501,60	1.104,10	6.072,91	55,00	825,10	
7.	2024		1.165,80	5.509,35	47,26		

Tabel 4-4. Potensi Jagung menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	48,50	159,90	32,97	
2.	Buki	16,90	82,57	48,86	
3.	Bontomanai	129,50	626,90	48,41	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	11,60	50,52	43,55	
6.	Bontosikuyu	28,00	133,10	47,54	
7.	Pasimasunggu	26,90	145,01	53,91	
8.	Pasimasunggu Timur	94,50	484,55	51,28	
9.	Pasimarannu	429,90	2.130,49	49,56	
10.	Takabonerate	366,00	1.631,00	44,56	
11.	Pasilambena	14,00	65,31	46,65	
Total		1.165,80	5.509,38	47,26	

**Gambar 6. Potensi Jagung Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman jagung mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 55,00 kw/ha menjadi 47,26 kw/ha di tahun 2024 atau menurun sebesar 14,07%. Kecamatan Pasimarannu adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas panen 429,90

hadan mampu mencapai produksi sebanyak 2.130,49 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 49,56 kw/ha.

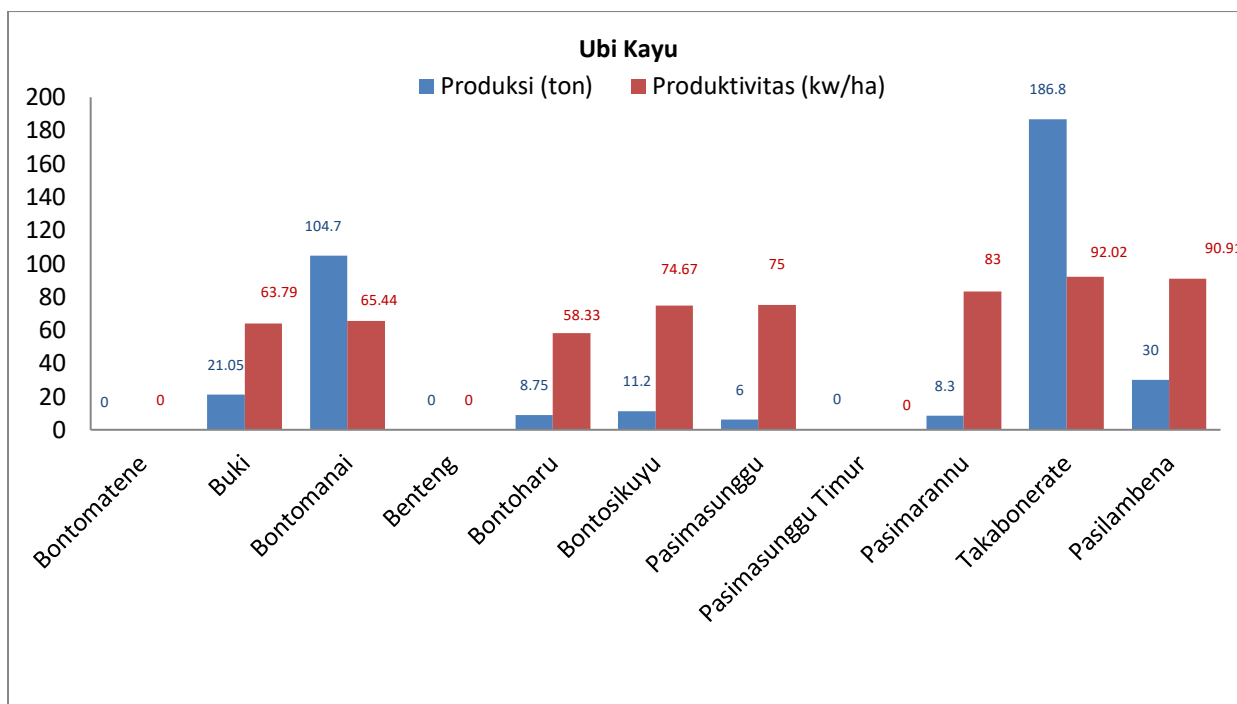
3. Ubi Kayu

Tabel 4-5. Perkembangan Ubi Kayu Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	237	232	4.159,04	179,27	332	
2.	2019	265	244	4.285,36	175,63	237	
3.	2020	189	127	2.242,39	176,57	265	
4.	2021	154,40	189,80	3.334,96	175,71	189,00	
5.	2022	147,80	155,90	2.739,32	175,71	154,40	
6.	2023	86,20	145,00	1.526,92	105,30	147,80	
7.	2024		47,70	376,80	78,99		

Tabel 4-6. Potensi Ubi Kayu menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	3,30	21,05	63,79	
3.	Bontomanai	16,00	104,70	65,44	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	1,50	8,75	58,33	
6.	Bontosikuyu	1,50	11,20	74,67	
7.	Pasimasunggu	0,80	6,00	75,00	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	
9.	Pasimarannu	1,00	8,30	83,00	
10.	Takabonerate	20,30	186,80	92,02	
11.	Pasilambena	3,30	30,00	90,91	
Total		47,70	376,80	78,99	



Gambar 7. Potensi Ubi Kayu Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas tanaman ubi kayu mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 105,30 kw/ha menjadi 78,99 kw/ha di tahun 2024 atau menurun sebesar 24,98%. Kecamatan Taka Bonerate adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas panen 20,30 ha dan mampu mencapai produksi sebanyak 186,80 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 92,02 kw/ha.

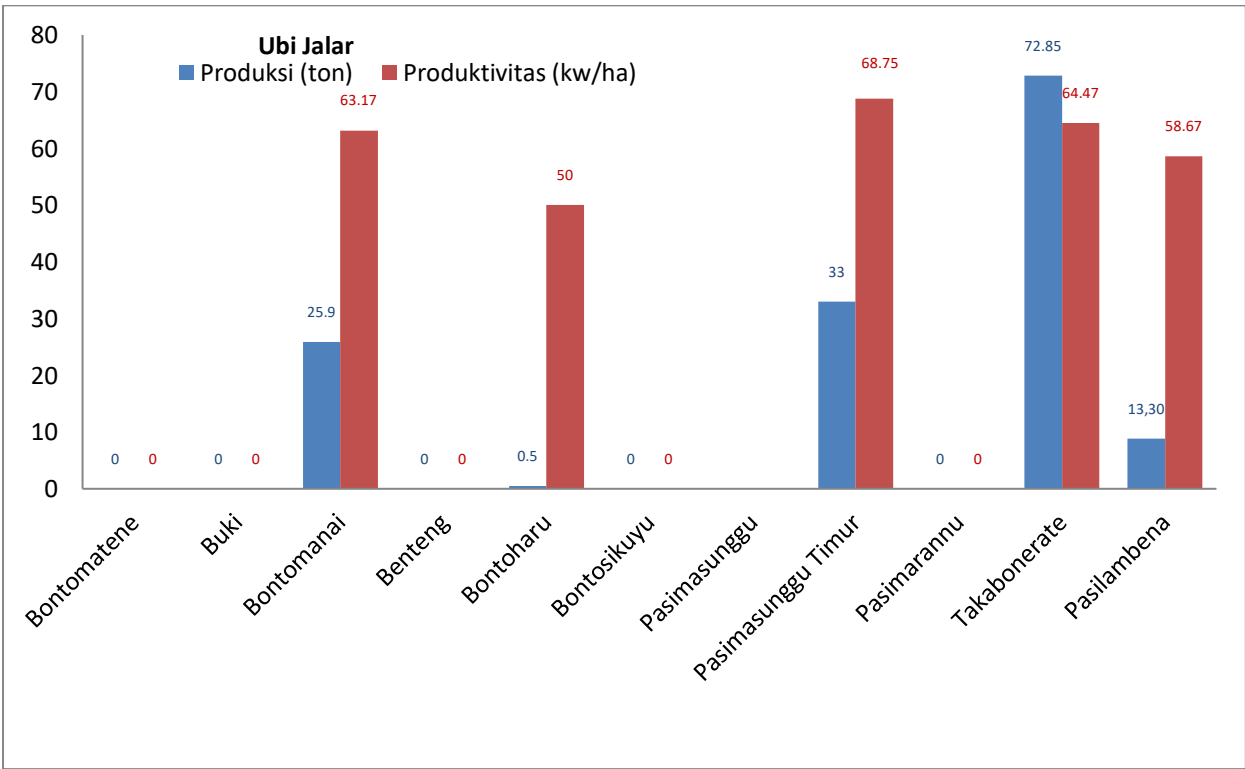
4. Ubi Jalar

Tabel 4-7. Perkembangan Ubi Jalar Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	34,00	34,00	448,51	131,91	103,00	
2.	2019	35,00	43,00	564,49	131,28	34,00	
3.	2020	22,00	33,00	434,43	131,65	35,00	
4.	2021	12,80	14,80	199,15	134,56	22,00	
5.	2022	12,60	11,70	157,50	134,62	12,80	
6.	2023	18,50	13,10	132,90	101,45	12,60	
7.	2024		21,80	141,05	64,70		

Tabel 4-8. Potensi Ubi Jalar Menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	
3.	Bontomanai	4,10	25,90	63,17	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,10	0,50	50,00	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	4,80	33,00	68,75	
9.	Pasimarannu	-	-	-	
10.	Takabonerate	11,30	72,85	64,47	
11.	Pasilambena	1,50	8,80	58,67	
Total		21,80	141,05	64,70	



Gambar 8. Potensi Ubi Jalar Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas tanaman ubi jalar mengalami penurunan sebesar 36,75 kw/ha atau sebesar 36,22%. Produktivitas tanaman ubi jalar pada tahun 2023 sebesar 101,45 kw/ha menurun menjadi 64,70 kw/ha pada tahun 2024. Kecamatan Takabonerate adalah kecamatan

dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas panen 11,30 ha dan mampu mencapai produksi sebanyak 72,85 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 64,47 kw/ha

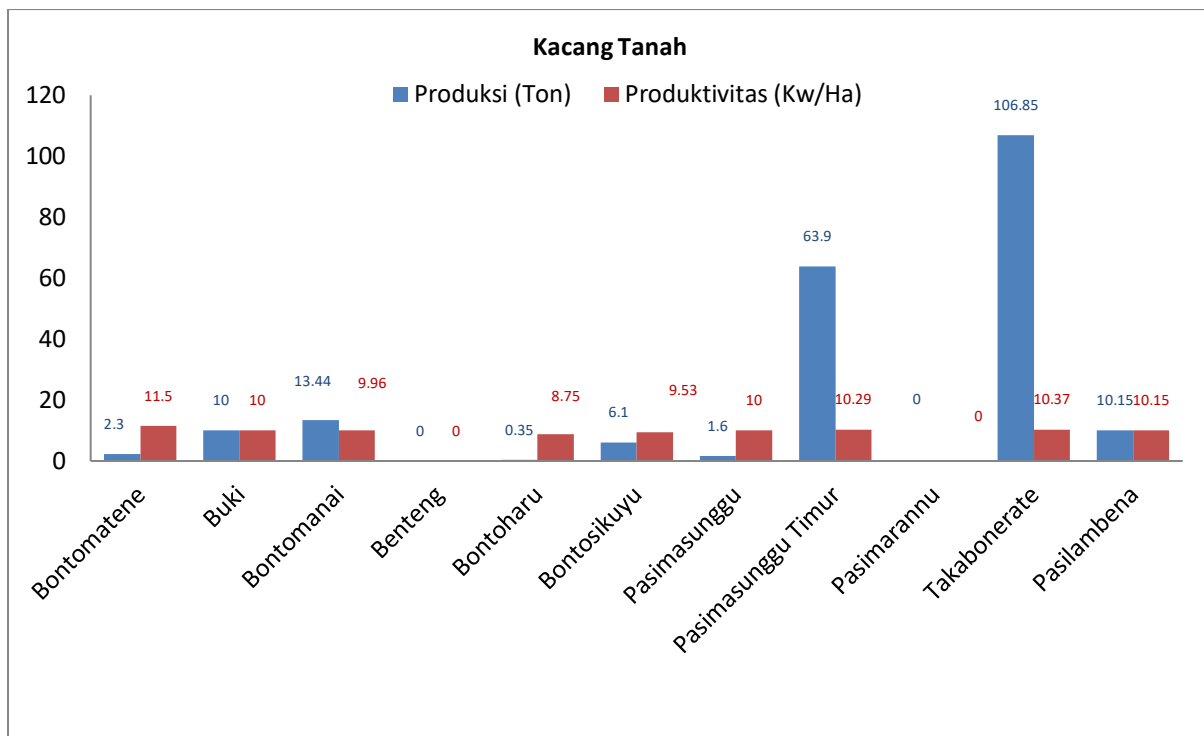
5. Kacang Tanah

Tabel 4-9. Perkembangan Kacang Tanah Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	286,00	286,00	328,00	11,47	474,00	
2.	2019	179,00	295,00	336,89	11,42	286,00	
3.	2020	341,00	279,00	319,16	11,44	179,00	
4.	2021	145,00	198,20	244,28	12,32	341,00	
5.	2022	384,10	295,60	364,65	12,34	145,00	
6.	2023	282,60	370,60	410,61	11,08	737,80	
7.	2024		209,00	214,69	10,27		

Tabel 4-10. Potensi Kacang Tanah Menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	2,00	2,30	11,50	
2.	Buki	10,00	10,00	10,00	
3.	Bontomanai	13,50	13,44	9,96	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,40	0,35	8,75	
6.	Bontosikuyu	6,40	6,10	9,53	
7.	Pasimasunggu	1,60	1,60	10,00	
8.	Pasimasunggu Timur	62,10	63,90	10,29	
9.	Pasimarannu	-	-	-	
10.	Takabonerate	103,00	106,85	10,37	
11.	Pasilambena	10,00	10,15	10,15	
Total		209,00	214,69	10,27	



Gambar 9. Potensi Kacang Tanah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas kacang tanah mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 11,08 kw/ha menjadi 10,27 kw/ha pada tahun 2024 atau sebesar 7,31%. Tingkat produksi pada tahun 2024 mencapai 214,69 ton dengan luas panen tanaman kacang tanah yaitu 209,00 ha.

Adapun potensi tanaman kacang tanah per Kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Takabonerate adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 103 ha tanaman kacang tanah di Kecamatan Takabonerate mampu mencapai produksi sebanyak 106,85 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 10,37 kw/ha.

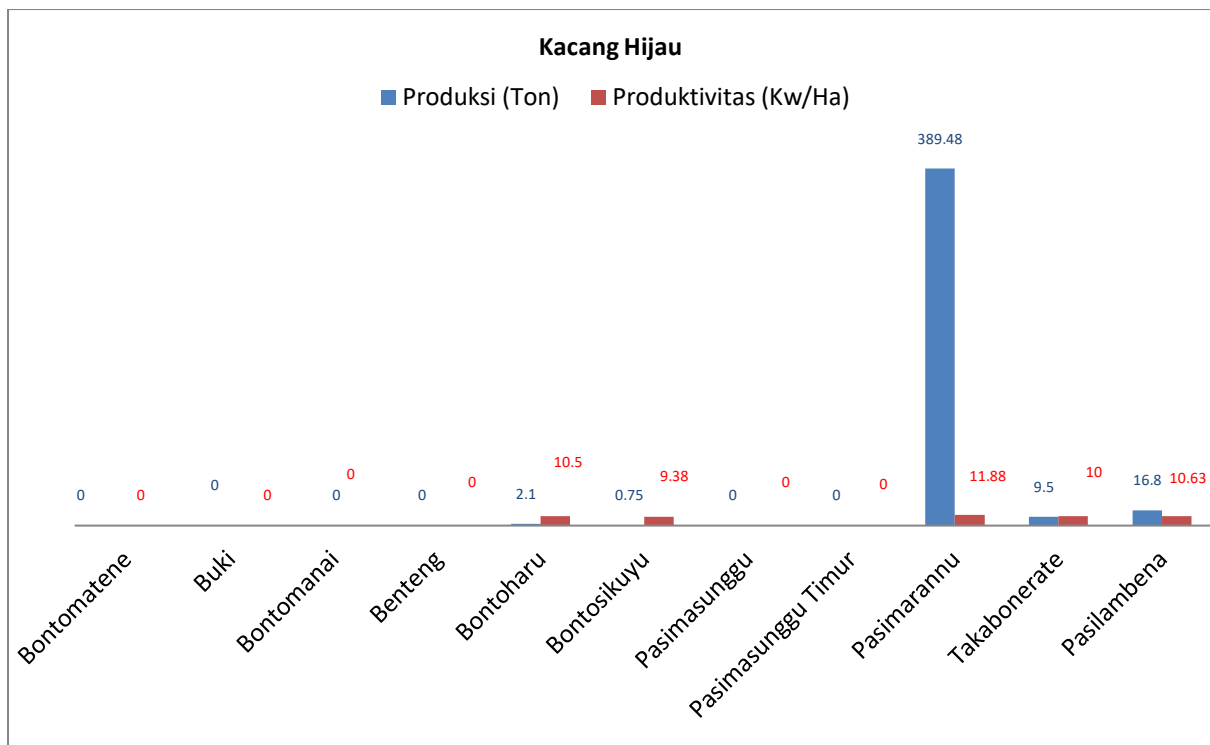
6. Kacang Hijau

Tabel 4-11. Perkembangan Kacang Hijau Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	290,00	290,00	378,01	13,03	453,00	
2.	2019	352,00	361,00	470,75	13,04	290,00	
3.	2020	230,00	281,00	366,49	13,04	352,00	
4.	2021	897,40	847,60	1.396,40	16,47	230,00	
5.	2022	286,40	279,00	444,50	15,93	897,40	
6.	2023	490,80	501,80	524,00	10,44	286,40	
7.	2024		355,90	418,63	11,76		

Tabel 4-12. Potensi Kacang Hijau Menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	2,00	2,10	10,50	
6.	Bontosikuyu	0,80	0,75	9,38	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	
9.	Pasimarannu	327,80	389,48	11,88	
10.	Takabonerate	9,50	9,50	10,00	
11.	Pasilambena	15,80	16,80	10,63	
Total		355,90	418,63	11,76	



Gambar 10. Potensi Kacang Hijau Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas kacang hijau pada tahun 2023 yaitu 10,44 kw/ha mengalami peningkatan menjadi 11,76 kw/ha pada tahun 2024 tetapi mengalami penurunan produksi sebesar 105,37 ton yaitu pada tahun 2023 sebesar 524 ton menjadi 418,63 ton pada tahun 2024. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kecamatan yang tidak melakukan penanaman pada tahun ini. Adapun potensi kacang hijau per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Pasimarannu adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 327,80 ha. Tanaman kacang hijau di Kecamatan Pasimarannu mampu mencapai produksi sebanyak 389,48 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 11,88 kw/ha.

7. Kedelai

Tabel 4-13. Perkembangan Kedelai Tahun 2021 - 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	0,30	0,30	0,40	13,33	-	
2.	2022	0,50	0,30	0,40	13,33	0,30	
3.	2023	-	0,20	0,20	10,00	0,50	
4.	2024	-	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2024 tidak ada penanaman kedelai pada Kabupaten Kepulauan Selayar.

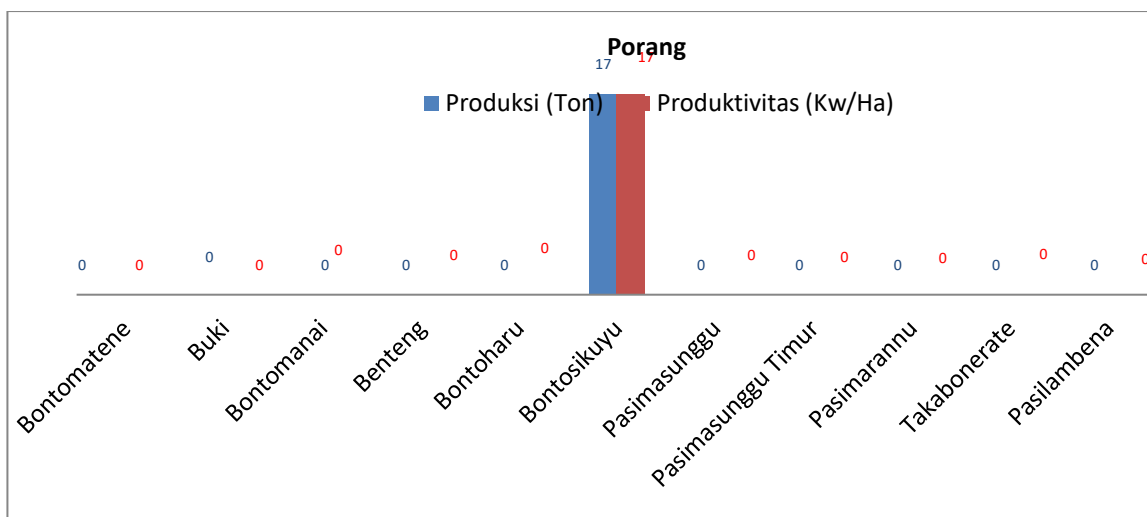
8. Porang

Tabel 4-14. Perkembangan Porang Tahun 2021-2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	31,80	-	-	-	-	
2.	2022	50,60	22,30	40,00	17,94	31,80	
3.	2023	-	50,10	86,00	17,17	56,60	
4.	2024		10,00	17,00	17,00		

Tabel 4-15. Potensi Porang Menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	10,00	17,00	17,00	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	
Total		10,00	17,00	17,00	



Gambar 11. Potensi Porang Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi tanaman porang untuk tahun 2024 sebanyak 17,00 ton dengan luas panen 10,00 hektar dengan tingkat produktivitas 17,00 kw/ha terdapat di Kecamatan Bontosikuyu. Tidak ada lagi penanaman pada kecamatan lain.

B. Potensi Tanaman Hortikultura

➤ Buah-Buahan

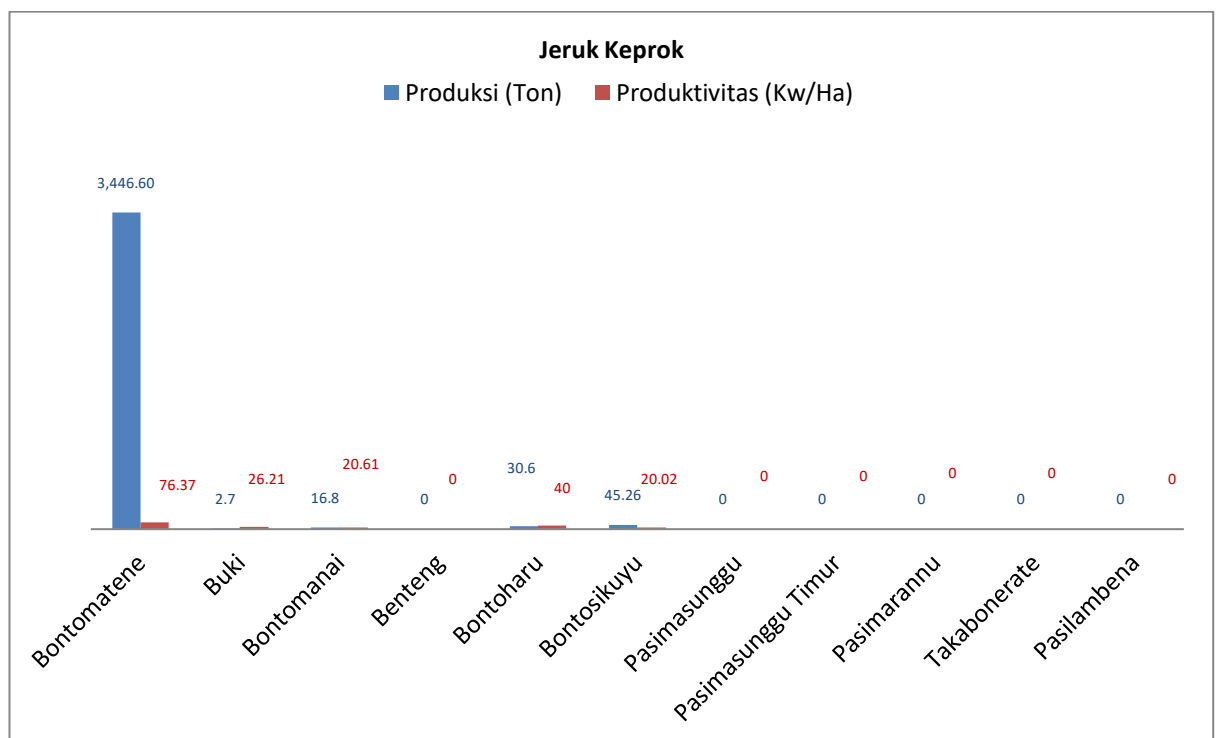
a. Jeruk Keprok

Tabel 4-16. Perkembangan Jeruk Keprok Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	1.930,93	262,80	1.797,58	68,40	1.760,37	
2.	2019	1.830,52	475,56	3.219,84	67,71	1.930,93	
3.	2020	1.831,43	448,10	3.228,80	72,06	1.830,52	
4.	2021	1.885,65	473,25	3.410,16	72,06	5.134,00	
5.	2022	1.832,28	473,26	1.705,08	36,03	5.128,47	
6.	2023	1.715,08	505,39	3.438,80	68,04	5.128,47	
7.	2024	1.539,67	490,78	3.541,96	72,17		

Tabel 4-17. Potensi Jeruk Keprok menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	1,016.50	451.34	3.446,60	76,37	
2.	Buki	113,63	1,03	2,70	26,21	
3.	Bontomanai	209.53	8.15	16,80	20,61	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	7.78	7.65	30,60	40,00	
6.	Bontosikuyu	92,99	22.62	45,26	20,02	
	Pasimasunggu	1.73	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	0,08	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		1.715,08	505,39	3.541,96	72,17	

**Gambar 12. Potensi Jeruk Keprok Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi jeruk keprok di tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 2,99% dengan jumlah produksi tahun 2023 sebanyak 3.438,80 ton dengan produktifitas 68,04 kw/ha, sedangkan produksi

tahun 2024 sebanyak 3.541,96 ton dengan produktivitas 72,17 kw/ha. Adapun potensi tanaman jeruk keprok per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi jeruk keprok ada di Kecamatan Bontomatene dengan luas panen 451,34 ha mampu mencapai produksi sebesar 3.446,60 ton dengan tingkat produktivitas 76,37 kw/ha.

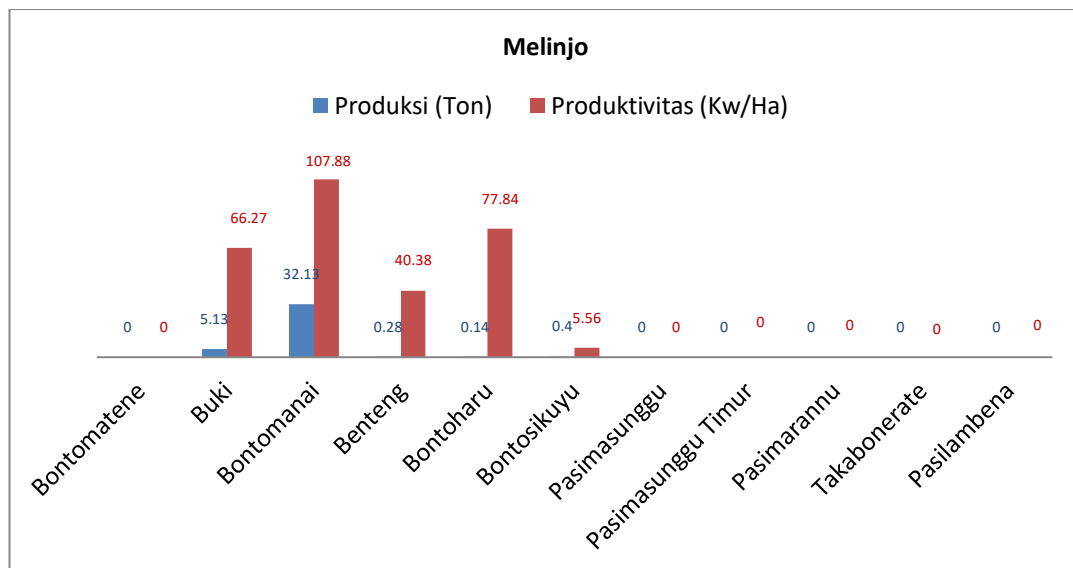
b. Melinjo

Tabel 4-18. Perkembangan Melinjo Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	74,34	15,11	64,81	42,89	80,51	
2.	2019	72,78	18,13	84,27	46,48	74,34	
3.	2020	72,35	8,38	27,10	32,34	72,78	
4.	2021	71,24	7,87	29,00	36,85	72,35	
5.	2022	71,03	17,78	48,38	27,21	71,24	
6.	2023	111,36	9,74	45,59	46,78	71,24	
7.	2024	47,32	4,56	38,07	83,54		

Tabel 4-19. Potensi Melinjo menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	16.68	-	-	-	
2.	Buki	1.98	0.77	5,13	66,27	
3.	Bontomanai	3.99	2.98	32,13	107,88	
4.	Benteng	0.15	0.07	0,28	40,38	
5.	Bontoharu	0.05	0,02	0,14	77,84	
6.	Bontosikuyu	1.87	0.72	0,40	5,56	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		111,36	9,74	38,07	83,54	



Gambar 13. Potensi Melinjo Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat produksi tanaman melinjo mengalami penurunan sebesar 7,52 ton atau 16,49% pada tahun 2024. Untuk tahun 2023 produksi mencapai 45,59 ton sedangkan tahun 2024 sebesar 38,07 ton namun mengalami peningkatan produktivitas sebesar 36,76 kw/ha yaitu pada tahun 2023 sebesar 46,78 kw/ha sedangkan pada tahun 2024 sebesar 83,54 kw/ha.

Tabel potensi melinjo per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Bontomanai adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 2,98 ha dan produksi sebanyak 32,12 ton.

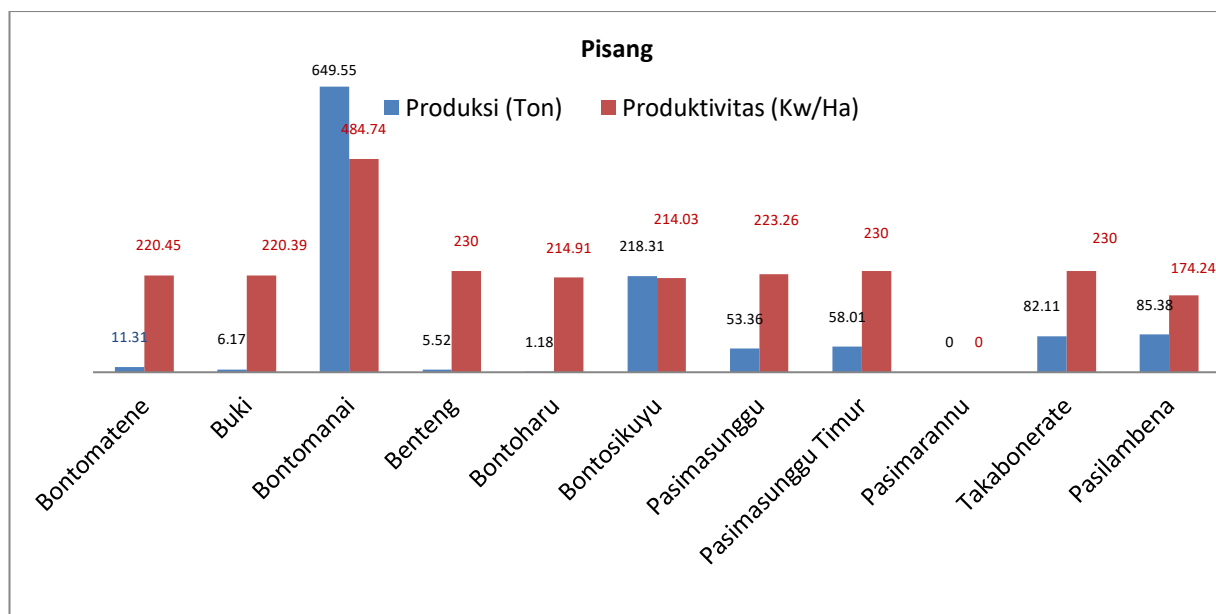
c. Pisang

Tabel 4-20. Perkembangan Pisang Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	61,99	25,97	592,80	228,26	59,72	
2.	2019	55,95	48,15	817,10	169,70	61,99	
3.	2020	61,00	64,54	696,80	107,96	55,95	
4.	2021	121,41	67,25	693,48	103,12	61,00	
5.	2022	115,35	41,86	826,90	197,54	121,41	
6.	2023	64,16	15,76	364,28	231,17	121,41	
7.	2024	83,84	40,28	1.277,23	317,09		

Tabel 4-21. Potensi Pisang menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	4.96	0.51	11,31	220,45	
2.	Buki	0.42	0.28	6,17	220,39	
3.	Bontomanai	24.25	13.40	649,55	484,74	
4.	Benteng	0.26	0.24	5,52	230,00	
5.	Bontoharu	0.08	0.06	1,18	214,91	
6.	Bontosikuyu	31.87	10.20	218,31	214,03	
7.	Pasimasunggu	2.39	2.39	53,36	223,26	
8.	Pasimasunggu Timur	3.49	2.52	58,01	230,00	
9.	Pasimarannu	5.21	2.21	106.33	481.13	
10.	Takabonerate	5.05	3.57	82,11	230,00	
11.	Pasilambena	5.70	4.90	85,38	174,24	
Total		64,16	15,76	1.277,23	317,09	



Gambar 14. Potensi Pisang Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produktivitas tanaman pisang di tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 37,17%. Dimana pada tahun 2024 ini produktivitas sebesar 317,09 kw/ha. Adapun potensi tanaman pisang per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi pisang ada di Kecamatan Bontomanai dengan luas panen 13,40 ha dan produksi mencapai 649,55 ton.

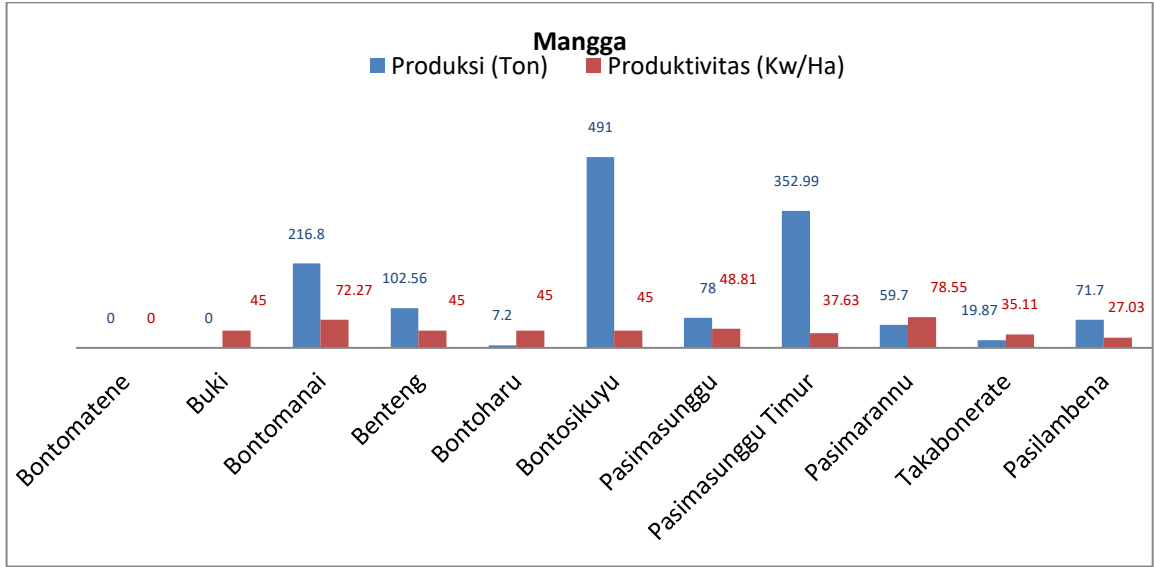
d. Mangga

Tabel 4-22. Perkembangan Mangga Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	1.380,51	220,06	873,65	39,70	1.356
2.	2019	4.884,47	313,96	1.505,19	47,94	1.380,51
3.	2020	4.885,27	238,04	871,20	36,60	4.884,47
4.	2021	4.939,27	255,74	917,60	35,88	4.885,27
5.	2022	4.940,96	369,97	776,50	20,99	4.939,27
6.	2023	7.167,76	331,56	721,35	21,76	4.939,27
7.	2024	1.647,97	317,57	1.420,06	44,72	

Tabel 4-23. Potensi Mangga menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	464.41	-	-	-	
2.	Buki	166.24	4.50	20, 25	45,00	
3.	Bontomanai	30.00	30.00	216,80	72,27	
4.	Benteng	66.19	22.79	102,56	45,00	
5.	Bontoharu	181,92	12,33	7,20	45,00	
6.	Bontosikuyu	397.81	109.11	491,00	45,00	
7.	Pasimasunggu	55.61	15.98	78,00	48,81	
8.	Pasimasunggu Timur	190.98	93.80	352,99	37,63	
9.	Pasimarannu	65.06	7.60	59,70	78,55	
10.	Takabonerate	32.76	5.66	19,87	35,11	
11.	Pasilambena	29.03	26.53	71,70	27,03	
Total		7.167,76	331,56	1.420,06	44,72	



Gambar 15. Potensi Mangga Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman mangga pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 698,74 ton atau sekitar 96,86 %. Dengan jumlah produksi mencapai 1.420,06 ton dan produktivitas sebesar 44,72 kw/ha dari luas panen 317,57 ha. Adapun potensi tanaman mangga per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi mangga terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen

109,11 ha dan produksi mencapai 491,00 ton dengan tingkat produktivitas 45,00 kw/ha.

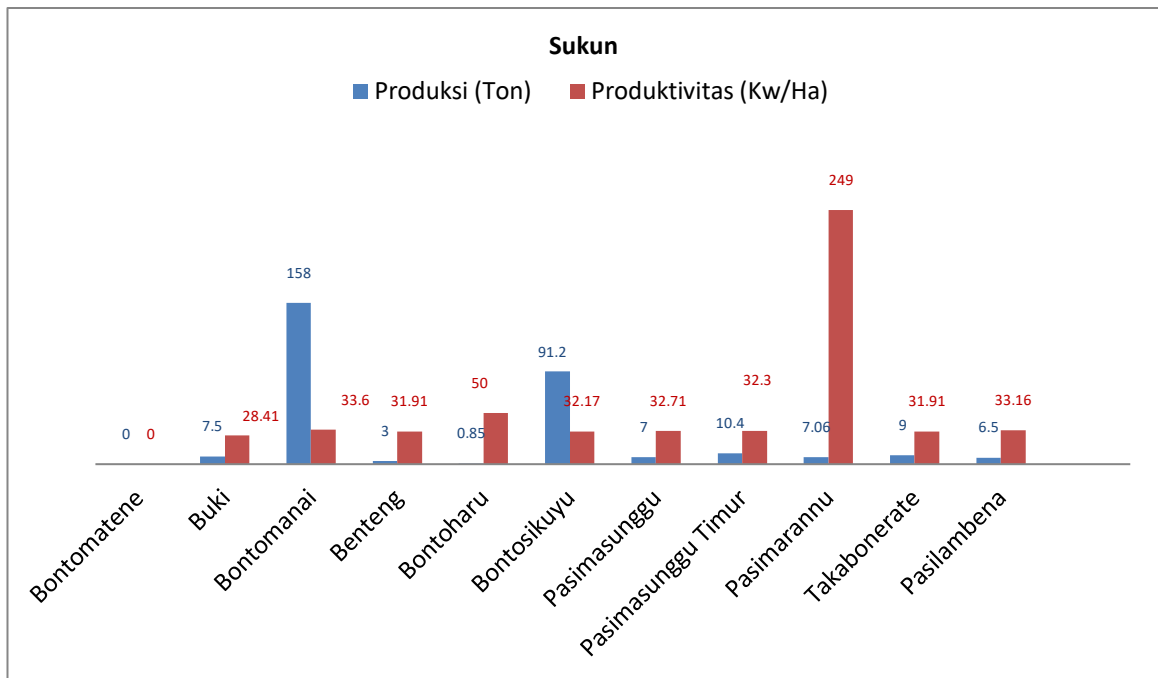
e. Sukun

Tabel 4-24. Perkembangan Sukun Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	256,85	16,12	85,31	52,92	199,62	
2.	2019	317,12	54,33	162,83	29,97	256,85	
3.	2020	308,33	47,80	149,50	31,28	317,12	
4.	2021	286,37	34,97	70,79	20,24	308,33	
5.	2022	297,29	42,45	162,46	38,27	286,37	
6.	2023	490,19	50,58	170,12	33,63	286,37	
7.	2024	434,98	95,00	312,45	32,89		

Tabel 4-25. Potensi Sukun menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	36.47	-	-	-	
2.	Buki	50.18	2.64	7,50	28,41	
3.	Bontomanai	54.32	47.02	158,00	33,60	
4.	Benteng	23.54	0.94	3,00	31,91	
5.	Bontoharu	0.30	0.17	0,85	50,00	
6.	Bontosikuyu	74.29	28.35	91,20	32,17	
7.	Pasimasunggu	9.64	2.14	7,00	32,71	
8.	Pasimasunggu Timur	37.16	3.22	10,40	32,30	
9.	Pasimarannu	0.42	0.28	7,06	249,00	
10.	Takabonerate	27.32	2.82	9,00	31,91	
11.	Pasilambena	5.26	1.96	6,50	33,16	
Total		490,19	50,58	312,45	32,89	



Gambar 16. Potensi Sukun Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman sukun pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 142,33 ton atau sekitar 83,66%. Dimana jumlah produksi mencapai 312,45 ton dan produktivitas sebesar 32,89 kw/ha. Adapun potensi tanaman sukun per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi sukun terdapat di Kecamatan Bontomanai dengan luas panen 47,02 ha dan produksi mencapai 158,00 ton sehingga diperoleh tingkat produktivitas sebesar 33,60 kw/ha.

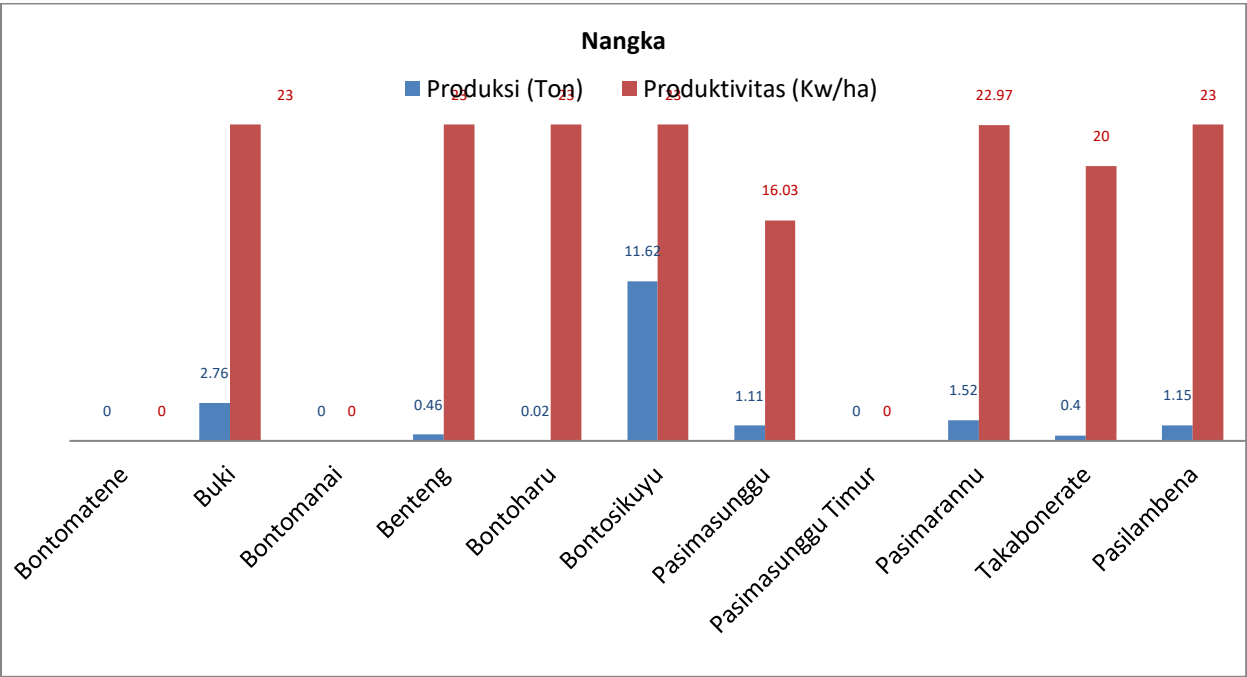
f. Nangka

Tabel 4-26. Perkembangan Nangka Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	85,69	6,40	30,39	47,49	87,13	
2.	2019	85,36	8,39	28,06	33,45	85,69	
3.	2020	84,42	28,76	179,60	62,45	85,36	
4.	2021	82,50	14,55	39,80	27,35	84,42	
5.	2022	81,03	18,80	52,10	27,71	82,50	
6.	2023	91,98	1,16	2,61	22,48	82,50	
7.	2024	79,31	8,51	19,03	22,36		

Tabel 4-27. Potensi Nangka menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	33,09	-	-	-	
2.	Buki	10.17	1.20	2,76	23,00	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	0,20	0,20	0,46	23,00	
5.	Bontoharu	0.06	0.01	0,02	23,00	
6.	Bontosikuyu	21.00	5.05	11,62	23,00	
7.	Pasimasunggu	1.28	0,69	1,11	16,03	
8.	Pasimasunggu Timur	3.05	-	-	-	
9.	Pasimarannu	1.99	0.66	1,52	22,97	
10.	Takabonerate	0.40	0.20	0,40	20,00	
11.	Pasilambena	0.50	0.50	1,15	23,00	
Total		91,98	1,16	112,33	185,92	



Gambar 17.Potensi Nangka Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman nangka pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 16,42 ton. Jumlah produksi pada tahun

2024 mencapai 19,03 ton dan produktivitas sebesar 22,36 kw/ha. Adapun potensi tanaman nangka per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi Nangka terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 5,05 ha dan produksi mencapai 11,62 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 23,00 kw/ha.

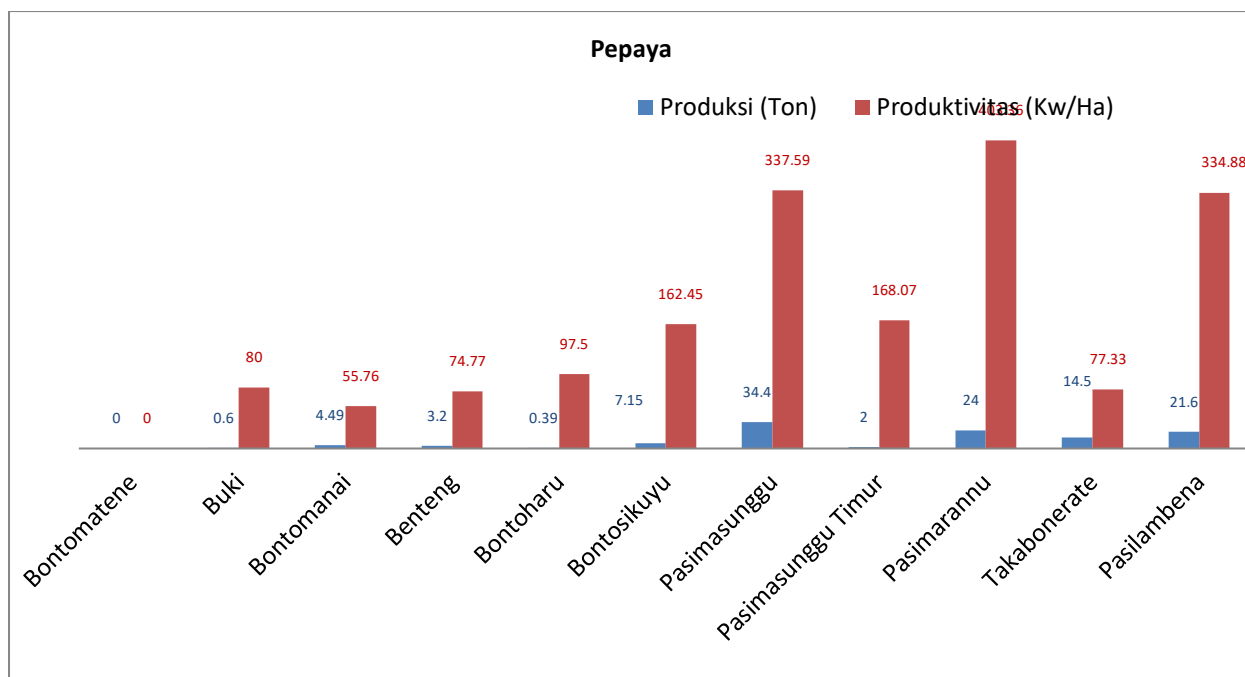
g. Pepaya

Tabel 4-28. Perkembangan Pepaya Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	47,43	20,70	162,91	78,70	42,13	
2.	2019	46,33	36,19	247,72	68,45	47,43	
3.	2020	42,31	47,09	179,70	38,16	46,33	
4.	2021	44,08	35,87	150,82	42,05	42,31	
5.	2022	44,51	22,83	136,26	59,68	44,08	
6.	2023	10,89	3,73	96,54	259,10	44,08	
7.	2024	11,90	6,04	112,33	185,92		

Tabel 4-29. Potensi Pepaya menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0.678	-	-	-	
2.	Buki	0.16	0.08	0,60	80,00	
3.	Bontomanai	1.01	0.81	4,49	55,76	
4.	Benteng	0.58	0.43	3,20	74,77	
5.	Bontoharu	0.06	0.01	0,39	97,50	
6.	Bontosikuyu	2.36	0.44	7,15	162,45	
7.	Pasimasunggu	1.23	1.02	34,40	337,59	
8.	Pasimasunggu Timur	0.22	0.12	2,00	168,07	
9.	Pasimarannu	0.94	0.60	24,00	403,36	
10.	Takabonerate	2.54	1.88	14,50	77,33	
11.	Pasilambena	1.35	0.65	21,60	334,88	
Total		10,89	3,73	112,33	185,92	



Gambar 18. Potensi Pepaya Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman pepaya pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 15,79 ton atau sekitar 16,35%. Jumlah produksi mencapai 112,33 ton dan produktivitas sebesar 185,92 kw/ha. Adapun potensi tanaman pepaya per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi papaya terdapat di Kecamatan Pasimasunggu dengan luas panen 1,02 ha dan produksi mencapai 34,40 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 337,59 kw/ha.

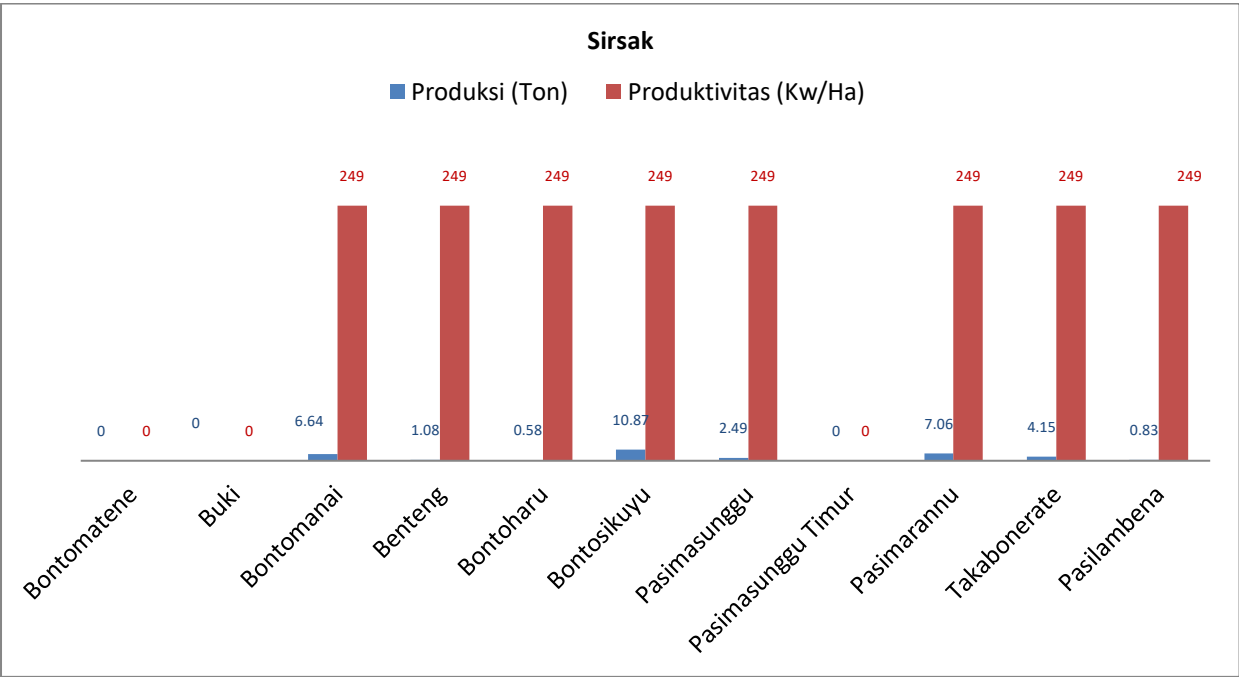
h. Sirsak

Tabel 4-30. Perkembangan Sirsak Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	3,91	1,33	7,40	55,65	4,00	
2.	2019	3,75	1,68	7,15	42,54	3,91	
3.	2020	3,44	2,19	14,19	64,79	3,75	
4.	2021	3,31	1,71	15,25	89,18	3,44	
5.	2022	2,92	1,30	12,06	92,77	3,31	
6.	2023	2,92	0,98	24,31	248,93	3,31	
7.	2024	3,51	1,35	33,70	249,00		

Tabel 4-31. Potensi Sirsak menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0,76	-	-	-	
2.	Buki	0,16	-	-	-	
3.	Bontomanai	0.60	0.27	6,64	249,00	
4.	Benteng	0.06	0.04	1,08	249,00	
5.	Bontoharu	0.04	0.02	0,58	249,00	
6.	Bontosikuyu	0.56	0.44	10,87	249,00	
7.	Pasimasunggu	0.11	0.10	2,49	249,00	
8.	Pasimasunggu Timur	0.12	-	-	-	
9.	Pasimarannu	0.42	0.28	7,06	249,00	
10.	Takabonerate	0.60	0.17	4,15	249,00	
11.	Pasilambena	0.06	0.03	0,83	249,00	
Total		2,92	0,98	33,70	249,00	



Gambar 19. Potensi Sirsak Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman sirsak pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 yaitu sebesar 9,39 ton atau sebesar 38,62%. Dengan jumlah produksi mencapai 33,70 ton dan produktivitas sebesar 249,00 kw/ha. Adapun potensi tanaman sirsak per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi sirsak terdapat di Kecamatan

Bontosikuyu dengan luas panen 0,04 ha dan produksi mencapai 10,87 ton sehingga tingkat produktivitasnya sebesar 249,00 kw/ha.

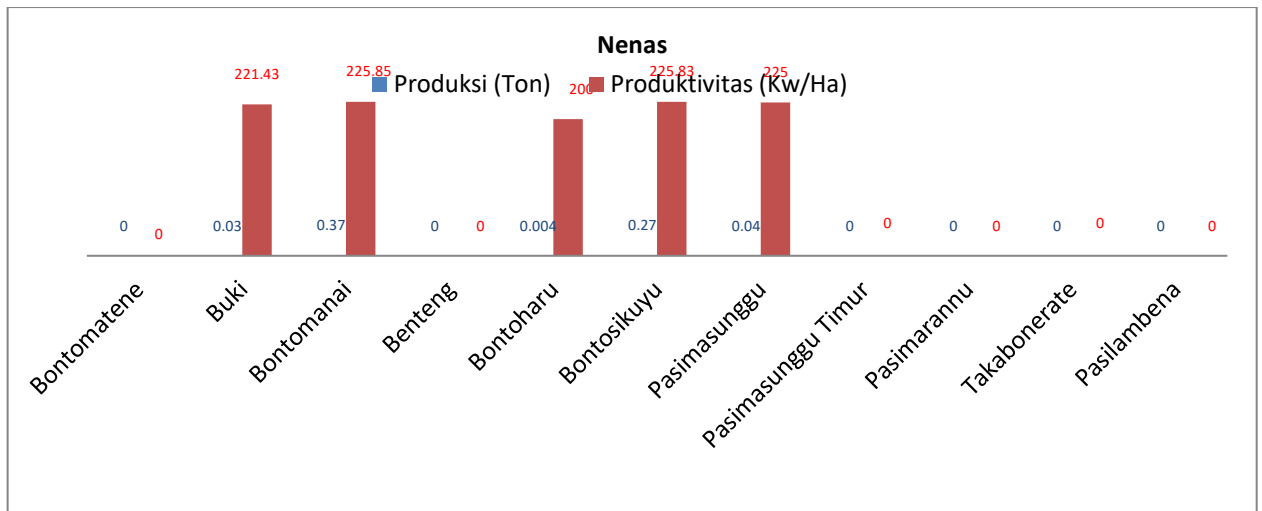
i. Nenas

Tabel 4-32. Perkembangan Nenas Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	1,76	0,69	3,52	51,05	1,96	
2.	2019	1,91	1,19	7,25	60,89	1,76	
3.	2020	1,93	0,66	3,20	48,48	1,91	
4.	2021	1,75	0,38	0,86	22,63	1,93	
5.	2022	1,65	0,34	1,40	41,18	1,75	
6.	2023	0,07	0,01	0,20	235,02	1,75	
7.	2024	0,09	0,03	0,72	225,44		

Tabel 4-33. Potensi Nenas menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0,02	-	-	-	
2.	Buki	0,00	0,00	0,03	221,43	
3.	Bontomanai	0.04	0.02	0,37	225,85	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0.0004	0.0002	0,004	200,00	
6.	Bontosikuyu	0.02	0.01	0,27	225,83	
7.	Pasimasunggu		-	0,04	225,00	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	0.00	-	-	-	
Total		0,07	0,01	0,72	225,44	



Gambar 20. Potensi Nenas Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman nenas pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 0,52 ton atau sebesar 260%. Jumlah produksi sebanyak 0,72 ton dan produktivitas sebesar 225,44 kw/ha. Adapun potensi tanaman nenas per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai dengan luas panen 0,02 ha dan produksi mencapai 0,37 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 225,85 kw/ha.

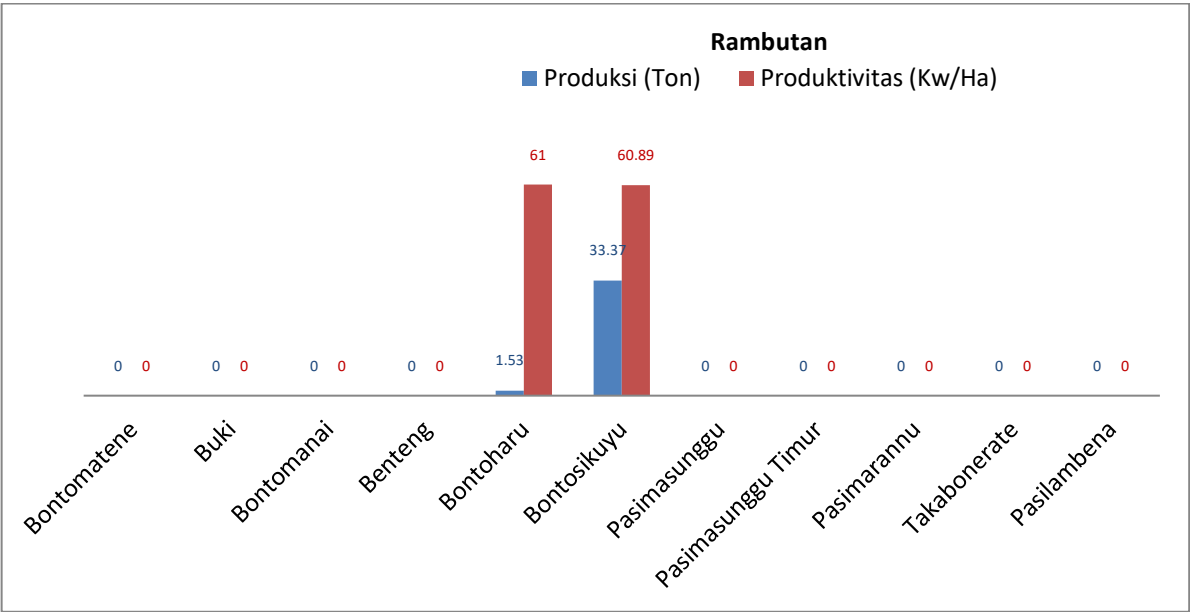
j. Rambutan

Tabel 4-34. Perkembangan Rambutan Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	46,84	0,20	0,50	25,00	10,24	
2.	2019	60,89	0,32	0,60	18,75	46,84	
3.	2020	68,96	0,14	0,50	35,71	60,89	
4.	2021	90,85	0,30	1,20	40,00	68,96	
5.	2022	84,38	0,10	0,40	40,00	90,85	
6.	2023	492,95	7,19	44,00	61,20	90,85	
7.	2024	424,11	5,73	34,90	60,90		

Tabel 4-35. Potensi Rambutan menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	1.93	-	-	-	
2.	Buki	13.09	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	0.56	-	-	-	
5.	Bontoharu	0.50	0.25	1,53	61,00	
6.	Bontosikuyu	337.51	5.48	33,37	60,89	
7.	Pasimasunggu	43.25	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	27,38	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		492,95	7,19	34,90	60,90	



Gambar 21. Potensi Rambutan Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman rambutan pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 9,1 ton atau sekitar 20,68%. Jumlah produksi pada tahun 2024 hanya 34,90 ton, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 44,00 ton. Adapun potensi tanaman rambutan per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di

Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 5,48 ha dan produksi 33,37 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 60,89 kw/ha.

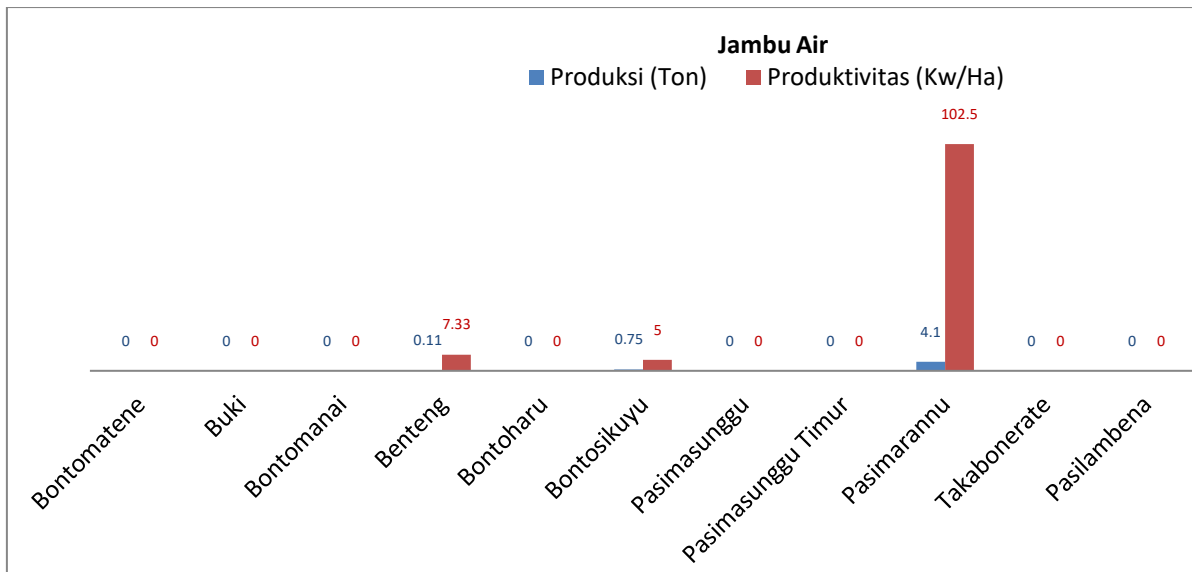
k. Jambu Air

Tabel 4-36. Perkembangan Jambu Air dari Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	6,71	3,24	4,69	14,48	6,22	
2.	2021	6,58	0,95	2,55	26,84	6,71	
3.	2022	6,22	1,41	3,21	22,77	6,58	
4.	2023	5,78	0,31	12,59	406,13	6,58	
5.	2024	5,95	2,05	4,96	24,20		

Tabel 4-37. Potensi Jambu Air menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	2.15	-	-	-	
2.	Buki	0.45	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	0.34	0.15	0,11	7,33	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	1.90	1.50	0,75	5,00	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	1.20	0.40	4,10	102,50	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		5,78	0,31	4,96	24,20	



Gambar 22. Potensi Jambu Air Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman jambu air pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 7,63 ton atau sekitar 60,60%, dengan jumlah produksi sebesar 4,96 ton dan produktivitas sebesar 24,20 kw/ha. Adapun potensi tanaman jambu air per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman jambu air tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas tanam 1,20 ha, luas panen 0,40 ha dan produksi mencapai 4,10 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 102,50 kw/ha.

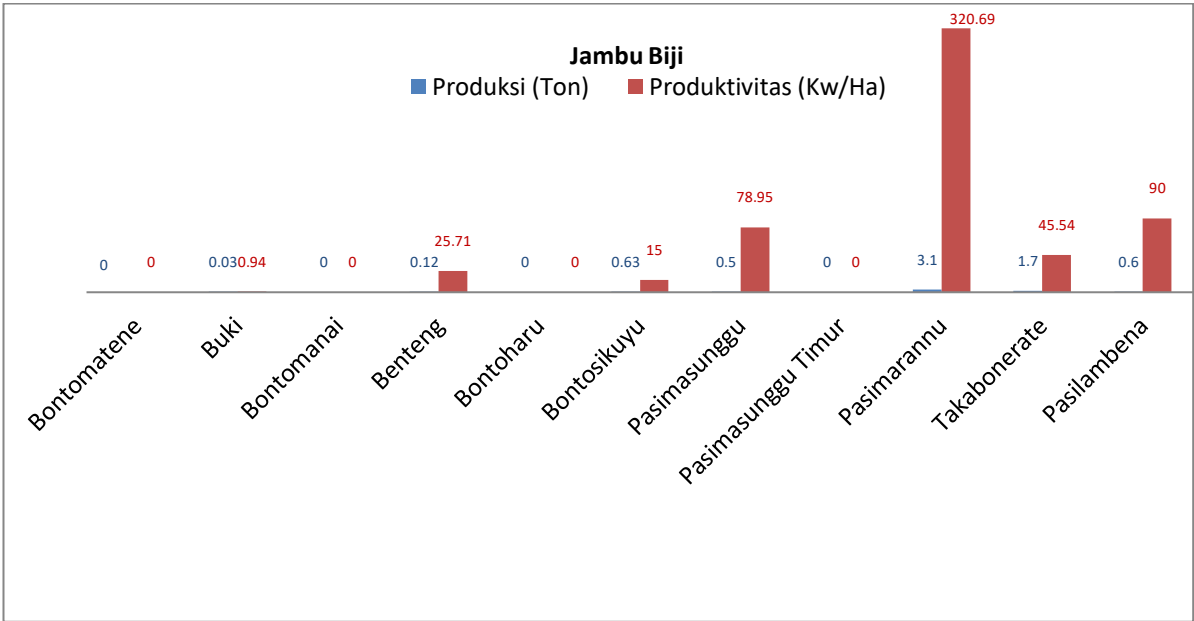
1. Jambu Biji

Tabel 4-38. Perkembangan Jambu Biji Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	7,81	3,47	17,90	51,59	8,00	
2.	2021	7,67	1,86	10,95	58,87	7,81	
3.	2022	7,32	0,87	6,56	75,40	7,67	
4.	2023	7,21	0,96	5,68	59,37	7,67	
5.	2024	6,50	1,33	6,67	50,15		

Tabel 4-39. Potensi Jambu Biji menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	3.69	-	-	-	
2.	Buki	0.88	0.27	0,03	0,94	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	0.05	0.05	0,12	25,71	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0.42	0.42	0,63	15,00	
7.	Pasimasunggu	0.10	0.06	0,50	78,95	
8.	Pasimasunggu Timur	0.30	-	-	-	
9.	Pasimarannu	0.29	0.10	3,10	320,69	
10.	Takabonerate	0.63	0.37	1,70	45,54	
11.	Pasilambena	0.23	0.07	0,60	90,00	
Total		7,21	0,96	6,67	50,15	



Gambar 23. Potensi Jambu Biji Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman jambu biji pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 1,02 ton atau sekitar 17,96%, dengan jumlah produksi 6,67 ton dan produktivitas sebesar 50,15 kw/ha. Adapun potensi tanaman jambu biji per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman jambu biji tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas tanam 0,29 ha, luas panen

0,10 ha dan produksi mencapai 3,10 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 320,00 kw/ha.

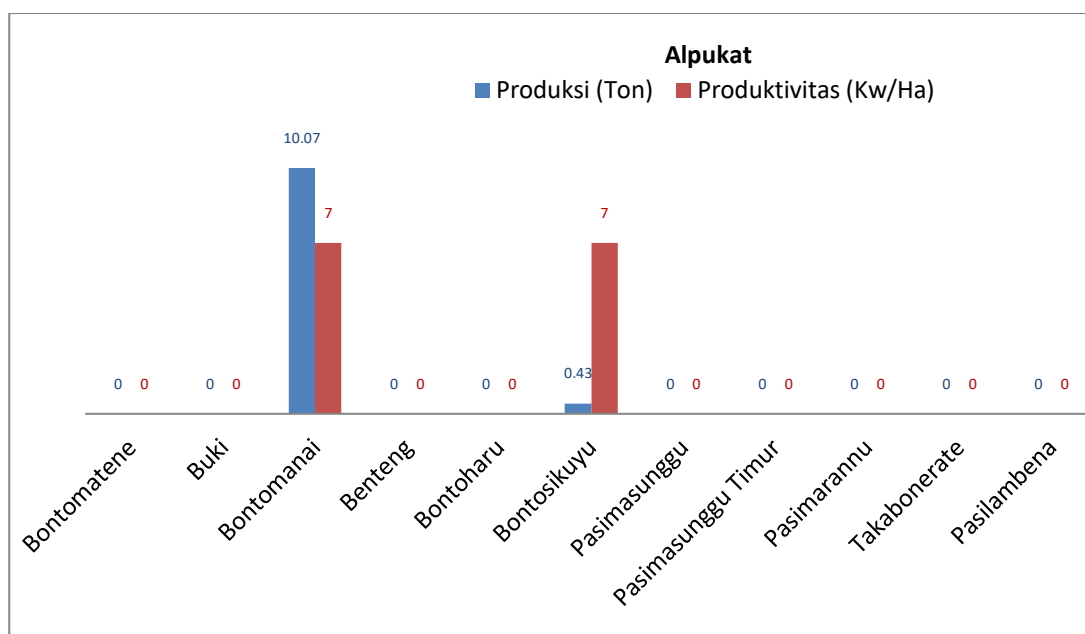
m. Alpukat

Tabel 4-40. Perkembangan Alpukat Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	10,57	1,51	4,00	26,49	1,69	
2.	2021	1,66	1,40	2,10	15,00	10,57	
3.	2022	21,91	3,37	6,45	19,14	1,66	
4.	2023	46,85	16,02	12,05	7,52	1,66	
5.	2024	52,17	15,00	10,50	7,00		

Tabel 4-41. Potensi Alpukat menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	12.38	-	-	-	
2.	Buki	2.39	-	-	-	
3.	Bontomanai	26.40	14.38	10,07	7,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0.05	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0.72	0.62	0,43	7,00	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		46,85	16,02	10,50	7,00	



Gambar 24. Potensi Alpukat Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman alpukat pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 yaitu sebesar 1,55 ton atau sekitar 12,86 %, dengan jumlah produksi sebesar 10,50 ton dan produktivitas sebesar 7,00 kw/ha. Adapun potensi tanaman alpukat per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman alpukat tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai dengan luas tanam 26,40 ha, luas panen 14,38 ha dan produksi mencapai 10,07 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 7,00 kw/ha.

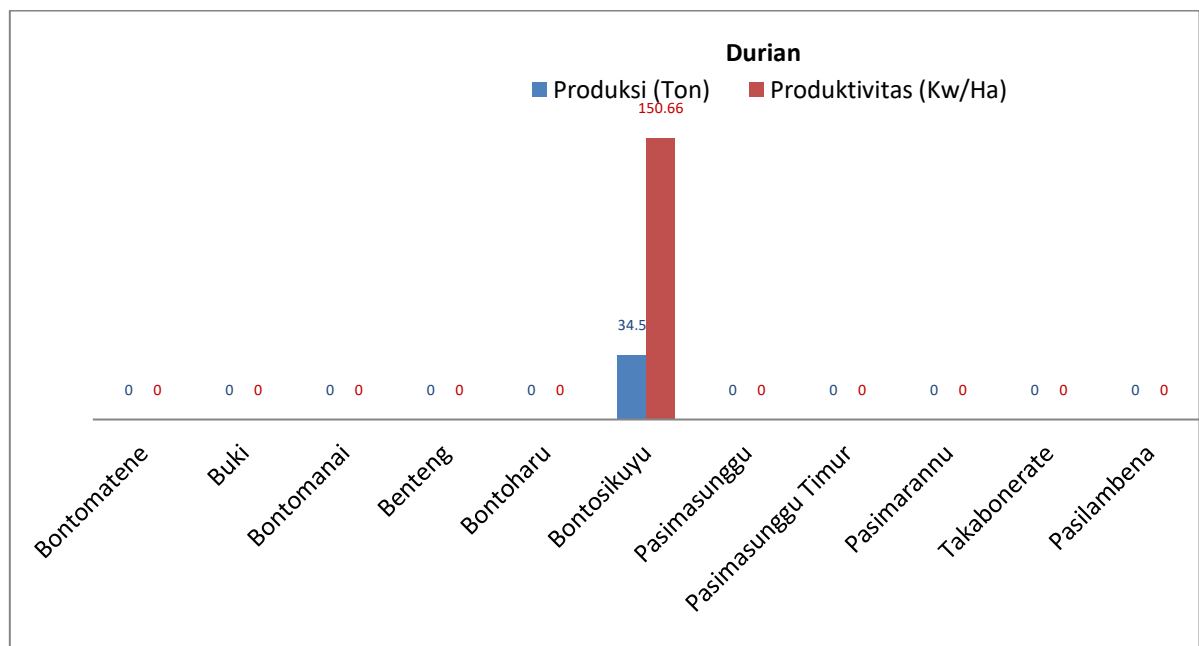
n. Durian

Tabel 4-42. Perkembangan Durian Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	66,92	1,06	11,50	108,49	48,42	
2.	2021	85,26	2,55	24,60	96,47	66,92	
3.	2022	89,70	0,37	9,90	267,57	85,26	
4.	2023	223,76	53,05	805,55	151,85	85,26	
5.	2024	138,50	2,29	34,50	150,66		

Tabel 4-43. Potensi Durian menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	21.81	-	-	-	
2.	Buki	21.53	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	2.97	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	75.95	2.29	34,50	150,66	
7.	Pasimasunggu	5.01	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	8.30	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		223,76	53,05	34,50	150,66	

**Gambar 25. Potensi Durian Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman durian pada tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2023 sebesar 771,05 ton atau sekitar 95,72%, dengan jumlah produksi hanya mencapai 34,50 ton dan produktivitas sebesar 150,66 kw/ha. Adapun potensi tanaman durian per kecamatan menunjukkan bahwa produksi hanya terdapat di

Kecamatan Bontosikuyu dengan luas tanam 79,95 ha, luas panen 2,29 ha dan produksi mencapai 34,50 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 150,66 kw/ha.

o. Manggis

Tabel 4-44. Perkembangan Manggis Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	20,93	-	-	-	21,29	
2.	2021	20,04	-	-	-	20,93	
3.	2022	19,96	-	-	-	20,04	
4.	2023	21,93	-	-	-	20,04	
5.	2024	-	-	-	-		

Tabel 4-45. Potensi Manggis menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tidak ada yang melakukan penanaman manggis pada tahun 2024 pada Kabupaten Kepulauan Selayar.

p. Buah Naga

Tabel 4-46. Perkembangan Buah Naga Tahun 2021 dan Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	35,50	-	-	-	-	
2.	2022	10,00	-	-	-	35,50	
3.	2023	2,44	0,30	11,02	367,33	35,50	
4.	2024	2,22	0,20	7,25	362,50		

Tabel 4-47. Potensi Buah Naga menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0.20	-	-	-	
2.	Buki	0.45	-	-	-	
3.	Bontomanai	0.60	0.20	7,25	362,50	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,99	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0.00	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		2,44	0,30	7,25	362,50	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman buah naga pada tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2023 sebesar 3,77 ton atau sekitar 34,21%. Tanaman buah naga menghasilkan atau berbuah untuk tahun kedua dengan luas tanam 2,22 ha dan luas panen 0,20 ha mampu menghasilkan produksi sebanyak 7,25 ton dengan tingkat produktivitas 362,50 kw/ha. Produksi hanya terdapat di kecamatan Bontomanai dengan luas panen 0,20 ha, produksi sebesar 7,25 ton dengan tingkat produktivitas 362,50 kw/ha.

q. Lengkek

Tabel 4-48. Perkembangan Lengkek Tahun 2021 dan Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	40,38	-	-	-	-	
2.	2022	64,20	-	-	-	40,38	
3.	2023	32,08	0,03	0,30	120,00	40,38	
4.	2024	16,82	0,17	12,04	708,00		

Tabel 4-49. Potensi Lengkek menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	10.45	0.10	7,08	708,00	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0.15	0.07	4,96	708,00	
6.	Bontosikuyu	0.00	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		32,08	0,03	12,04	708,00	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman lengkek pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2023 sebesar 11,74 ton atau sekitar 3.913,33%. Tanaman lengkek menghasilkan produksi/berbuah untuk tahun kedua sebanyak 12,04 ton, luas tanam 16,82 ha dan luas panen 0,17 ha sehingga produktivitas 708,00 kw/ha. Tanaman lengkek yang menghasilkan ini terdapat pada Kecamatan Buki dan Bontoharu.

➤ Sayur-Sayuran

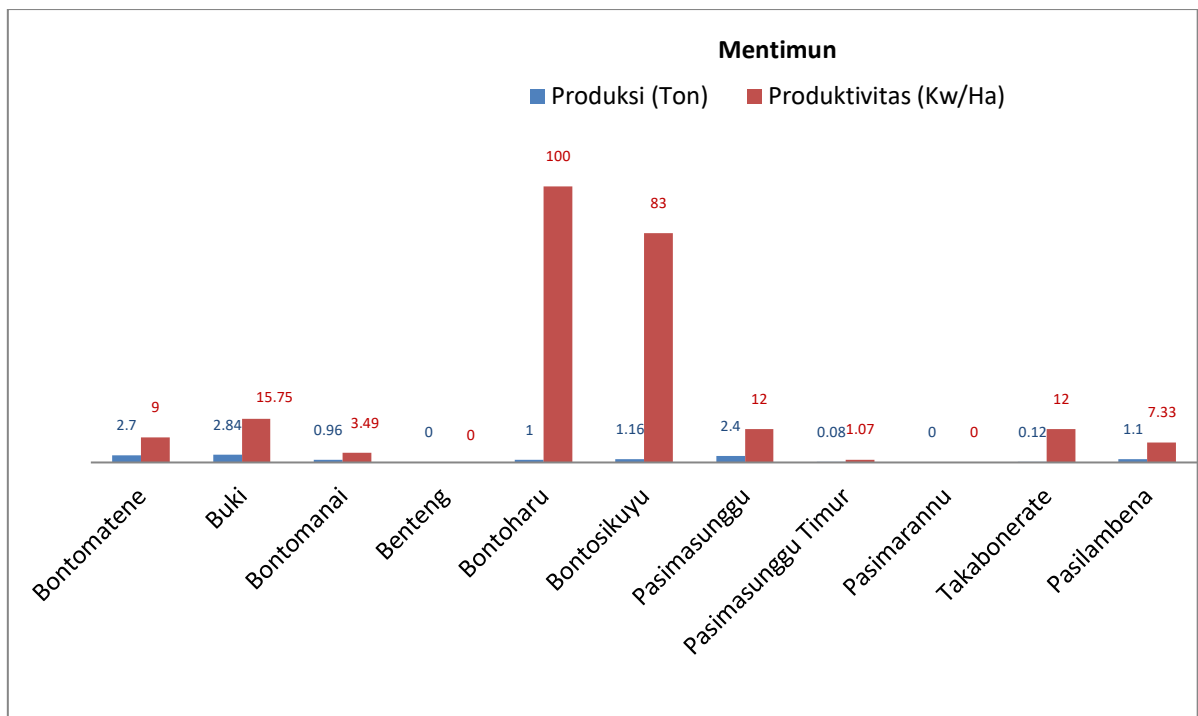
1. Mentimun

Tabel 4-50. Perkembangan Mentimun Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	22,00	27,00	28,80	10,67	56,00	
2.	2021	33,35	32,15	30,91	9,61	22,00	
3.	2022	18,20	25,46	27,93	10,97	33,35	
4.	2023	10,48	19,00	21,27	11,19	33,35	
5.	2024	6,62	15,14	15,51	10,25		

Tabel 4-51. Potensi Mentimun menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1.	Bontomatene	-	3.00	2,70	9,00
2.	Buki	0.90	1.80	2,84	15,75
3.	Bontomanai	0.95	2.75	0,96	3,49
4.	Benteng		-	-	-
5.	Bontoharu	0.20	0.10	1,00	100,00
6.	Bontosikuyu	0.03	0.14	1,16	83,00
7.	Pasimasunggu	1.00	2.00	2,40	12,00
8.	Pasimasunggu Timur	0.75	0.75	0,08	1,07
9.	Pasimarannu	0.04	-	-	-
10.	Takabonerate	0.25	0.10	0,12	12,00
11.	Pasilambena	1.50	1.50	1,10	7,33
Total		10,48	19,00	15,51	10,25



Gambar 26. Potensi Mentimun Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah produksi tanaman mentimun pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 5,76 ton atau sekitar 27,08 %, dengan jumlah produksi sebanyak 15,51 ton dan produktivitas sebesar 10,25 kw/ha. Adapun potensi tanaman mentimun per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman mentimun tertinggi terdapat di Kecamatan Buki dengan luas tanam 0,90 ha, luas panen 1,80 ha dan produksi mencapai 2,84 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 15,75 kw/ha.

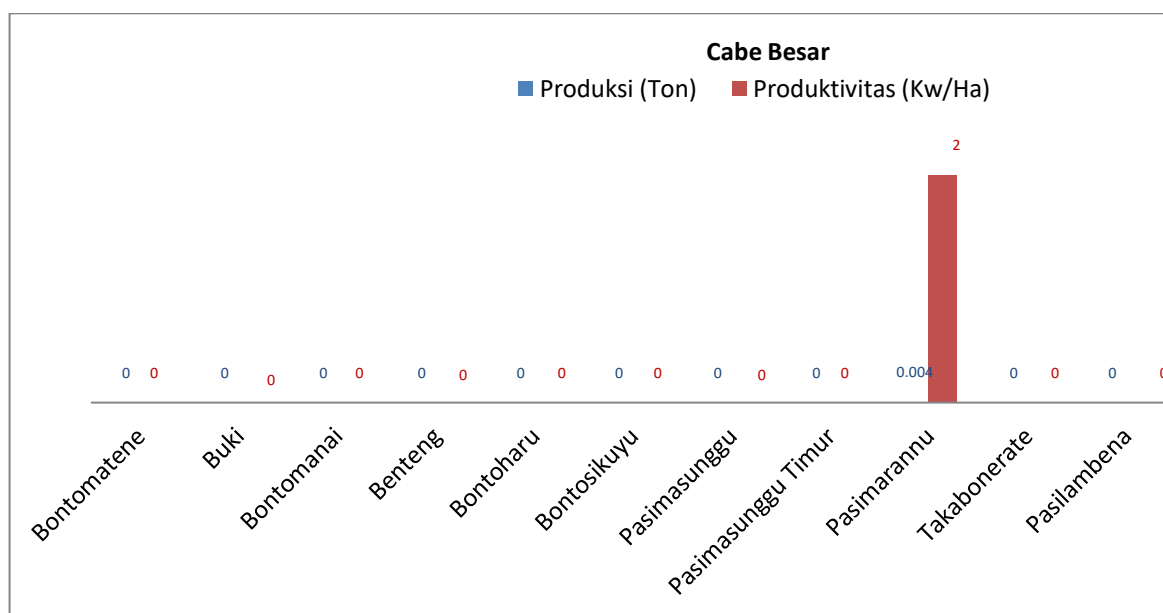
2. Cabe Besar

Tabel 4-52. Perkembangan Cabe Besar Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	16,00	18,00	13,20	7,33	24,00	
2.	2021	8,65	9,15	8,00	8,74	16,00	
3.	2022	1,10	0,50	1,20	24,00	8,65	
4.	2023	0,04	2,76	0,70	2,54	8,65	
5.	2024	-	0,02	0,004	2,00		

Tabel 4-53. Potensi Cabe Besar menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	0,02	0,004	2,00	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total			0,02	0,004	2,00	



Gambar 27. Potensi Cabe Besar Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi tanaman cabe besar untuk tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 0,696 ton atau sekitar 99,43%. Jumlah produksi hanya mencapai 0,004 ton dan produktivitas sebesar 2,00 kw/ha. Tanaman cabe besar berproduksi hanya pada 1 (satu) yaitu kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 0,02 ha menghasilkan produksi sebanyak 0,004 ton dan produktivitas sebesar 2,00 kw/ha.

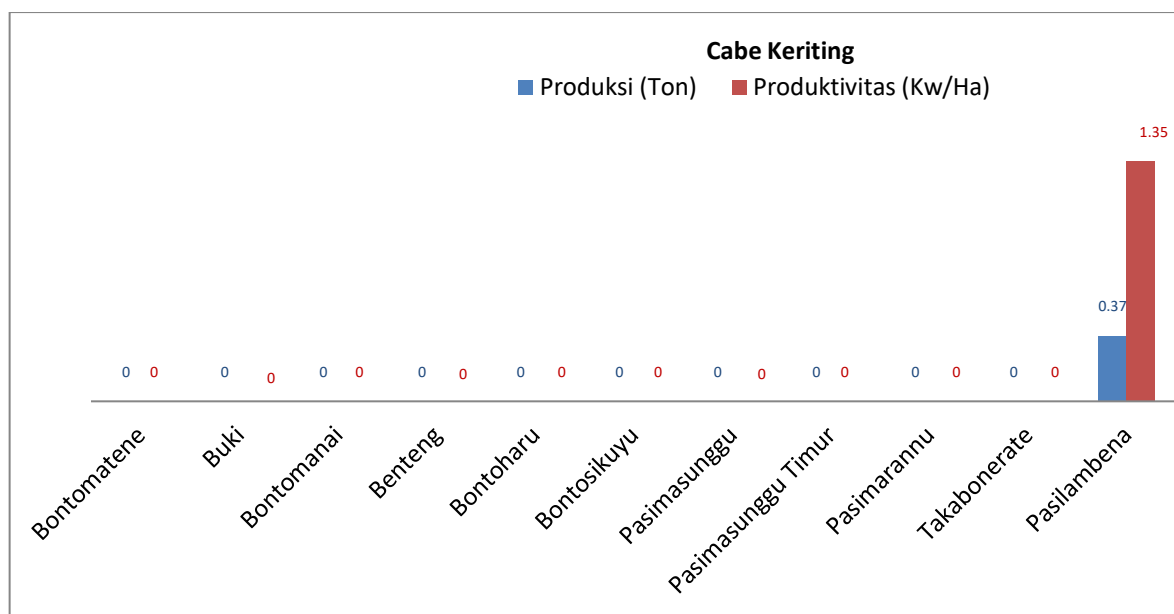
3. Cabe Keriting

Tabel 4-54. Perkembangan Cabe Keriting Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	-	-	-	-	-	
2.	2021	2,00	2,00	0,60	3,00	-	
3.	2022	0,50	-	-	-	-	
4.	2023	6,75	6,78	1,40	2,06	2,00	
5.	2024	2,25	2,75	0,37	1,35		

Tabel 4-55. Potensi Cabe Keriting menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	2.25	2.75	0,37	1,35	
Total		2,25	2,75	0,37	1,35	



Gambar 28. Potensi Cabe Keriting Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi tanaman cabe keriting untuk tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 1,03 ton atau sekitar 73,57%. Tanaman Cabe Keriting menghasilkan/berbuah tahun kedua dengan produksi sebanyak 0,37 ton. Adapun luas tanam 2,25 ha dan luas panen 2,75 dengan produktivitas 1,35 kw/ha.

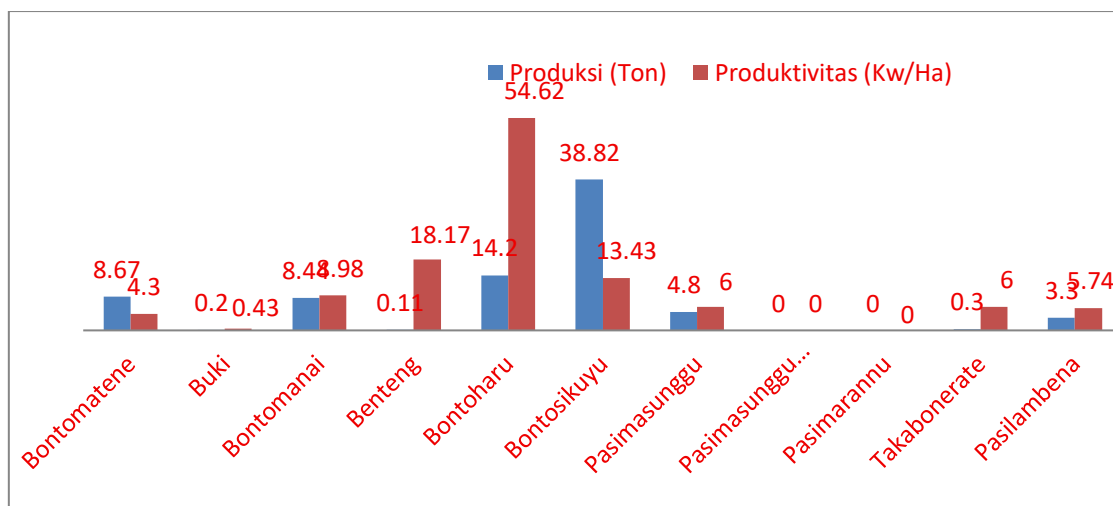
4. Cabe Rawit

Tabel 4-56. Perkembangan Cabe Rawit Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/ Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	37,00	47,00	28,51	6,07	37,00	
2.	2021	59,32	46,62	37,63	8,07	37,00	
3.	2022	66,60	61,25	75,85	12,38	59,32	
4.	2023	46,61	67,86	51,44	7,58	59,32	
5.	2024	17,35	85,99	79,31	9,22		

Tabel 4-57. Potensi Cabe Rawit menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	4.00	20.14	8,67	4,30	
2.	Buki	0.35	4.50	0,20	0,43	
3.	Bontomanai	1.00	9.40	8,44	8,98	
4.	Benteng	-	0.06	0,11	18,17	
5.	Bontoharu	0.75	2.60	14,20	54,62	
6.	Bontosikuyu	2.50	28.90	38,82	13,43	
7.	Pasimasunggu	4.00	8.00	4,80	6,00	
8.	Pasimasunggu Timur	0.50	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	0.50	0.50	0,30	6,00	
11.	Pasilambena	1.75	5.75	3,30	5,74	
Total		17,35	85,99	79,31	9,22	



Gambar 29. Potensi Cabe Rawit Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman cabe rawit untuk tahun 2024 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2024 sebesar 27,87 ton atau sekitar 54,18%. Jumlah produksi sebanyak 79,31 ton dan produktivitas sebesar 9,22 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 28,90 ha dari luas tanam tanam 2,50 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 38,82 ton dan produktivitas sebesar 13,43 kw/ha.

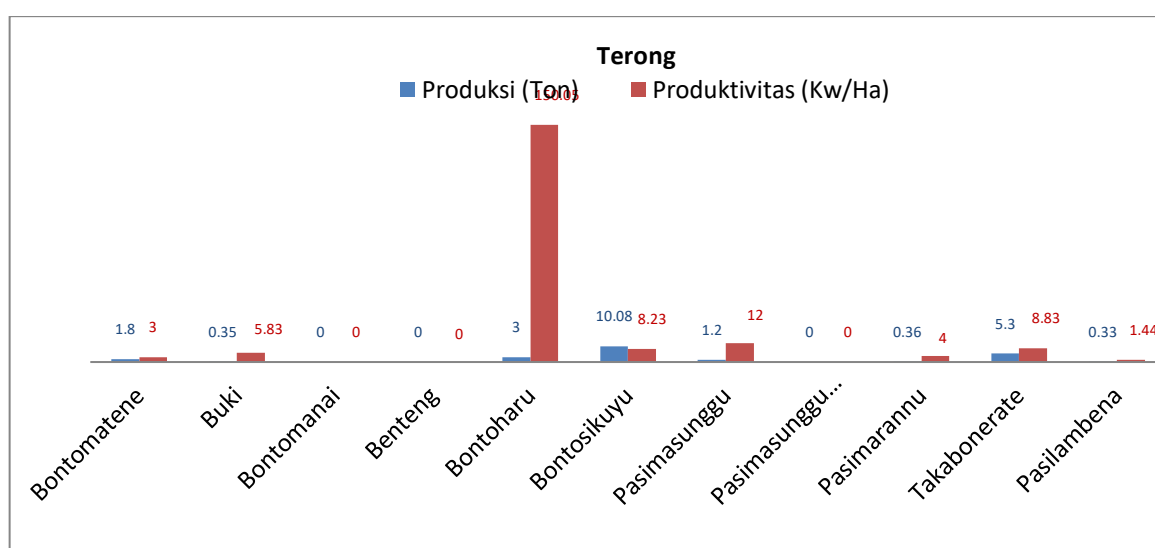
5. Terung

Tabel 4-58. Perkembangan Terung Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/ Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	26,00	43,00	31,90	7,42	73,00	
2.	2021	53,05	48,85	27,40	5,61	26,00	
3.	2022	41,25	44,80	21,95	4,90	53,05	
4.	2023	26,25	45,87	60,56	13,20	53,05	
5.	2024	17,32	34,21	23,62	6,90		

Tabel 4-59. Potensi Terong menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	3.00	6.00	1,80	3,00	
2.	Buki	0.50	0.60	0,35	5,83	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0.70	0.20	3,00	150,05	
6.	Bontosikuyu	1.05	12.26	10,08	8,23	
7.	Pasimasunggu	2.00	1.00	1,20	12,00	
8.	Pasimasunggu Timur	1.00	-	-	-	
9.	Pasimarannu	0.82	0.90	0,36	4,00	
10.	Takabonerate	4.00	6.00	5,30	8,83	
11.	Pasilambena	2.25	2.25	0,33	1,44	
Total		17,32	34,21	23,62	6,90	

**Gambar 30. Potensi Terong Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman terong untuk tahun 2024 mengalami penurunan produksi dari tahun 2023 sebesar 36,94 ton atau sekitar 60,99 %. Jumlah produksi mencapai 23,62 ton dan produktivitas sebesar 6,90 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 12,26 ha dari luas tanam tanam 1,05 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 10,08 ton dan produktivitas sebesar 8,23 kw/ha.

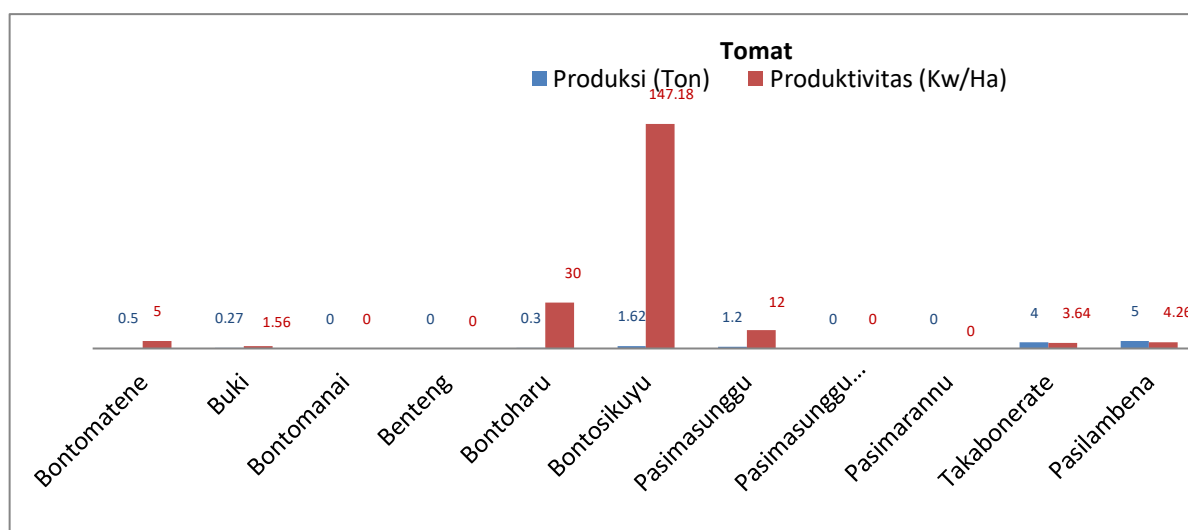
6. Tomat

Tabel 4-60. Perkembangan Tomat Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	25,00	40,00	32,10	8,02	79,00	
2.	2021	24,67	25,57	18,73	7,32	25,00	
3.	2022	25,20	21,75	20,21	9,29	24,67	
4.	2023	33,28	54,23	35,81	6,60	24,67	
5.	2024	13,65	27,66	13,38	4,84		

Tabel 4-61. Potensi Tomat menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	1.00	0,50	5,00	
2.	Buki	0.65	1.70	0,27	1,56	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	0.10	0,30	30,00	
6.	Bontosikuyu	-	0.11	1,62	147,18	
7.	Pasimasunggu	1.00	1.00	1,20	12,00	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	7.00	11.00	4,00	3,64	
11.	Pasilambena	5.00	11.75	5,00	4,26	
Total		33,28	54,23	13,38	4,84	



Gambar 31. Potensi Tomat Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman tomat untuk tahun 2024 mengalami penurunan produksi dari tahun 2023 sebesar 22,43 ton atau sekitar 62,64%. Jumlah produksi mencapai 13,38 ton dan produktivitas sebesar 4,84 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 11,75 ha dari luas tanam tanam 5,00 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 5,00 ton dan produktivitas sebesar 4,26 kw/ha.

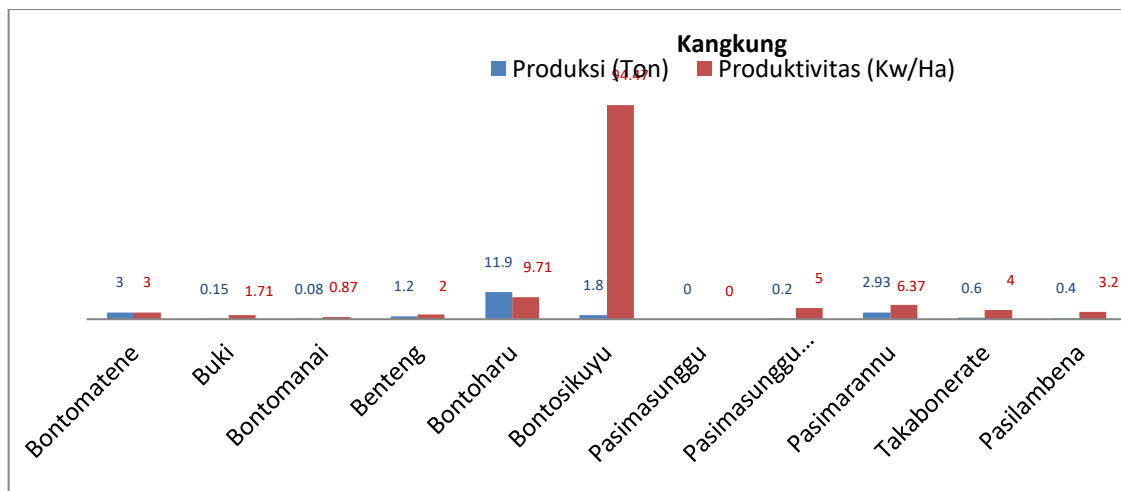
7. Kangkung

Tabel 4-62. Perkembangan Kangkung Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	54,00	63,00	16,80	2,67	88,00	
2.	2021	71,75	74,35	27,75	3,73	54,00	
3.	2022	60,25	53,75	20,38	3,79	71,75	
4.	2023	53,46	59,69	19,39	3,25	71,75	
5.	2024	30,11	40,99	23,15	5,65		

Tabel 4-63. Potensi Kangkung menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	4.00	10.00	3,00	3,00	
2.	Buki	1.05	0.85	0,15	1,71	
3.	Bontomanai	-	0.95	0,08	0,87	
4.	Benteng	5.00	6.00	1,20	2,00	
5.	Bontoharu	13.35	12.25	11,90	9,71	
6.	Bontosikuyu	0.14	0.19	1,80	94,47	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	0.40	0.40	0,20	5,00	
9.	Pasimarannu	1.67	4.60	2,93	6,37	
10.	Takabonerate	1.25	1.50	0,60	4,00	
11.	Pasilambena	1.25	1.25	0,40	3,20	
Total		30,11	40,99	23,15	5,65	



Gambar 32. Potensi Kangkung Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman kangkung untuk tahun 2024 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2024 sebesar 3,76 ton atau sekitar 19,39%. Jumlah produksi mencapai 23,15 ton dan produktivitas sebesar 5,65 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Bontoharu dengan luas panen 12,25 ha dari luas tanam tanam 13,35 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 11,90 ton dan produktivitas sebesar 9,71 kw/ha.

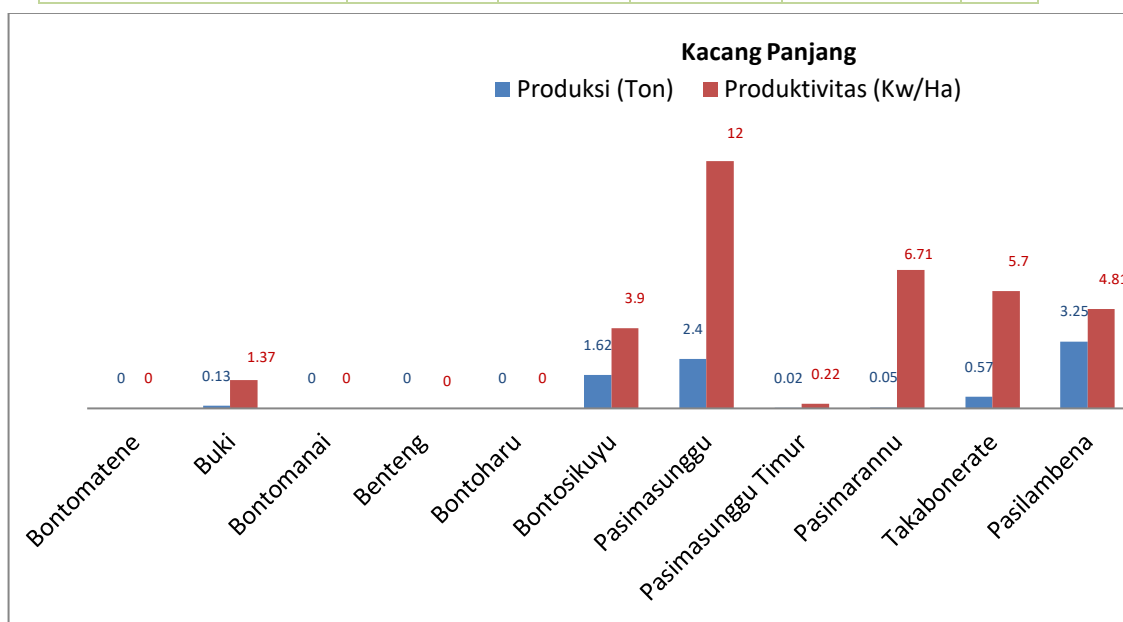
8. Kacang Panjang

Tabel 4-64. Perkembangan Kacang Panjang Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	26,00	46,00	36,00	7,83	62,00	
2.	2021	39,40	36,90	36,72	9,95	26,00	
3.	2022	29,85	26,25	23,46	8,94	39,40	
4.	2023	24,50	32,96	16,94	5,14	39,40	
5.	2024	9,02	15,92	8,04	5,05		

Tabel 4-65. Potensi Kacang Panjang menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	0.75	0.95	0,13	1,37	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0.50	4.15	1,62	3,90	
7.	Pasimasunggu	1.00	2.00	2,40	12,00	
8.	Pasimasunggu Timur	1.00	1.00	0,02	0,22	
9.	Pasimarannu	0.02	0.07	0,05	6,71	
10.	Takabonerate	0.50	1.00	0,57	5,70	
11.	Pasilambena	5.25	6.75	3,25	4,81	
Total		9,02	15,92	8,04	5,05	



Gambar 33. Potensi Kacang Panjang Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman kacang panjang untuk tahun 2024 mengalami penurunan produksi dari tahun 2023 sebesar 8,9 ton atau sekitar 52,54%. Jumlah produksi hanya mencapai 8,04 ton dan produktivitas sebesar 5,05 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 6,75 ha dari luas tanam tanam 5,25

ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 3,25 ton dan produktivitas sebesar 4,81 kw/ha.

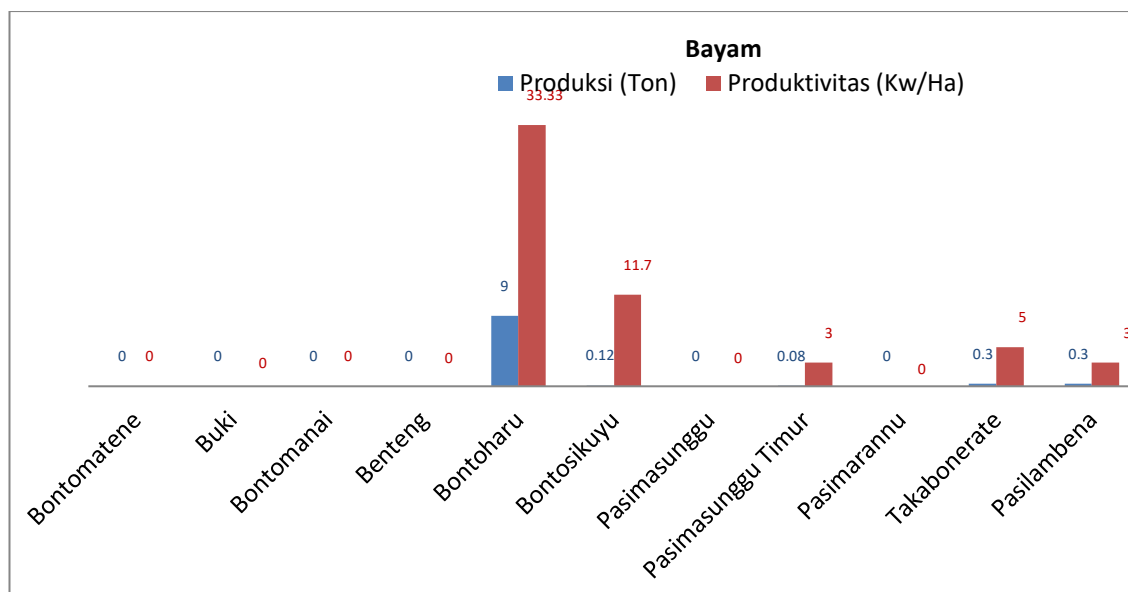
9. Bayam

Tabel 4-66. Perkembangan Bayam Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	42,00	58,00	13,10	2,26	73,00	
2.	2021	10,60	11,35	4,23	3,73	42,00	
3.	2022	16,65	16,15	6,12	3,79	10,60	
4.	2023	15,95	16,13	5,60	3,47	10,60	
5.	2024	4,15	4,65	9,79	21,06		

Tabel 4-67. Potensi Bayam menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	3.20	2.70	9,00	33,33	
6.	Bontosikuyu	0.10	0.10	0,12	11,70	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	0.25	0.25	0,08	3,00	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	0.60	0.60	0,30	5,00	
11.	Pasilambena	-	1.00	0,30	3,00	
Total		4,15	4,65	9,79	21,06	



Gambar 34. Potensi Bayam Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman bayam untuk tahun 2024 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2023 sebesar 4,19 ton atau sekitar 74,82 %. Jumlah produksi 9,79 ton dan produktivitas sebesar 21,06 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Bontoharu dengan luas panen 2,70 ha dari luas tanam tanam 3,20 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 9,00 ton dan produktivitas sebesar 33,33 kw/ha.

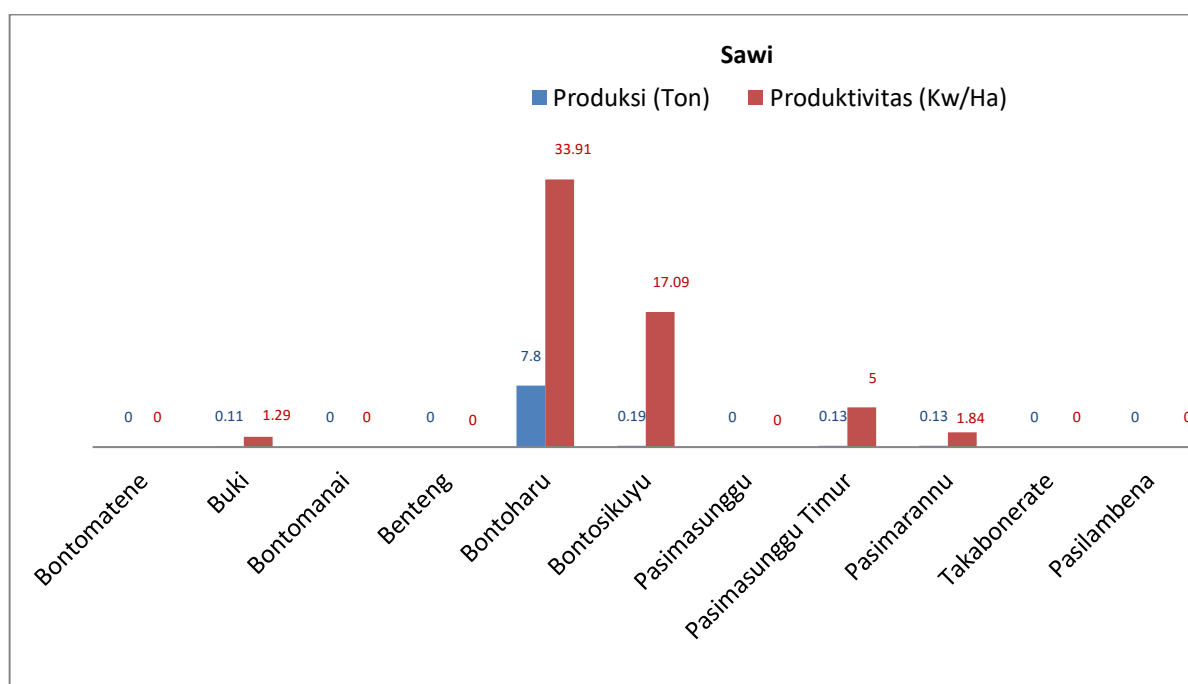
10. Sawi

Tabel 4-68. Perkembangan Sawi Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/ Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	16,00	19,00	11,30	5,95	28,00	
2.	2021	11,65	11,95	7,15	5,98	16,00	
3.	2022	7,20	8,65	5,62	6,50	11,65	
4.	2023	3,67	3,99	1,16	2,91	11,65	Q
5.	2024	3,96	4,19	8,35	19,92		

Tabel 4-69. Potensi Sawi menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	0.60	0.85	0,11	1,29	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	2.95	2.30	7,80	33,91	
6.	Bontosikuyu	0.08	0.11	0,19	17,09	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	0.25	0.25	0,13	5,00	
9.	Pasimarannu	0.08	0.68	0,13	1,84	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		3,96	4,19	8,35	19,92	

**Gambar 35. Potensi Sawi Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman sawi mengalami peningkatan produksi pada tahun 2024 sebanyak 7,19 ton atau sekitar 619,83%. Jumlah produksi ditahun ini sebanyak 8,35 ton dan produktivitas 19,92 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Bontoharu dengan luas panen 2,30 ha dari luas tanam 2,95 ha

sehingga dihasilkan produksi sebanyak 7,80 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 33,91 kw/ha.

11. Melon

Tabel 4-70. Perkembangan Melon Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	1,00	1,00	0,30	-	-	
2.	2021	1,50	1,50	0,20	1,33	-	
3.	2022	-	-	-	-	1,50	
4.	2023	-	-	-	-	1,50	
5.	2024	0,01	-	-	-		

Tabel 4-71. Potensi Melon menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0.01	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tahun ini luas tanam tanaman Melon adalah 0.01 ha namun belum menghasilkan buah.

12. Semangka

Tabel 4-72. Perkembangan Semangka Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	2,00	2,00	1,10	5,50	-	
2.	2021	1,85	1,85	0,23	1,24	1,00	
3.	2022	0,10	0,10	0,05	5,00	1,85	
4.	2023	-	-	-	-	1,85	
5.	2024	0,35	0,25	0,01	0,40		

Tabel 4-73. Potensi Semangka menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0.35	0.25	0.01	0.40	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		0,35	0,25	0,01	0,40	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman semangka pada tahun 2024 kembali menghasilkan/berbuah sebesar 0,01 ton dengan luas tanam 0,35 ha dan luas panen 0,25 dengan produktivitas 0,40 kw/ha.

13. Labu Siam

Tabel 4-74. Perkembangan Labu Siam Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	22,00	17,00	67,41	39,65	45,00	
2.	2021	22,00	40,00	146,60	36,65	22,00	
3.	2022	-	-	-	-	22,00	
4.	2023	-	-	-	-	22,00	
5.	2024	-	-	-	-	-	

Tabel 4-75. Potensi Labu Siam menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tidak ada kecamatan yang melakukan penanaman labu siam pada tahun 2024 ini.

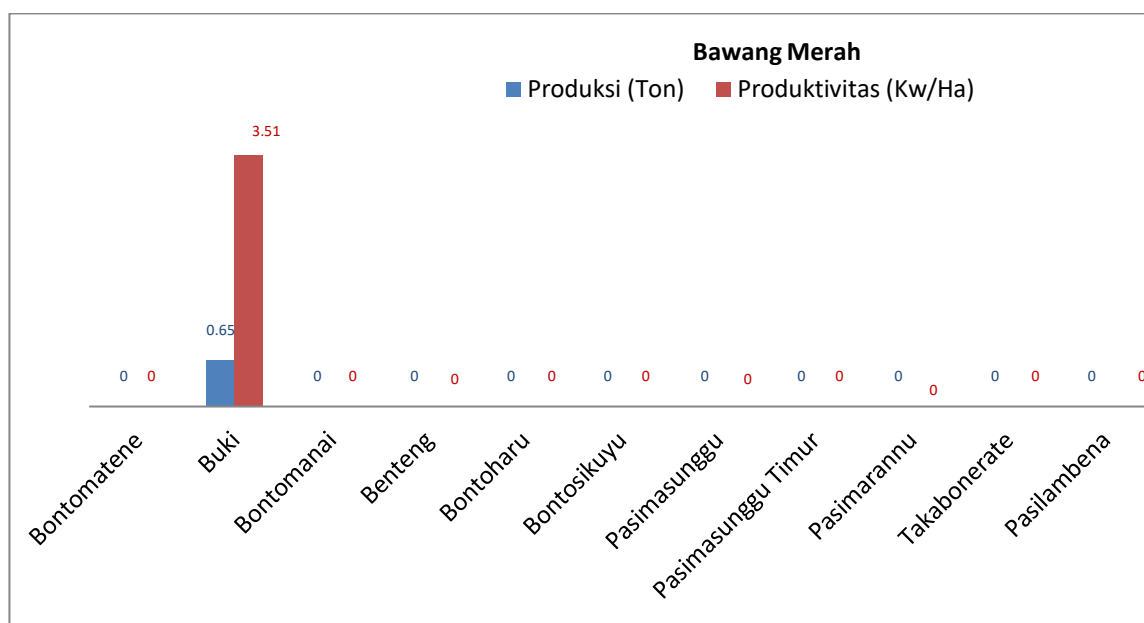
14. Bawang Merah

Tabel 4-76. Perkembangan Bawang Merah Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	6,00	5,00	12,50	25,00	5,00	
2.	2021	20,70	17,50	140,89	80,51	4,00	
3.	2022	19,10	20,60	54,59	26,50	20,70	
4.	2023	3,25	5,10	13,32	26,12	20,70	
5.	2024	1,85	1,85	0,65	3,51		

Tabel 4-77. Potensi Bawang Merah menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	1,85	1,85	0,65	3,51	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		1,85	1,85	0,65	3,51	



Gambar 36. Potensi Bawang Merah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa potensi tanaman bawang merah mengalami penurunan produksi yang sangat signifikan pada tahun 2024 sebanyak 12,67 ton atau sekitar 95,12 % dari tahun 2023. Jumlah produksi sebanyak 0,65 ton dan produktivitas sebesar 3,51 kw/ha. Adapun produksi tahun ini hanya terdapat pada Kecamatan Buki dengan luas panen 1,85 ha, produksi yang dicapai sebanyak 0,65 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 3,51 kw/ha.

15. Kembang Kol

Tabel 4-78. Perkembangan Kembang Kol Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	-	-	-	-	-	
2.	2021	0,10	0,10	0,07	7,00	-	
3.	2022	-	-	-	-	0,10	
4.	2023	-	-	-	-	0,10	
5.	2024	-	-	-	-		

Tabel 4-79. Potensi Kembang Kol menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2024 ini tidak ada penanaman kembang kol pada semua kecamatan.

16. Buncis

Tabel 4-80. Perkembangan Buncis Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	-	-	-	-	-	
2.	2021	0,50	-	-	-	-	
3.	2022	0,50	1,00	0,18	1,80	0,50	
4.	2023	-	-	-	-	0,50	
5.	2024	-	-	-	-	-	

Tabel 4-81. Potensi Buncis menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2024 ini tidak ada penanaman Buncis pada semua kecamatan.

17. Stroberi

Tabel 4-82. Perkembangan Stroberi Tahun 2020 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	-	-	-	-	-	
2.	2021	1,00	-	-	-	-	
3.	2022	-	1,00	0,20	2,00	1,00	
4.	2023	-	-	-	-	-	
5.	2024	-	-	-	-	-	

Tabel 4-83. Potensi Stroberi menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2024 ini tidak ada penanaman Stroberi pada semua kecamatan.

C. Potensi Tanaman Perkebunan

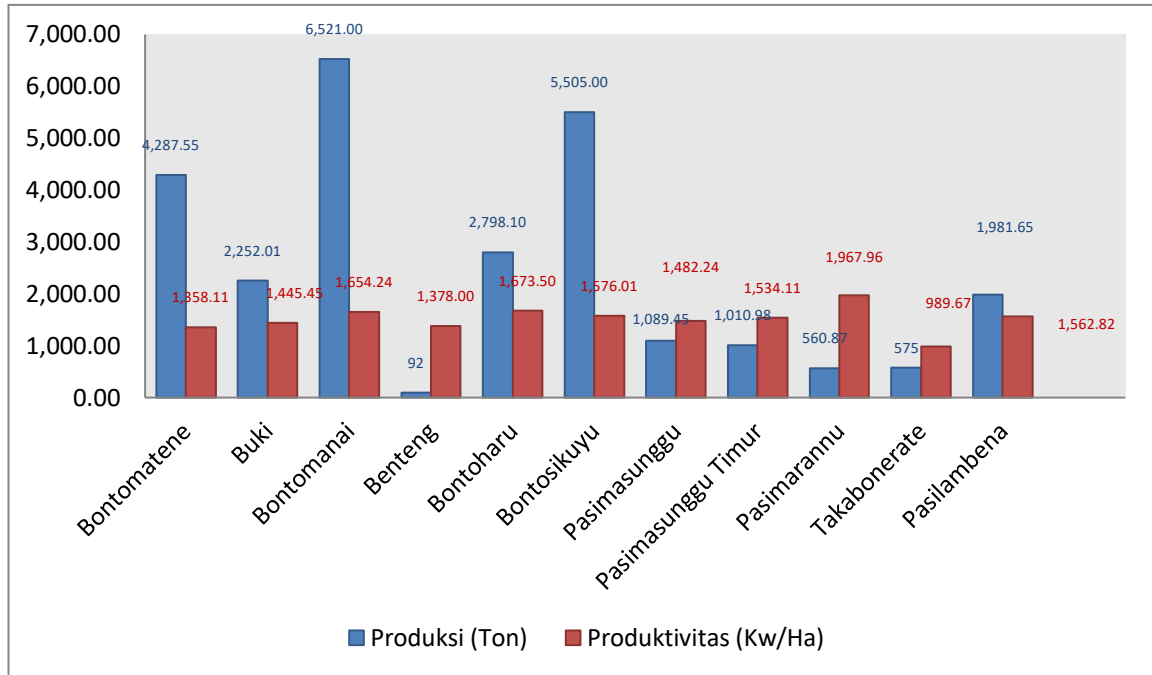
1. Kelapa Dalam

Tabel 4-84. Perkembangan Kelapa Dalam Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	19.547	17.138	25.055,63	1,462
2.	2019	19.526	17.314	24.202,01	1.398
3.	2020	19.511	17.314	23.981,90	1.385
4.	2021	19.512	17.307	26.464,90	1.529,14
5.	2022	19.512	17.381	26.733,84	1.538,11
6.	2023	19.508	17.417	26.725,03	1.534,42
7.	2024	19.508	17.417	26.673,91	1.531,49

Tabel 4-85. Potensi Kelapa Dalam menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	3.479,00	3.157,00	4.287,55	1.358,11	2.850
2.	Buki	1.716,00	1.558,00	2.252,01	1.445,45	1.271
3.	Bontomanai	4.437,00	3.942,00	6.521,00	1.654,24	4.187
4.	Benteng	68	67	92	1.378,00	491
5.	Bontoharu	1.801,00	1.672,00	2.798,10	1.673,50	2.038
6.	Bontosikuyu	3.871,00	3.493,00	5.505,00	1.576,01	3.796
7.	Pasimasunggu	945,00	735,00	1.089,45	1.482,24	991
8.	Pasimasunggu Timur	883,00	659,00	1.010,98	1.534,11	791
9.	Pasimarannu	306,00	285,00	560,87	1.967,96	367
10.	Takabonerate	646,00	581,00	575,00	989,67	627
11.	Pasilambena	1.356,00	1.268,00	1.981,65	1.562,82	1.050
Total		19.508	17.417	26.673,91	1.531,49	



Gambar 37. Potensi Kelapa Dalam Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi Kelapa Dalam di tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 51,12 ton atau sekitar 0,19 %. Produksi Kelapa Dalam di tahun 2024 mencapai 26.673,91 ton dengan luas areal tanam 19.508 ha dan luas panen 17.417 ha dengan tingkat produktivitas 1.531,49 kg/ha. Adapun potensi tanaman Kelapa Dalam per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi Kelapa Dalam terdapat di Kecamatan Bontomanai. Adapun wujud produksi dari kelapa dalam ini adalah dalam bentuk kopra.

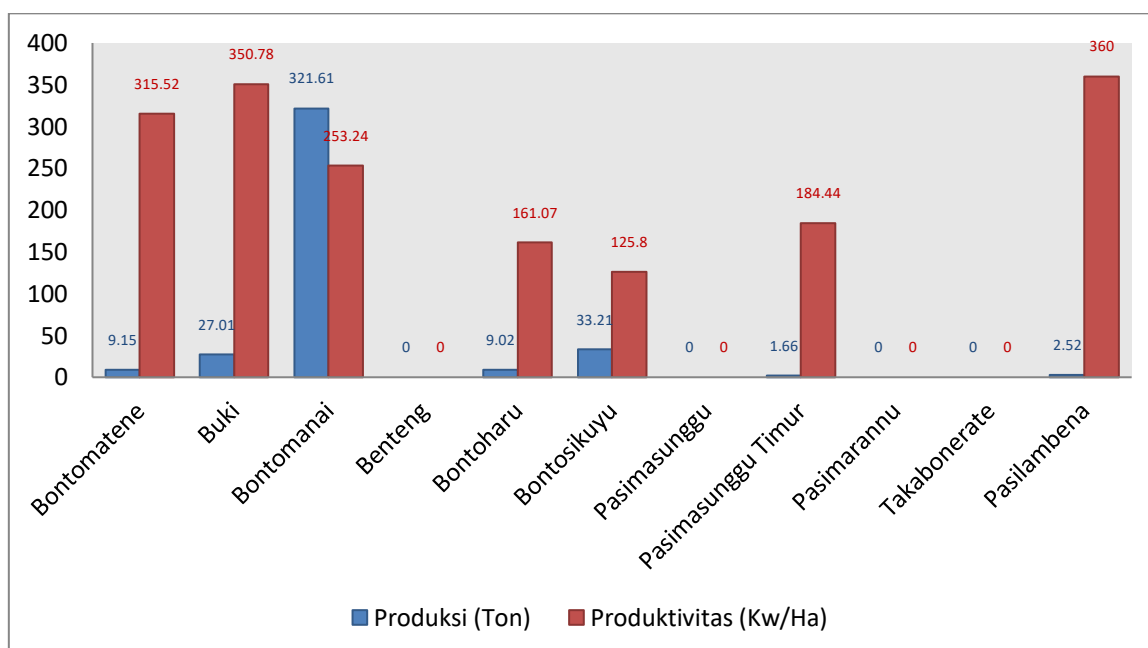
2. Pala

Tabel 4-86. Perkembangan Pala Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	2.033	1.010	285,78	283
2.	2019	2.433	1.687	396,39	235
3.	2020	2.463	1.712	400,34	234
4.	2021	2.463	1.712	406,76	237,59
5.	2022	2.586,56	1.710	410,29	239,93
6.	2023	2.710,21	1.712	410,41	239,23
7.	2024	2.780,21	1.712	404,18	236,09

Tabel 4-87. Potensi Pala menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	43,00	29	9,15	315,52	69
2.	Buki	253,88	77	27,01	350,78	220
3.	Bontomanai	1.684,81	1.270	321,61	253,24	2.545
4.	Benteng	1,60	-	-	-	8
5.	Bontoharu	103,88	56	9,02	161,07	110
6.	Bontosikuyu	498,84	264	33,21	125,80	484
7.	Pasimasunggu	65,50	-	-	-	28
8.	Pasimasunggu Timur	112,30	9	1,66	184,44	126
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	16,40	7	2,52	360,00	41
Total		2.780,21	1.712	404,18	236,09	2.780,21

**Gambar 38. Potensi Pala Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi pala pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 6,23 ton atau sekitar 1,52 %. Produksi tanaman pala di tahun 2024 hanya mencapai 404,18 ton dari luas areal tanam 2.780,21 ha dan luas panen 1.712 ha dengan tingkat produktivitas 236,09 kg/ha. Adapun potensi tanaman pala per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi pala terdapat di Kecamatan Bontomanai dengan luas tanam

1.684,81 ha dan luas panen 1.270 ha, tanaman pala di Kecamatan Bontomanai mampu mencapai produksi sebanyak 321,61 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 253,24 kg/ha. Wujud produksi dari tanaman pala ini berupa biji kering.

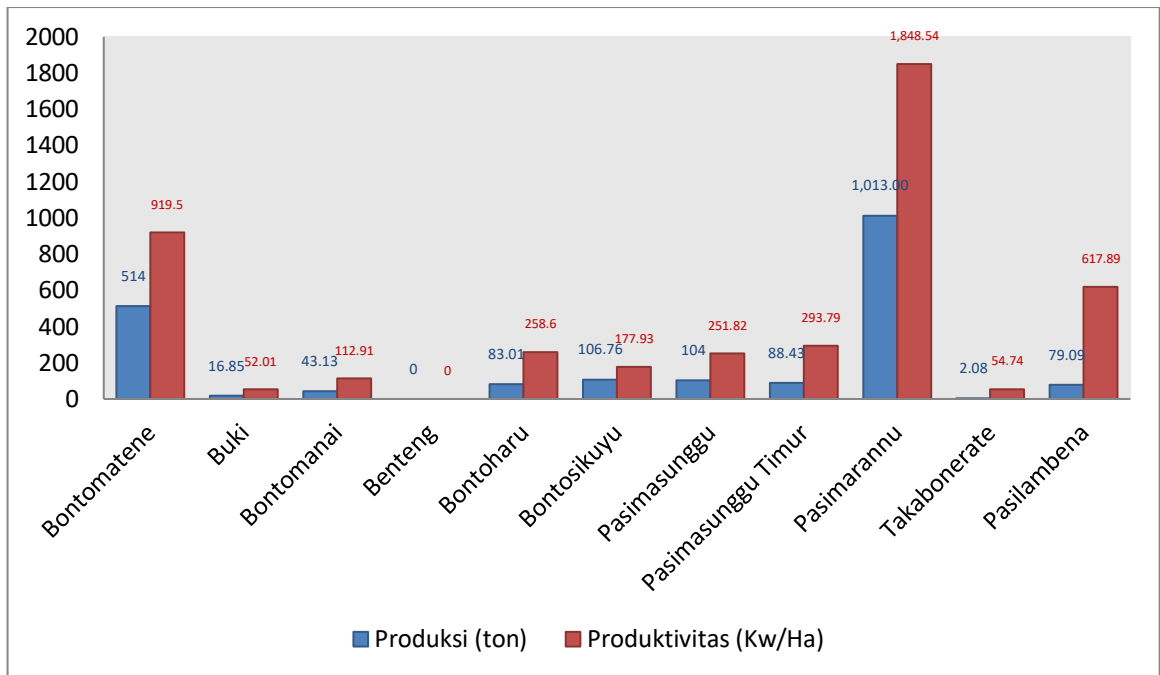
3. Jambu Mete

Tabel 4-88. Perkembangan Jambu Mente Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	3.708	3.612,50	2.090,17	579
2.	2019	3.708	3.614,50	1.976,10	547
3.	2020	3.793	3.609,00	2.020,42	560
4.	2021	3.801	3.609,00	2.414,56	669,04
5.	2022	3.801	3.616,00	2.414,56	667,74
6.	2023	3.801	3.616,00	2.404,54	664,97
7.	2024	3.801	3.616,00	2.505,35	567,02

Tabel 4-89. Potensi Jambu Mente menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	574,00	559,00	514,00	919,50	775
2.	Buki	340,00	324,00	16,85	52,01	612
3.	Bontomanai	393,00	382,00	43,13	112,91	725
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	343,00	321,00	83,01	258,60	439
6.	Bontosikuyu	611,00	600,00	106,76	177,93	818
7.	Pasimasunggu	417,00	413,00	104,00	251,82	537
8.	Pasimasunggu Timur	306,00	301,00	88,43	293,79	384
9.	Pasimarannu	565,00	548,00	1.013,00	1.848,54	680
10.	Takabonerate	42,00	38,00	2,08	54,74	49
11.	Pasilambena	210,00	128,00	79,09	617,89	272
Total		3.801	3.616,00	2.050,35	567,02	5.291



Gambar 39. Potensi Jambu Mete Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi jambu mete di tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebanyak 100,81 ton atau sekitar 4,19 %. Jumlah produksi pada tahun 2024 sebanyak 2.050,35 ton dari luas areal tanam 3.801 ha dan luas panen 3.616 ha dengan tingkat produktivitas 567,02 kg/ha. Adapun potensi tanaman jambu mete per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimarannu. Dari luas tanam 565 ha dan luas panen 548 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 1.013,00 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 1.848,54 kg/ha. Adapun wujud produksi dari jambu mete ini berupa gelondong kering.

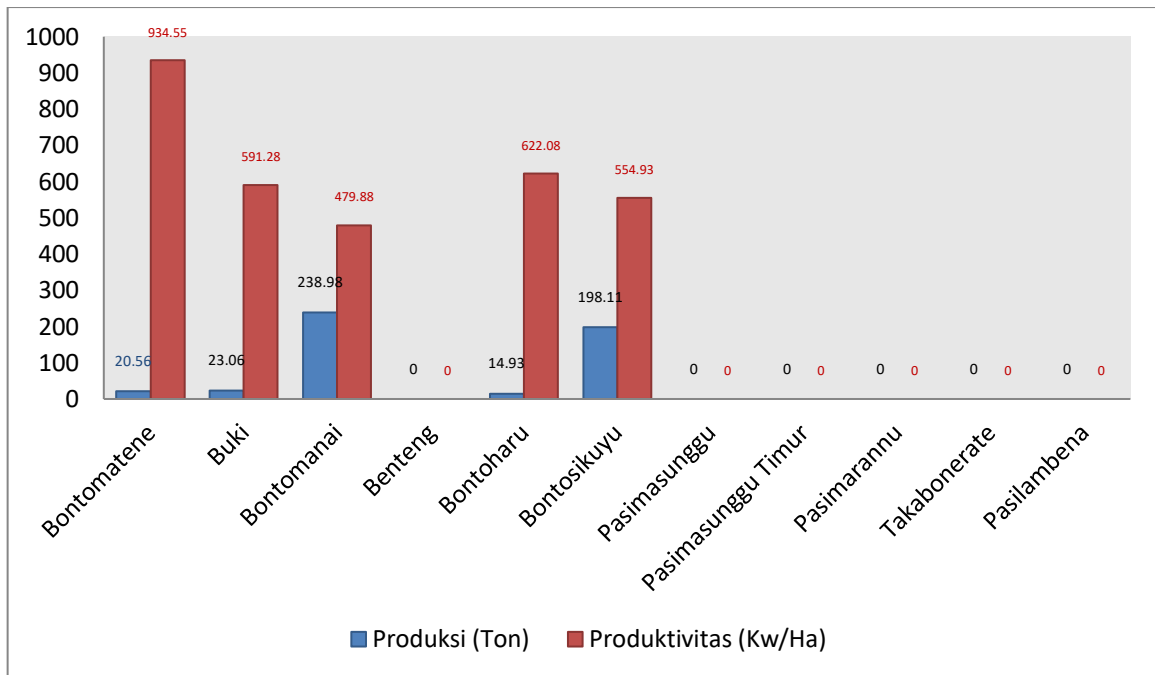
4. Cengkeh

Tabel 4-90. Perkembangan Cengkeh Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	1.316	942	535,10	568
2.	2019	1.304	932	488,72	524
3.	2020	1.351	940	491,24	523
4.	2021	1.351	932	491,74	527,62
5.	2022	1.404,07	932	76,16	81,72
6.	2023	1.437,02	940	492,43	523,86
7.	2024	1.437,02	940	495,64	527,28

Tabel 4-91. Potensi Cengkeh menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	53,48	22	20,56	934,55	109
2.	Buki	72,26	39	23,06	591,28	103
3.	Bontomanai	765,28	498	238,98	479,88	641
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	33,00	24	14,93	622,08	35
6.	Bontosikuyu	513,00	357	198,11	554,93	750
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		1.437,02	940	495,64	527,28	1,704



Gambar 40. Potensi Cengkeh Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi cengkeh di tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2023 sebanyak 3,21 ton atau sekitar 0,65%. Produksi cengkeh di tahun 2024 mencapai 495,64 ton dari luas areal tanam 1.437,02 ha dan luas panen 940 ha dengan tingkat produktivitas 527,28 kg/ha. Adapun potensi tanaman cengkeh per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 765,28 ha dan luas panen 498 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 238,98 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 479,88 kg/ha. Wujud produksi dari komoditas cengkeh berupa bunga kering.

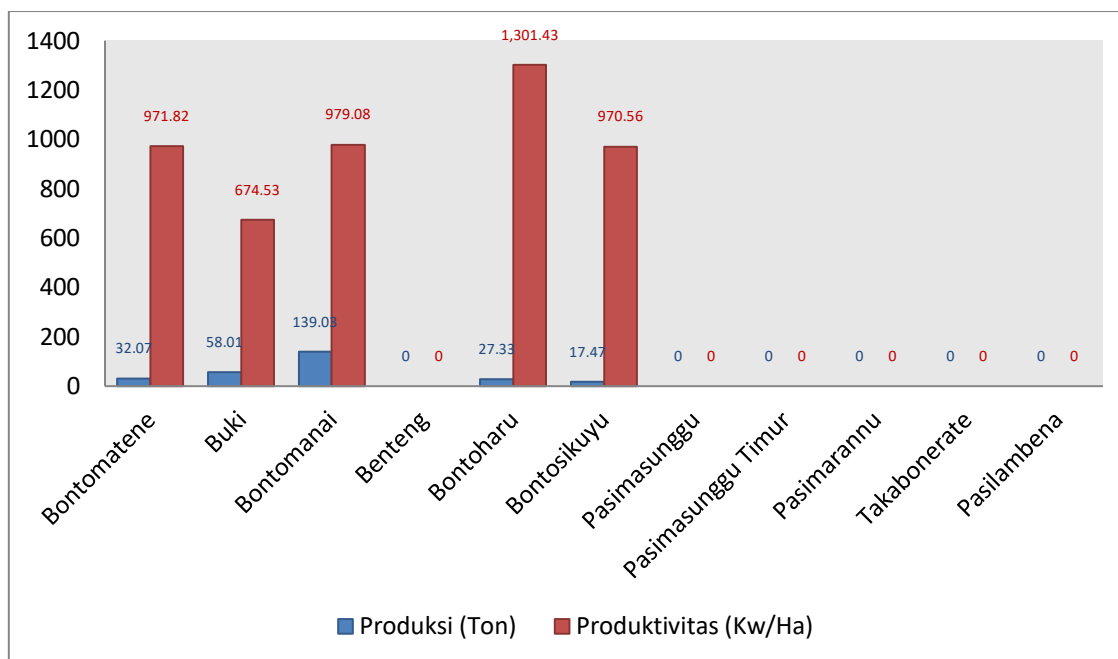
5. Kenari

Tabel 4-92. Perkembangan Kenari Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	329	257	248,03	965
2.	2019	326	301	251,92	837
3.	2020	326	301	251,93	837
4.	2021	326	301	271,27	901,24
5.	2022	326	300	273,19	910,64
6.	2023	326	300	273,30	911,01
7.	2024	326	300	273,91	913,03

Tabel 4-93. Potensi Kenari menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	41	33	32,07	971,82	115
2.	Buki	91	86	58,01	674,53	168
3.	Bontomanai	152	142	139,03	979,08	213
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	23	21	27,33	1.301,43	50
6.	Bontosikuyu	19	18	17,47	970,56	102
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		326	300	273,91	913,03	652



Gambar 41. Potensi Kenari Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kenari pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebanyak 0,61 ton atau sekitar 0,22 %. Produksi kenari tahun 2024 mencapai 273,91 ton dari luas areal tanam 326 ha dan luas panen 300 ha dengan tingkat produktivitas 913,03 kg/ha. Adapun potensi tanaman kenari per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 152 ha dan luas panen 142 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 139,03 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 979,08 kg/ha. Adapun wujud produksi dari komoditas kenari ini berupa biji kering.

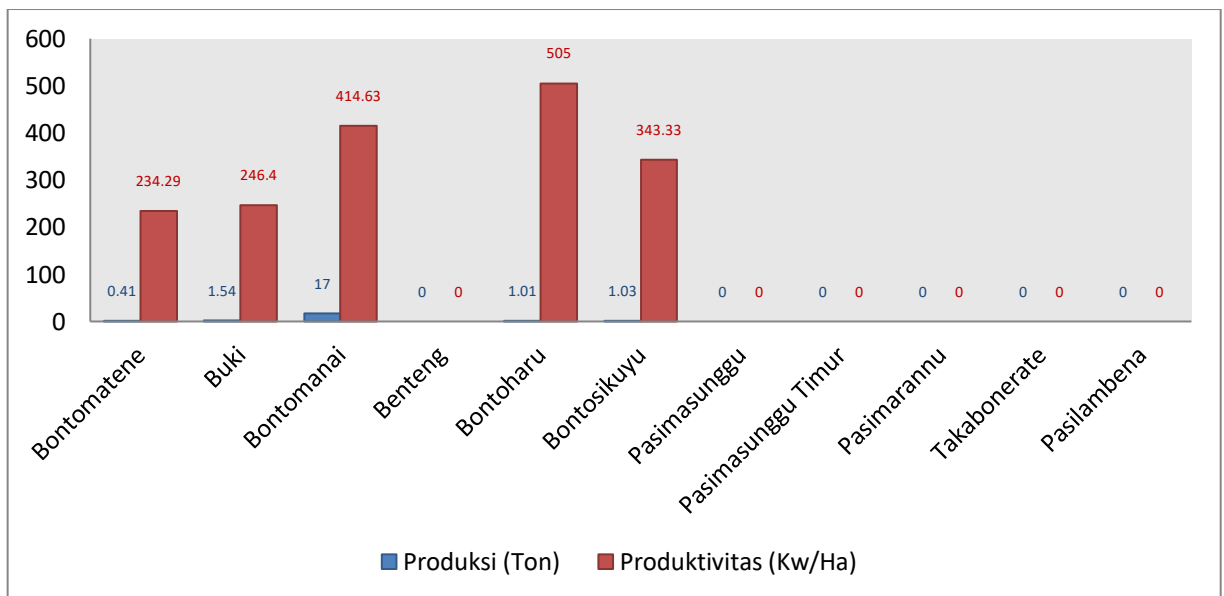
6. Lada

Tabel 4-94. Perkembangan Lada Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1..	2018	96,00	83,00	11,71	141
2.	2019	95,00	63,00	20,86	331
3.	2020	81,00	53,00	20,87	394
4.	2021	81,00	53,00	21,74	410,19
5.	2022	80,00	55,00	22,08	401,45
6.	2023	79,00	55,00	21,93	398,73
7.	2024	79,00	55,00	20,99	381,64

Tabel 4-95. Potensi Lada menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	2,00	1,75	0,41	234,29	36
2.	Buki	8,50	6,25	1,54	246,40	45
3.	Bontomanai	62,00	41,00	17,00	414,63	271
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	2,50	2,00	1,01	505,00	56
6.	Bontosikuyu	4,00	3,00	1,03	343,33	46
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		79,00	55,00	20,99	381,64	454



Gambar 42. Potensi Lada Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi lada pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 0,94 ton atau sekitar 4,28 %. Produksi lada tahun 2024 mencapai 20,99 ton dari luas areal tanam 79 ha dan luas panen 55 ha dengan tingkat produktivitas 381,64 kg/ha. Adapun potensi tanaman lada per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 62 ha dan

luas panen 41 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 17,00 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 414,63 kg/ha. Adapun wujud produksi dari tanaman lada berupa biji lada.

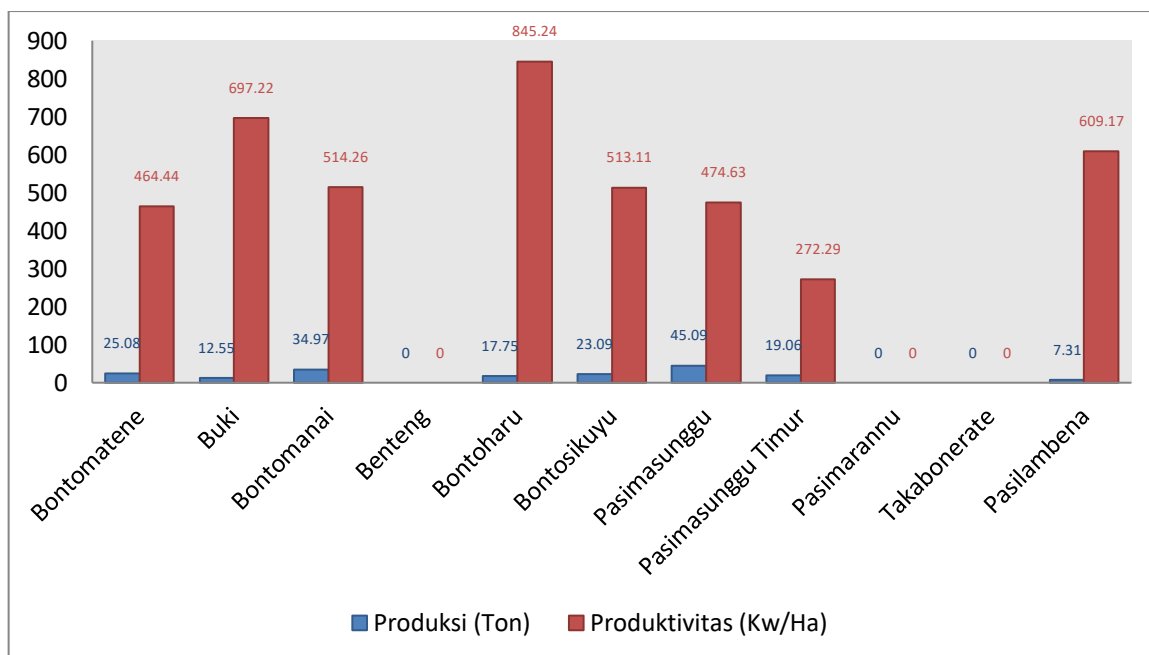
7. Kakao

Tabel 4-96. Perkembangan Kakao Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	616,00	543,00	165,92	306
2.	2019	591,00	465,00	165,06	355
3.	2020	554,00	410,00	180,60	440
4.	2021	553,00	410,00	192,06	468,44
5.	2022	553,00	410,00	192,73	470,07
6.	2023	552,00	410,00	189,91	463,20
7.	2024	552,00	410,00	184,90	450,98

Tabel 4-97. Potensi Kakao menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	84,00	54,00	25,08	464,44	180
2.	Buki	24,00	18,00	12,55	697,22	72
3.	Bontomanai	96,00	68,00	34,97	514,26	185
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	30,00	21,00	17,75	845,24	113
6.	Bontosikuyu	67,00	45,00	23,09	513,11	164
7.	Pasimasunggu	111,50	95,00	45,09	474,63	119
8.	Pasimasunggu Timur	77,00	70,00	19,06	272,29	99
9.	Pasimarannu	33,50	26,00	-	-	26
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	29,00	12,00	7,31	609,17	59
Total		552,00	410,00	184,90	450,98	1,017



Gambar 43. Potensi Kakao Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kakao pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 5,01 ton atau sekitar 2,64 %. Produksi kakao tahun 2024 hanya mencapai 184,90 ton dari luas areal tanam 552 ha dan luas panen 410 ha dengan tingkat produktivitas 450,98 kg/ha. Adapun potensi tanaman kakao per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimasunggu. Dari luas tanam sekitar 111,50 ha dan luas panen 95 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 45,09 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 474,63 kg/ha. Adapun wujud produksi dari tanaman ini berupa biji kering.

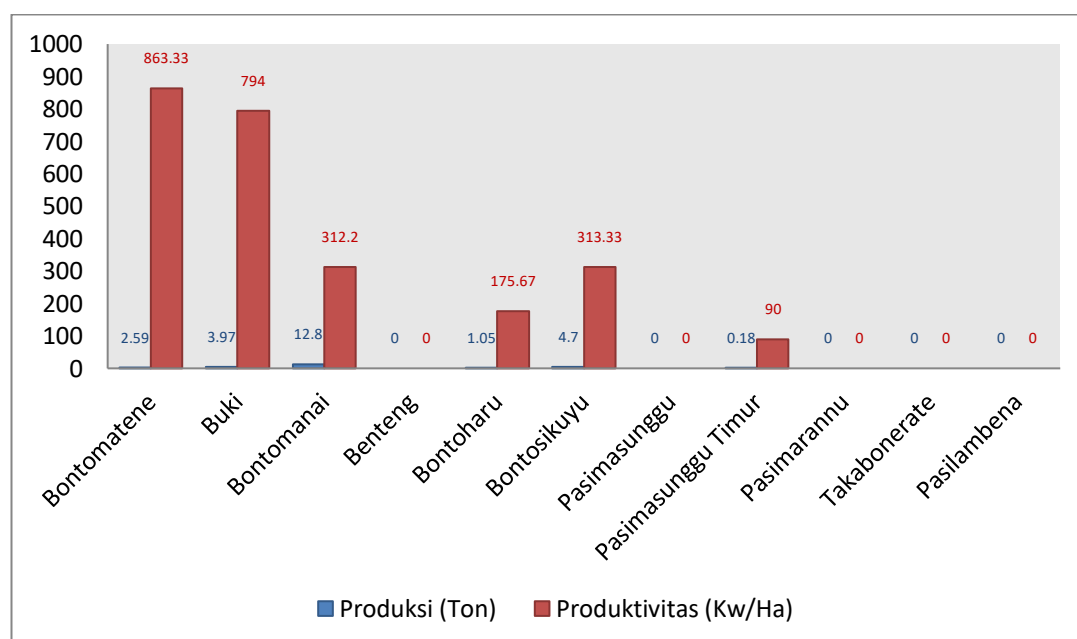
8. Vanili

Tabel 4-98. Perkembangan Vanili Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	62,00	26,00	11,55	444
2.	2019	112,00	37,00	13,93	376
3.	2020	113,00	71,00	17,94	253
4.	2021	113,00	71,00	23,59	332,28
5.	2022	113,00	70,00	24,86	355,14
6.	2023	113,00	70,00	25,02	357,43
7..	2024	113,00	70,00	25,29	361,29

Tabel 4-99. Potensi Vanili menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	12,00	3,00	2,59	863,33	32
2.	Buki	13,00	5,00	3,97	794,00	38
3.	Bontomanai	51,00	41,00	12,80	312,20	50
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	11,00	6,00	1,05	175,67	14
6.	Bontosikuyu	23,00	15,00	4,70	313,33	18
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	2,00	2,00	0,18	90,00	7
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	1,00	-	-	-	2
Total		113,00	70,00	25,29	361,29	154



Gambar 44. Potensi Vanili Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi vanili pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebanyak 0,16 ton atau sekitar 0,64 %. Produksi vanili tahun 2024 mencapai 25,29 ton dari luas areal tanam 113 ha dan luas panen 70 ha dengan tingkat produktivitas 361,29 kg/ha. Adapun potensi tanaman vanili per kecamatan menunjukkan bahwa produksi

tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam sekitar 51 ha dan luas panen 41 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 12,80 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 312,20 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa polong kering.

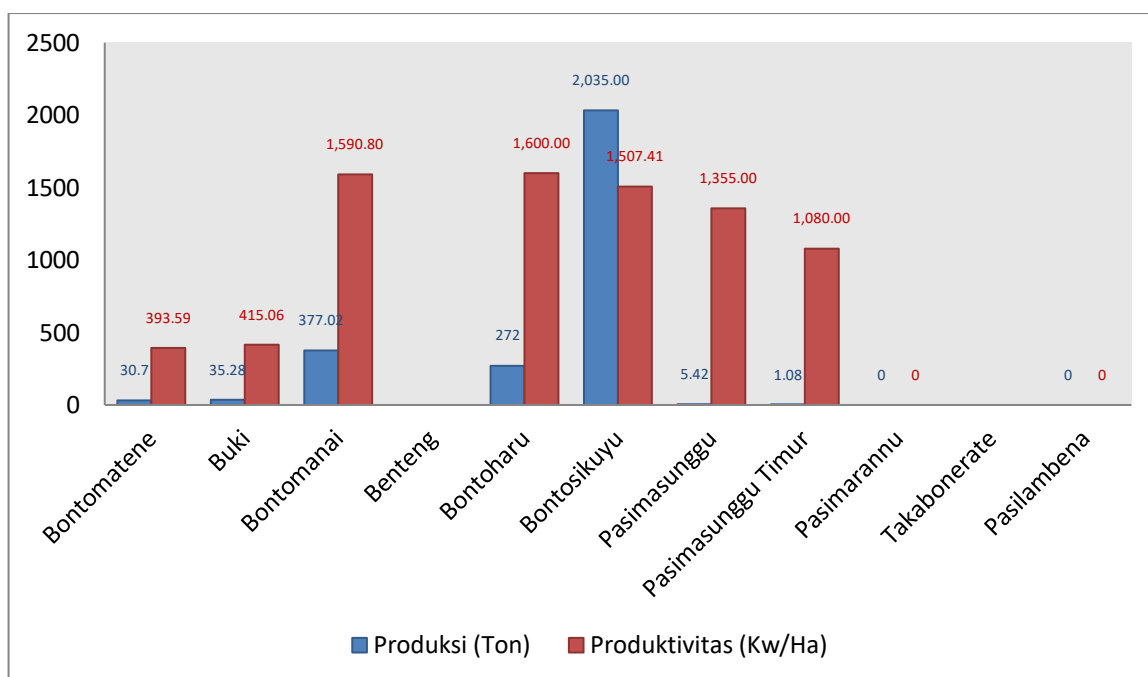
9. Kemiri

Tabel 4-100. Perkembangan Kemiri Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	2.008	1.918	2.729,97	1.423
2.	2019	1.986	1.934	2.758,20	1.426
3.	2020	1.986	1.932	2.676,03	1.385
4.	2021	1.986	1.932	2.753,30	1.425,10
5.	2022	1.986	1.930	2.756,03	1.427,99
6.	2023	1.986	1.930	2.757,27	1.428,64
7.	2024	1.986	1.930	2.756,50	1.428,24

Tabel 4-101. Potensi Kemiri menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	82,00	78,00	30,70	393,59	117
2.	Buki	88,00	85,00	35,28	415,06	192
3.	Bontomanai	247,00	237,00	377,02	1.590,80	320
4.	Benteng	-	-			
5.	Bontoharu	183,00	170,00	272,00	1.600,00	230
6.	Bontosikuyu	1.376,00	1.350,00	2.035,00	1.507,41	1.201
7.	Pasimasunggu	4,00	4,00	5,42	1.355,00	30
8.	Pasimasunggu Timur	1,00	1,00	1,08	1.080,00	4
9.	Pasimarannu	2,00	2,00	-	-	39
10.	Takabonerate	-	-			
11.	Pasilambena	3,00	3,00	-	-	39
Total		1.986	1.930	2.756,50	1.428,24	2.172



Gambar 45. Potensi Kemiri Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kemiri pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 0,77 ton atau sekitar 0,028 %. Produksi kemiri tahun 2024 sebanyak 2.756,50 ton dari luas areal tanam 1.986 ha dan luas panen 1.930 ha dengan tingkat produktivitas 1.428,24 kg/ha. Adapun potensi tanaman kemiri per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontosikuyu. Dari luas tanam sekitar 1.376 ha dan luas panen 1.350 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 2.035,00 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 1.507,41 kg/ha.

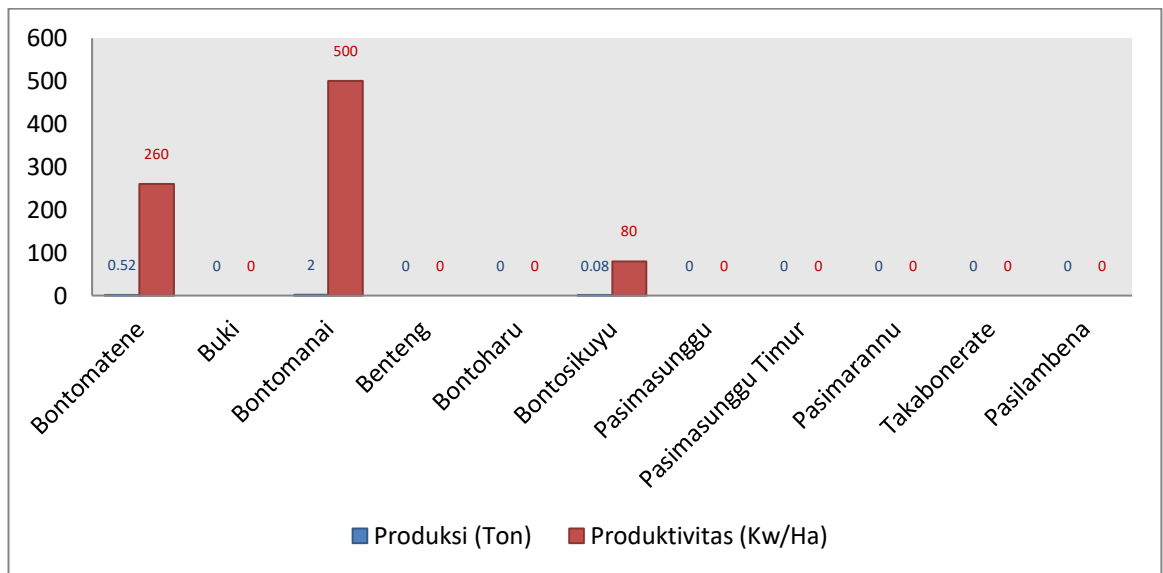
10. Kopi

Tabel 4-102. Perkembangan Kopi Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	9,00	8,00	1,33	166,00
2.	2019	9,00	8,00	3,37	421,00
3.	2020	9,00	8,00	3,34	418,00
4.	2021	9,00	8,00	3,34	417,50
5.	2022	8,00	7,00	3,14	448,57
6.	2023	7,50	7,00	3,12	445,71
7.	2024	7,50	7,00	2,60	371,43

Tabel 4-103. Potensi Kopi menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	2,00	2,00	0,52	260,00	14
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	4,50	4,00	2,00	500,00	19
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	1,00	1,00	0,08	80,00	74
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		7,50	7,00	2,60	371,43	127



Gambar 46. Potensi Kopi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kopi pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 0,52 ton atau sekitar 16,67 %. Produksi kopi tahun 2024 sebanyak 2,60 ton dari luas areal tanam 7,50 ha dan luas panen 7,00 ha dengan tingkat produktivitas 371,43 kg/ha. Adapun potensi tanaman kopi per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam sekitar 4,50 ha dan luas

panen 4,00 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 2,00 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 500,00 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa kopi berasan.

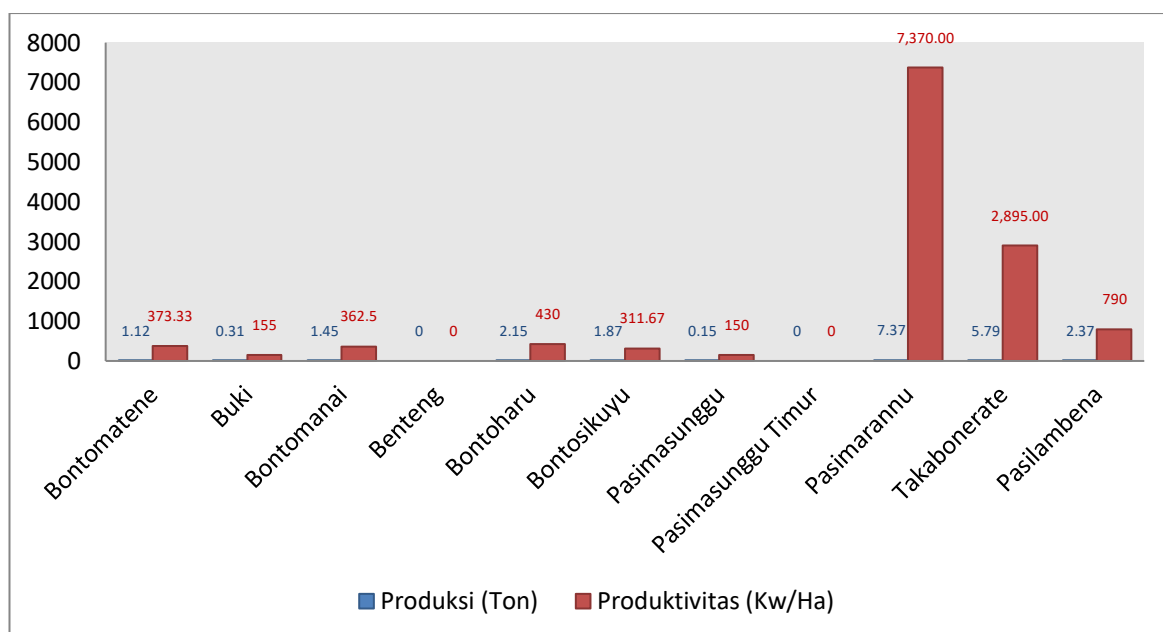
11. Asam Jawa

Tabel 4-104. Perkembangan Asam Jawa Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	30,50	23,00	8,50	370
2.	2019	30,50	25,00	10,21	408
3.	2020	30,50	29,00	20,00	690
4.	2021	30,50	28,00	22,67	809,64
5.	2022	30,50	28,00	23,20	828,57
6.	2023	30,50	28,00	22,38	799,29
7.	2024	30,50	28,00	22,58	806,43

Tabel 4-105. Potensi Asam Jawa menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	3,00	3,00	1,12	373,33	121
2.	Buki	2,00	2,00	0,31	155,00	16
3.	Bontomanai	4,00	4,00	1,45	362,50	49
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	5,00	5,00	2,15	430,00	52
6.	Bontosikuyu	6,00	6,00	1,87	311,67	111
7.	Pasimasunggu	3,00	1,00	0,15	150,00	10
8.	Pasimasunggu Timur	1,00	1,00	-	-	4
9.	Pasimarannu	1,50	1,00	7,37	7.370,00	10
10.	Takabonerate	2,00	2,00	5,79	2.895,00	6
11.	Pasilambena	3,00	3,00	2,37	790,00	11
Total		30,50	28,00	22,58	806,43	386



Gambar 47. Potensi Asam Jawa Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi asam jawa di tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 0,2 ton atau sekitar 0,89%. Jumlah produksi yang mencapai 22,58 ton dari luas tanam 30,50 ha dan luas panen sekitar 28 ha sehingga diperoleh produktivitas 806,43 kg/ha. Adapun potensi tanaman asam jawa per Kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi asam jawa ada di Kecamatan Pasimarannu. Dengan luas tanam 1,50 Ha dan luas panen 1,00 ha, tanaman asam jawa di Kecamatan Pasimarannu mampu mencapai produksi sebanyak 7,37 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 7.370 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa biji kering.

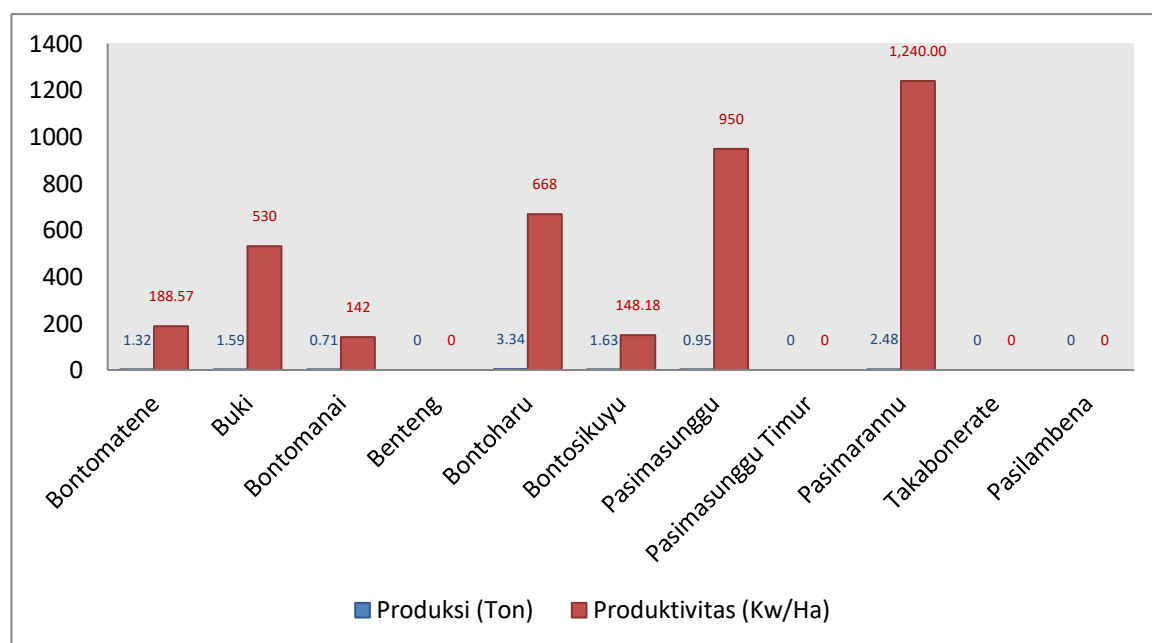
12. Kapok

Tabel 4-106. Perkembangan Kapok Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/ Ha)
1.	2018	34,00	34,00	7,21	212
2.	2019	34,00	34,00	8,21	241
3.	2020	36,00	34,00	12,12	356
4.	2021	36,00	34,00	12,42	365,29
5.	2022	36,00	34,00	12,46	366,47
6.	2023	36,00	35,00	12,47	356,29
7.	2024	36,00	35,00	12,02	343,43

Tabel 4-107. Potensi Kapok menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	7,00	7,00	1,32	188,57	68
2.	Buki	3,00	3,00	1,59	530,00	46
3.	Bontomanai	5,00	5,00	0,71	142,00	29
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	5,00	5,00	3,34	668,00	81
6.	Bontosikuyu	11,00	11,00	1,63	148,18	73
7.	Pasimasunggu	1,00	1,00	0,95	950,00	7
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	3,00	2,00	2,48	1.240,00	6
10.	Takabonerate	1,00	1,00	-	-	4
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		36,00	35,00	12,02	343,43	314



Gambar 48. Potensi Kapok Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kapok di tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 0,45 ton atau sekitar 3,61%. Jumlah produksi yang mencapai 12,02 ton dari luas tanam 36 ha dan luas panen 35 ha maka menghasilkan produktivitas 343,43 kg/ha. Adapun potensi tanaman kapok per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi kapok ada di Kecamatan Bontoharu. Dengan luas tanam 5,00 Ha dan luas

panen yang sama, tanaman kapok di Kecamatan Bontosikuyu mampu mencapai produksi sebanyak 3,34 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 668,00 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa serat berbiji

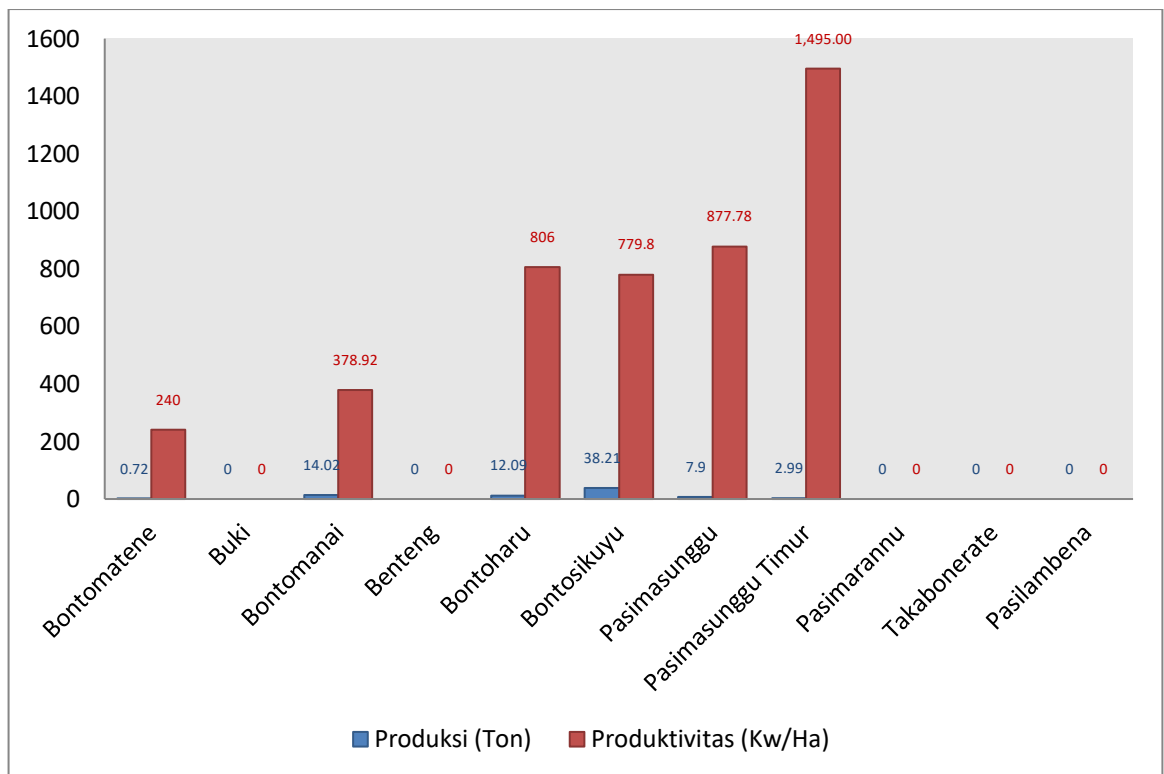
13. Aren

Tabel 4-108. Perkembangan Aren Tahun 2018 s/d Tahun 2024

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	34,00	34,00	7,21	212
2.	2019	147,00	124,00	65,73	530
3.	2020	151,00	118,00	77,72	659
4.	2021	151,00	118,00	81,12	687,46
5.	2022	150,00	118,00	83,12	704,41
6.	2023	150,00	118,00	81,92	694,24
7.	2024	150,00	118,00	75,93	643,47

Tabel 4-109. Potensi Aren menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	4,00	3,00	0,72	240,00	8
2.	Buki	4,00	3,00	-	-	16
3.	Bontomanai	42,00	37,00	14,02	378,92	152
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	20,00	15,00	12,09	806,00	72
6.	Bontosikuyu	54,00	49,00	38,21	779,80	188
7.	Pasimasunggu	15,00	9,00	7,90	877,78	37
8.	Pasimasunggu Timur	6,00	2,00	2,99	1.495,00	20
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	5,00	-	-	-	12
Total		150,00	118,00	75,93	643,47	485



Gambar 49. Potensi Aren Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi aren di tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebanyak 5,99 ton atau sekitar 7,31 %. Jumlah produksi yang mencapai 75,93 dari luas tanam 150 ha dan luas panen 118 ha sehingga menghasilkan produktivitas 643,47 kg/ha. Adapun potensi tanaman aren per Kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi aren ada di Kecamatan Bontosikuyu. Dengan luas tanam 54 ha dan luas panen 49 ha, tanaman aren di Kecamatan Bontosikuyu mampu mencapai produksi sebanyak 38,21 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 779,80 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa gula merah.

D. Potensi Peternakan

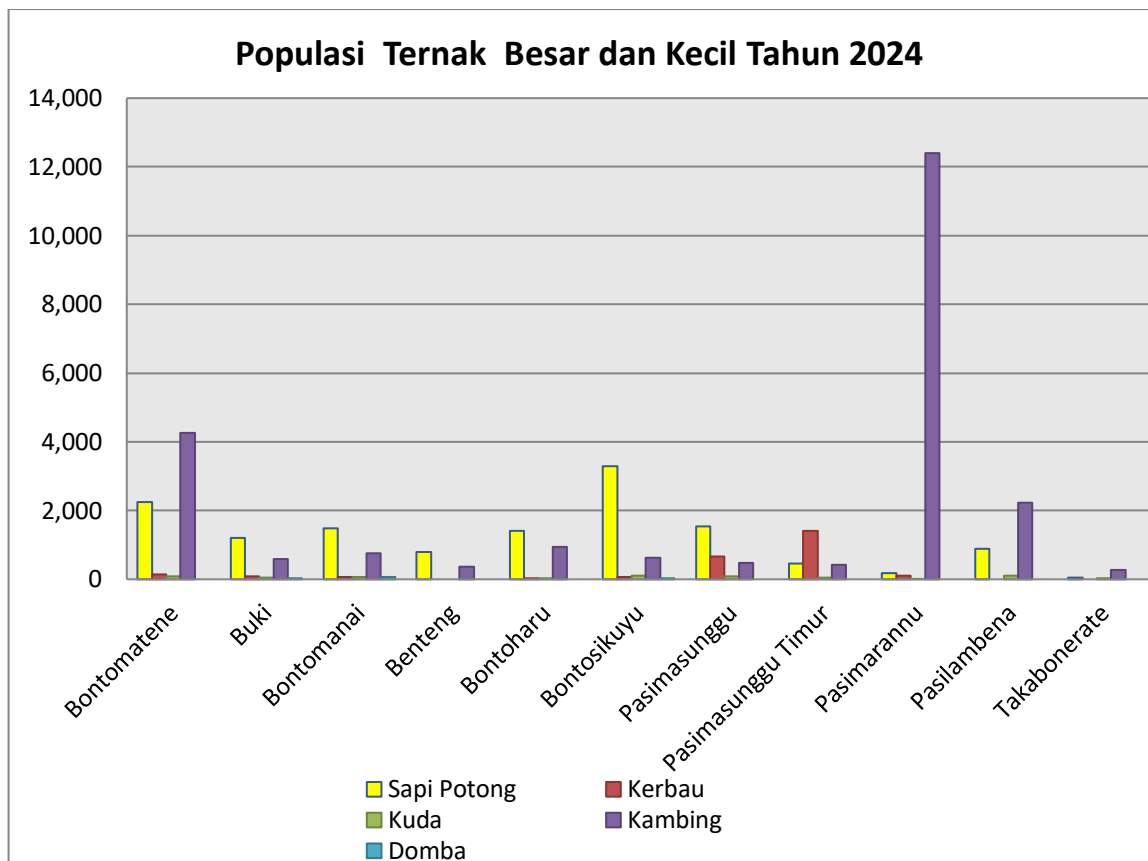
1. Pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat permunian Sapi Bali
 - o Pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan pusat pemurnian sapi bali terus

dilaksanakan dari tahun ke tahun. Dimulai dari tahun 2016 dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti ternak sapi bali, kandang, tempat penggiringan ternak (*gan way*) dan pada tahun 2017 telah dibangun kandang penanganan ternak dan sarana air. Tahun 2018 telah dibangun pagar, pos jaga dan jalan tani. Tahun 2019 dilaksanakan pemagaran areal/ lokasi instalasi perbibitan ternak, paddock sebagai kandang penanganan ternak, pembangunan JIAT sebagai sumber air untuk penanganan ternak dan pengadaan jolloro untuk transport alat dan bahan untuk pengembangan ternak. Pada tahun 2021 telah dilakukan pembangunan pagar pembatas ranch di Tanamalala Kecamatan Pasimasunggu berupa pemasangan pagar kawat duri tinggi 1,8 meter dan panjang 171,04 meter dengan pemasangan pintu pagar sebanyak 2 buah. Namun tidak dipungkiri bahwa capaian tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, karena keterbatasan anggaran.

2. Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil

Tabel 4-110. Populasi dan Jenis Ternak Tahun 2024

No	Kecamatan	Jenis Ternak				
		Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
1.	Bontomatene	2.250	142	83	4.268	0
2.	Buki	1.210	95	45	584	27
3.	Bontomanai	1.484	64	76	755	71
4.	Benteng	796	0	0	362	0
5.	Bontoharu	1.415	26	34	950	0
6.	Bontosikuyu	3.298	77	112	631	26
7.	Pasimasunggu	1.534	671	78	473	0
8.	Pasimasunggu Timur	453	1.407	42	428	0
9.	Pasimarannu	181	107	21	12.394	0
10.	Pasilambena	881	0	104	2.234	0
11.	Takabonerate	56	0	24	279	0
	Total	13.557	2.589	618	23.357	124



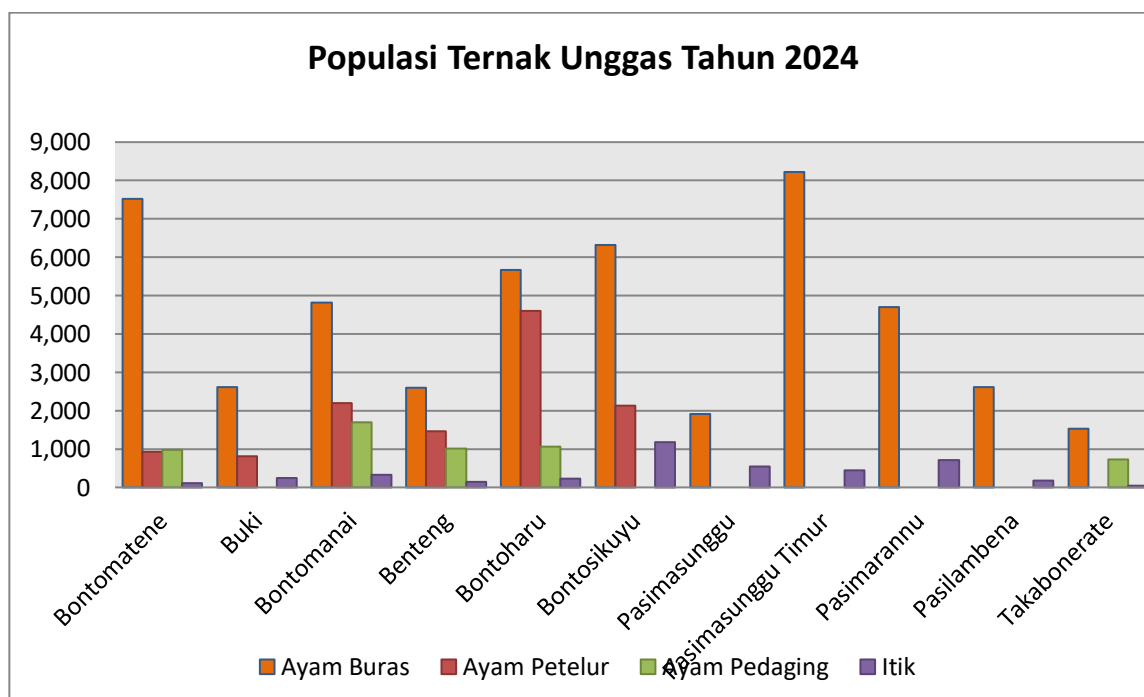
Gambar 50. Populasi Ternak Besar dan Kecil Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa populasi sapi potong pada tahun 2024 tertinggi ada di Kecamatan Bontosikuyu yaitu mencapai 3.298 ekor dari total keseluruhan sapi potong yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang mencapai 13.557 ekor. Sedangkan untuk kerbau, populasi terbesar ada di Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 1.407 ekor. Populasi kuda terbanyak ada di Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 112 ekor. Populasi kambing terbanyak ada di kecamatan Pasimarannu yang mencapai 12.394 ekor dan yang terakhir untuk populasi domba terbanyak ada di kecamatan Bontomanai sebanyak 71 ekor.

1. Populasi Ternak Unggas

Tabel 4-111. Populasi dan Jenis Ternak Unggas Tahun 2024

No	Kecamatan	Jenis Unggas			
		Ayam Buras	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
1.	Bontomatene	7.522	934	986	107
2.	Buki	2.608	815	0	249
3.	Bontomanai	4.822	2.192	1.698	333
4.	Benteng	2.593	1.460	1.013	151
5.	Bontoharu	5.663	4.604	1.059	224
6.	Bontosikuyu	6.326	2.139	0	1.174
7.	Pasimasunggu	1.907	0	0	553
8.	Pasimasunggu Timur	8.225	0	0	443
9.	Pasimarannu	4.702	0	0	710
10.	Pasilambena	2.623	0	0	175
11.	Takabonerate	1.531	0	730	44
	Total	48.521	12.144	5.486	4.164



Gambar 51. Populasi Ternak Unggas Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa populasi untuk ternak unggas jenis ayam buras banyak terdapat di kecamatan Pasimasunggu Timur sekitar 8.225 ekor, populasi tertinggi ayam petelur ada di kecamatan Bontoharu sebanyak 4.604 ekor, populasi ayam pedaging di kecamatan Bontomanai sebanyak 1.698 ekor dan populasi itik banyak terdapat di kecamatan Bontosikuyu sebanyak 1.174 ekor. Ternak unggas jenis ayam buras adalah yang terbanyak populasinya dari keseluruhan jenis ternak unggas yang mencapai 48.521 ekor.

Perkembangan Populasi ternak dari tahun 2019 sampai tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4-112. Perkembangan Populasi Ternak (ekor)
tahun 2019 – 2024**

No.	Jenis Ternak	Jumlah Populasi (tahun)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Sapi Potong	21.823	23.528	23.688	23.532	21.186	13.557
2.	Kerbau	4.847	4.974	5.083	5.072	4.618	2.589
3.	Kuda	4.108	4.293	4.601	4.762	4.962	618
4.	Kambing	90.582	97.204	94.804	93.751	90.205	23.357
5.	Domba	35	32	32	35	99	124
6.	Ayam Buras	285.766	425.174	428.589	463.090	495.897	48.521
7.	Ayam Ras Pedaging	11.030	15.116	3.871	12.113	2.460	5.486
8.	Ayam Ras Petelur	15.897	20.818	9.516	8.821	13.049	12.144
9.	Itik	7.643	17.521	13.994	7.045	8.479	4.164

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan populasi ternak besar dan ternak kecil yang terdiri atas sapi potong, kerbau, kuda dan kambing mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2024, populasi sapi potong mengalami penurunan sebanyak 7.629 ekor atau sekitar 36,01%, kerbau juga mengalami penurunan sebanyak 2.029 ekor atau sekitar 43,94%. Untuk populasi ternak kuda mengalami penurunan sebanyak 4.344 ekor atau sekitar 87,54%. Adapun ternak kambing populasinya

menurun sebanyak 66.848 ekor atau sekitar 74,11%. Sedangkan untuk domba mengalami peningkatan sebanyak 25 ekor atau sekitar 25,25%.

Populasi Ternak unggas pada tahun 2024 ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan. Ayam buras mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 447.376 ekor atau sekitar 90,21%. Untuk ayam ras pedaging mengalami peningkatan sebanyak 3.026 ekor atau sekitar 123,01%. Ayam ras petelur mengalami penurunan sebanyak 905 ekor atau sekitar 6,93%. Sedangkan untuk itik juga mengalami penurunan sebanyak 4.315 ekor atau sekitar 50,89%.

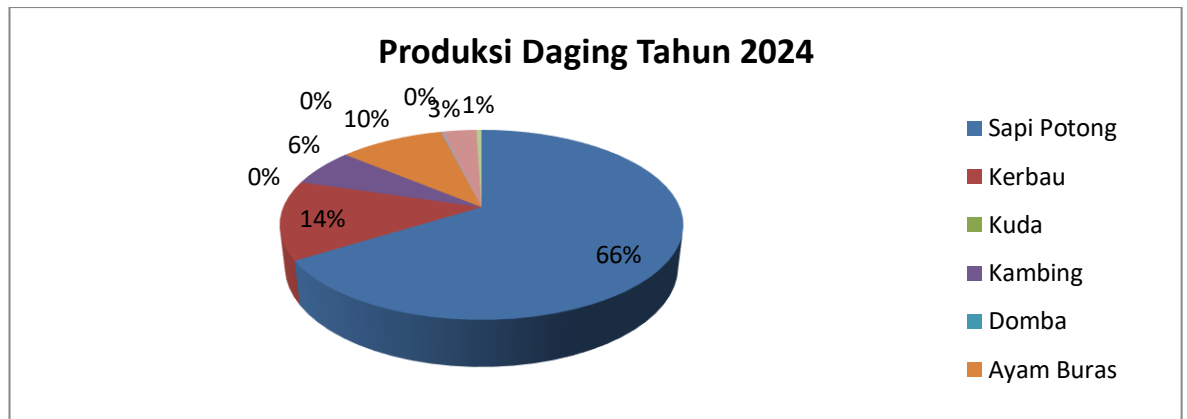
2. Produksi Daging dan Telur

Tabel 4-113. Produksi Daging dan Telur Tahun 2024

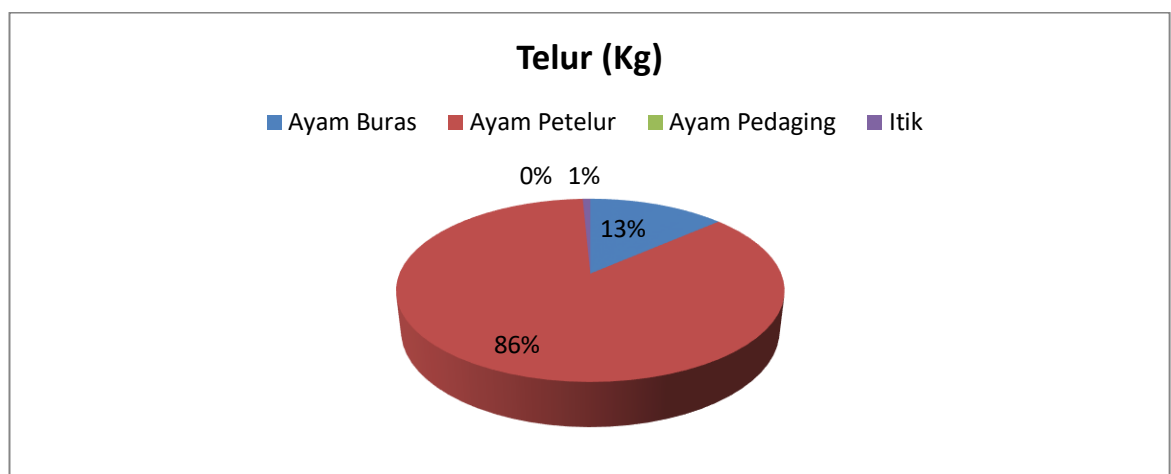
No	Jenis Ternak	Produk Ternak				
		Daging	Karkas	Jeroan	Telur (Kg)	Telur (Butir)
1.	Sapi Potong	273.550	213.711	59.839	-	-
2.	Kerbau	55.750	43.555	12.195	-	-
3.	Kuda	0	0	0	-	-
4.	Kambing	26.489	21.191	5.298	-	-
5.	Domba	0	0	0	-	-
6.	Ayam Buras	41.729	37.935	3.794	14.710	294.208
7.	Ayam Petelur	733	666	67	92.713	1.324.469
8.	Ayam Pedaging	13.256	12.051	1.205	-	-
9.	Itik	2.002	1.820	182	815	16.291

Tabel 4-114. Produksi Daging dan Telur Tahun 2023

No	Jenis Ternak	Produk Ternak				
		Daging	Karkas	Jeroan	Telur (Kg)	Telur (Butir)
1.	Sapi Potong	248.005	193.753,96	54.251,04	-	-
2.	Kerbau	29.165	22.785	6.380	-	-
3.	Kuda	4.350	3.625	725	-	-
4.	Kambing	34.813	27.850,24	6.962,76	-	-
5.	Domba	-	-	-	-	-
6.	Ayam Buras	62.966	57.241,10	5.724,90	35.597	1.186.566
7.	Ayam Petelur	7.387	6.715,50	671,50	134.153	2.163.758
8.	Ayam Pedaging	25.968	23.607,50	2.360,50	-	-
9.	Itik	1.734	1.576,50	157,50	1.086	17.238



Gambar 52. Produksi Daging Tahun 2024



Gambar 53. Produksi Telur Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan produksi daging dan telur pada tahun 2023 dan tahun 2024 dimana untuk ternak besar dan kecil produk ternak tertinggi berasal dari ternak sapi potong, diikuti oleh kerbau, kemudian kambing, kuda dan terakhir domba. Adapun untuk ternak unggas, produk ternak dari daging, karkas dan jeroan untuk tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 untuk ternak ayam buras, ayam petelur dan ayam pedaging, sedangkan untuk ternak itik mengalami peningkatan. Sedangkan produk ternak berupa telur pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, tertinggi dihasilkan oleh ayam ras petelur sekitar 92.713 kg atau setara 1.324.467 butir.

Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak adalah salah satu bagian dari manajemen pelayanan kesehatan hewan, merupakan program pemerintah dalam upayanya untuk memberikan jaminan terhadap status kesehatan ternak sebagai prasyarat untuk meningkatkan produksi dan produktifitas ternak dan mewujudkan kesiapsiagaan terhadap munculnya kejadian penyakit ternak baik yang menular khususnya yang dapat menular kepada manusia (zoonosis) ataupun tidak, maka perlu dilakukan upaya-upaya yang tepat sasaran dalam mewujudkan pencapaian status kesehatan ternak yang dapat meningkatkan produksi dan produktifitas ternak dalam rangka peningkatan pencapaian populasi ternak skala rakyat di Kabupaten Kepulauan Selayar dalam waktu yang akan datang.

Pelayanan Kesehatan Hewan (pengawasan, pengobatan dan pencatatan penyakit hewan) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dilaksanakan di 11 Kecamatan. Target sasaran pelayanan kesehatan hewan adalah ternak masyarakat, kelompok ternak, kemitraan dan hewan kesayangan. Jenis kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan kepada hewan dalam rangka pencegahan, observasi, diagnosis, pengobatan, perawatan, pemulihan kesehatan dan rehabilitasi. Metode yang diterapkan yaitu pelayanan aktif, semi aktif dan pelayanan pasif pada masyarakat. Pelayanan Pasif adalah pelayanan yang dilakukan dimana pemilik hewan membawa hewan ke PUSKESWAN. Pelayanan semi aktif adalah pelayanan yang dilakukan oleh Petugas dengan cara mendatangi lokasi setelah mendapatkan laporan dari pemilik hewan. Pelayanan aktif adalah pelayanan yang dilakukan oleh Petugas di tempat Pelayanan Kesehatan Hewan atau kelompok ternak pada lokasi tertentu. Hal ini sejalan dengan program inovasi yang telah diluncurkan oleh Bidang Peternakan yaitu POSTER TANADOANG.

E. Potensi Ketahanan Pangan

Tingkat ketahanan pangan daerah merupakan salah satu tolak ukur dalam mengetahui tingkat pencapaian sasaran berkurangnya penduduk miskin. Karena ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau.

Pembangunan pangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan urusan pangan yang berlandaskan kedaulatan dan kemandirian. Sehingga diperlukan upaya dan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat ditunda, khususnya dari sektor pertanian berupa ketahanan pangan yang merupakan syarat utama untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan.

Untuk mencapai ketahanan pangan, maka diperlukan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitas sehari-hari sepanjang waktu. Ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan/atau sumber lain, yang berfungsi menjamin pasokan pangan dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya.

Pola Pangan Harapan adalah susunan beragam pangan atau kelompok pangan yang berdasarkan sumbangan energinya baik secara absolute maupun relative terhadap total energy penyediaan atau konsumsi pangan penduduk baik kualitas, kuantitas maupun keberagamannya dengan mempertimbangkan aspek-aspek social, ekonomi, agama dan cita rasa.

Adapun situasi konsumsi dan keragaman pangan wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan konsumsi Energi dan Protein serta besarnya skor PPH dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-115. Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2024

Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
		Kkal	%	%AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
Padi-padian	358,8	1.415	65,8	67,4	0,5	32,9	33,7	25,0	25,0
Umbi-umbian	18,2	22	1,0	1,1	0,5	0,5	0,5	2,5	0,5
Pangan hewani	137,4	186	8,6	8,8	2,0	17,3	17,7	24,0	17,7
Minyak dan Lemak	24,7	221	10,3	10,5	0,5	5,1	5,3	5,0	5,0
Buah/Biji Berminyak	7,9	42	2,0	2,0	0,5	1,0	1,0	1,0	1,0
Kacang-kacangan	12,8	28	1,3	1,3	2,0	2,6	2,7	10,0	2,7
Gula	26,4	99	4,6	4,7	0,5	2,3	2,3	2,5	2,3
Sayur dan Buah	201,8	98	4,5	4,7	5,0	22,7	23,3	30,0	23,3
Lain-lain	57,3	38	1,8	1,8	-	-	-	-	-
Total		2.253	100	102,3		84,5	86,5	100	77,5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa situasi konsumsi dan keragaman pangan penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan konsumsi energy dan protein diperoleh PPH sebesar 77,5%. Ini menunjukkan bahwa konsumsi padi-padian masih mendominasi dimana skor PPHnya setara dengan skor maksimal 25,0.

Sedangkan kelompok sayur dan buah masih kurang dimana skor maksimal 30 tetapi hanya tercapai 23,3. Demikian pula untuk kelompok pangan hewani masih kurang dari skor yang diharapkan dimana skor maksimal 24,0 tetapi hanya mencapai 17,7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar belum memenuhi kriteria “Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman”.

Berdasarkan tingkat ketersediaan pangan untuk bahan makanan Kabupaten Kepulauan Selayar menurut analisa Neraca Bahan Makanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-116. Ketersediaan Pangan (Kg) Tahun 2024

Jenis Bahan Makanan	Masukan	Keluaran	Perubahan Stoc	Impor	Ekspor	Penyediaan Dalam Negeri	Pakan	Bibit	Tercecer	Bahan Makanan
Tepung Gandum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Gabah	10268.16	10268.16	0	0	0	10268.16	45.1799	120.7425	505.1935	0
Beras	9597.044	6114.277	-850.62	10991	0	17955.9	30.52502	0	448.8974	17476.47
Jagung	5513.43	4071.668	918.45	9685.94	0	12839.16	392.3867	36.444	593.1691	657.8659
Jagung Basah	103	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ubi Jalar	141.05	141.05	0	570.56	0	711.61	14.2322	0	0.348689	697.0291
Ubi Kayu	235.5	235.5	0	0	0	235.5	4.71	0	0.09891	230.6911
Gula Pasir	0	0	105.69	1168	0	1062.31	0	0	43.76717	1018.543
Gula Mangkok	75.93	75.93	0	400	0	475.93	0	0	0	475.93

Selanjutnya perkembangan ketersediaan energy dan protein serta lemak yang terkandung didalam bahan makanan Kabupaten Kepulauan Selayar dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4-117. Perkembangan Ketersediaan Energi dan Protein Tahun 2013 – 2024

TAHUN	ENERGI	PROTEIN	LEMAK
	Ketersediaan (kkal/kap/hari)	Ketersediaan (kkal/kap/hari)	Ketersediaan (kkal/kap/hari)
2013	2.767	102,11	41,82
2014	2.919	110,72	53,19
2015	2.933	100,41	99,16
2016	3.036	99,23	99,64
2017	3,039	90,44	92,77
2018	3.182	94,39	94,20
2019	3,281	94,78	105,52
2020	3.118	95,32	105,70
2021	3.262	95,32	105,70
2022	3.170	90,18	115,24
2023	2.333,70	51,43	88,13
2024	2.638,79	83,85	93,87

Data di atas menunjukkan ketersediaan energi tahun 2024 sebanyak 2.638,79 kkal/kap/hari atau sebesar 109,95% dari standar nasional ketersediaan energy yaitu 2.400 kkal/kap/hari. Adapun ketersediaan energy untuk bahan pangan nabati sebesar 2.092,71 kkal/kap/hari dan ketersediaan energy untuk bahan pangan hewani sebesar 527,77 kkal/kap/hari.

Ketersediaan protein tahun 2024 sebesar 83,85 gram/kap/hari atau sebesar 133,09 % dari standar nasional ketersediaan protein sebesar 63 gram/kap/hari. Ketersediaan protein untuk bahan pangan nabati sebesar 41,36 gram/kap/hari dan ketersediaan protein untuk bahan pangan hewani sebesar 42,35 gram/kap/hari.

Selanjutnya ketersediaan data informasi harga meliputi data primer (wawancara) dan data sekunder pada 10 pasar kecamatan dan dilakukan oleh 10 orang petugas yang ditetapkan melalui SK Kepala Dinas. Komoditas yang dipantau meliputi: beras, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, daging sapi murni, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, minyak goreng, terigu, cabe, bawang putih dan bawang merah.

Pengumpulan data dilakukan oleh petugas di setiap lokasi pasar kecamatan untuk memantau perkembangan harga, pasokan dan akses terhadap 8 (delapan) komoditi pangan strategis secara rutin. Sehingga hasil analisa pemantauan/pengumpulan data dan informasi perkembangan harga pangan tingkat konsumen serta coefisien varian (CV) selama tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-118. Stabilitas Harga Pasar tahun 2024

Bulan	Minggu	Beras Premium (Kg)	Bawang Merah (Kg)	Daging Sapi Murni (Kg)	Daging Ayam Ras (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	Gula Pasir Curah (Kg)	Cabe Merah Keriting (Kg)
Januari	1								
	2								
	3	14.600	40.000	130.000	37.000	26.000	18.000	18.000	45.000
	4	14.600	40.000	130.000	37.000	26.000	18.000	18.000	45.000
Februari	1	14.850	40.000	130.000	35.000	26.000	18.000	18.000	50.000
	2	14.900	40.000	130.000	35.000	26.000	18.000	18.000	55.000
	3	15.600	40.000	130.000	35.000	26.500	18.000	18.000	50.000
	4	16.200	40.000	130.000	35.000	27.000	18.000	18.000	50.000
Maret	1	16.500	40.000	130.000	35.000	30.000	18.000	18.000	58.667
	2	16.500	40.000	130.000	35.000	32.667	18.000	18.000	60.000
	3	17.300	38.000	133.333	37.000	35.000	18.000	19.000	70.000
	4	17.300	36.667	130.000	37.000	35.000	18.000	19.000	55.000
April	1	16.271	36.143	132.857	38.000	32.857	18.000	19.000	46.429
	2	15.700	35.000	130.000	38.000	32.000	18.000	19.000	49.286
	3	15.200	45.714	130.000	39.143	31.286	18.000	19.000	50.000
	4	15.357	40.000	130.000	40.000	31.286	18.000	19.000	35.000
Mei	1	15.400	44.000	130.000	39.000	31.000	18.000	20.000	36.250
	2	15.325	48.000	130.000	38.000	31.000	18.000	19.000	35.000
	3	15.400	45.000	130.000	38.000	30.000	18.000	19.000	35.000
	4	15.400	43.000	130.000	38.000	30.000	18.000	19.000	35.000
Juni	1	15.400	40.000	130.000	38.000	30.000	18.000	19.000	35.000
	2	15.000	40.000	130.000	37.000	29.000	18.000	19.000	35.000
	3	15.200	40.000	130.000	37.000	29.500	18.000	19.000	55.000
	4	15.300	40.000	130.000	35.000	30.000	18.000	19.000	60.000
Juli	1	15.357	40.000	130.000	35.000	30.000	18.000	19.000	42.857
	2	15.329	40.000	130.000	35.000	30.000	18.000	19.000	37.857
	3	15.471	38.286	121.429	35.000	30.000	18.000	19.000	36.286
	4	15.500	37.000	120.000	35.000	28.571	18.000	19.000	38.857
Agustus	1	15.300	30.000	120.000	35.000	27.000	18.000	19.000	33.000
	2	15.300	26.250	120.000	35.000	27.000	18.000	19.000	34.500
	3	15.300	25.000	120.000	35.000	27.000	18.000	19.000	35.000
	4	15.300	25.000	120.000	35.000	26.667	18.000	19.000	35.833

Bulan	Minggu	Beras Premium (Kg)	Bawang Merah (Kg)	Daging Sapi (Kg)	Daging Ayam Ras (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (Kg)	Cabe Merah Keriting (Kg)
September	1	15.343	25.000	120.000	35.000	25.000	18.000	19.000	35.000
	2	15.300	25.857	122.857	35.000	25.000	19.000	19.000	35.000
	3	15.300	28.000	120.714	35.000	25.000	19.000	19.000	35.000
	4	15.157	27.143	120.000	35.000	26.143	19.000	19.000	35.000
Oktober	1	15.129	27.857	120.000	35.000	28.143	19.000	19.000	35.000
	2	15.200	30.000	120.000	35.000	28.000	19.000	19.000	32.857
	3	15.100	30.429	120.000	35.000	27.000	19.000	19.000	30.000
	4	15.100	30.000	120.000	35.000	27.000	19.000	19.000	30.000
November	1	14.800	30.000	120.000	35.000	26.000	19.000	19.000	30.000
	2	14.800	30.000	120.000	35.000	26.000	19.000	19.000	30.000
	3	14.800	40.000	120.000	35.000	26.000	19.000	18.429	30.000
	4	14.800	44.286	120.000	37.000	26.000	19.000	18.000	30.000
Desember	1	14.800	45.000	120.000	37.000	25.000	19.000	18.000	30.000
	2	14.686	45.000	120.000	37.000	25.286	19.000	18.000	30.000
	3	14.400	45.000	120.000	37.286	27.000	19.000	18.000	30.000
	4	14.400	45.000	120.000	38.000	27.400	19.000	18.000	32.000

Pemantauan di setiap lokasi pasar kecamatan, terminal dan pelabuhan serta ditingkat pedagang grosir dan pedagang pengecer, untuk melihat kondisi pasokan pangan (jumlah pembelian/kulakan) apakah dalam kondisi cukup atau kurang; harga pangan (harga saat pembelian/kulakan) apakah naik atau stabil dan ketersediaan aktual pangan (stok komoditas pangan untuk 1 minggu atau 2 minggu ke depan) apakah cukup atau kurang.

Kegiatan Pemberdayaan lumbung pangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan volume stok cadangan pangan dikelompok lumbung pangan untuk menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya terutama yang mengalami kerawanan pangan, meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok dalam pengelolaan cadangan pangan dan untuk meningkatkan fungsi kelembagaan cadangan pangan masyarakat

dalam penyediaan pangan secara optimal dan berkelanjutan. Adapun 9kelompok Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) yang diberdayakan dan sudah mendapatkan bantuan social serta dipantau dan dibina oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu :

- LPM Labuang Biropa Desa Bontosale Kecamatan Pasimasunggu
- LPM Rajuni Sejahtera Desa Rajuni Kecamatan Takabonerate
- LPM Minasa Sayang Desa Ma'minasa Kecamatan Pasimasunggu.
- LPM Nusa Indah Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu
- LPM Padaidi Desa Bontobulaeng Kecamatan Pasimasunggu Timur
- LPM Bina Sejahtera Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur
- LPM Damai Sejahtera Desa batang Kecamatan Takabonerate
- LPM Sumber Makmur Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu
- Gudang Pangan Matalalang Kel. Bontobangun Kec. Bontoharu

F. Potensi Sarana dan Prasarana Pertanian / Perkebunan

Sarana prasarana pertanian diadakan untuk menunjang kegiatan pertanian/perkebunan dan peternakan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi. Adapun pengadaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan pada tahun 2024 ini meliputi pengadaan sarana dan prasarana pendukung pertanian berupa mesin pemotong rumput, kawat duri, roundup dan tungku pengasapan kopra. Pengadaan sarana produksi pertanian dan perkebunan berupa pengadaan bibit tanaman berupa bibit/benih tanaman jeruk keprok, padi inbrida, durian, mangga, pala dan sukun.

Adapun pengadan prasarana pertanian meliputi pembangunan/pemeliharaan jaringan irigasi tani berupa pembangunan jaringan irigasi dan sumur tani yang merupakan pemanfaatan air permukaan (sungai, mata air) dimana lokasi yang bersangkutan mempunyai potensi air baik kuantitas

dan kualitasnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan produktivitas air untuk mendukung komoditas tanaman pangan/hortikultura, sawah, perkebunan serta meningkatkan ketersediaan air sebagai suplai pada lahan tanaman pangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Disamping itu juga diadakan pembangunan Jalan Usaha Tani yang memudahkan dan memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi produk pertanian/perkebunan.

G. Potensi Penyuluhan Pertanian

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dalam mendukung peningkatan produksi pertanian/perkebunan/peternakan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu :

- 1) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian. Untuk lebih meningkatkan peran sektor pertanian, khususnya lembaga penyuluhan pertanian, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian (termasuk di dalamnya adalah para penyuluh pertanian) mampu membangun usaha dari sub sistem hulu, on farm, sampai dengan sub sistem hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam pembangunan pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan petani agar mampu menjalin kemitraan usaha yang berorientasi pasar serta mampu menerapkan prinsip-prinsip agribisnis dalam manajemen usahanya. Pada tahun 2024 ada 10 BPP yang dibina dan dievaluasi. Pembinaan dan evaluasi BPP dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter tujuan didirikannya BPP tersebut.
- 2) Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan desa. Pengembangan kapasitas kelembagaan petani adalah upaya untuk

meningkatkan kemampuan petani dan kelompok tani dalam menjalankan usaha pertanian. Keberadaan kelompok tani bukan sekedar organisasi sebagai wadah berkumpulnya para petani namun memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu pendekatan dalam pemberdayaan kepada petani secara kolektif. Meningkatnya kapasitas kelembagaan kelompok tani akan membawa perubahan pada para petani dan anggotanya.

Perkembangan kelembagaan penyuluhan pertanian sampai tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4-119. Data Kelembagaan Kelompok Tani Tahun 2024

No	Kecamatan	Gapoktan	Jumlah Poktan
1.	Bontomatene	12	129
2.	Buki	7	79
3.	Bontomanai	10	112
4.	Benteng	3	28
5.	Bontoharu	8	106
6.	Bontosikuyu	12	123
7.	Takabonerate	4	25
8.	Pasimasunggu	6	87
9	Pasimasunggu Timur	7	98
10	Pasimarannu	7	64
11	Pasilambena	6	42

Secara garis besar keberhasilan yang dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di tahun 2024 seperti peningkatan produksi dan produktivitas pertanian/perkebunan, peningkatan populasi dan produk peternakan tidak terlepas dari adanya program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dan adanya kerjasama dari berbagai pihak, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai Adapun Program dan Kegiatan tersebut adalah :

Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk menggali dan meningkatkan penyediaan berbagai komoditas pangan sehingga terjadi penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat. Adapun penjabaran program ini melalui kegiatan yaitu :

- Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan. Adapun sub kegiatannya yaitu :
 - a. Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan bertujuan untuk menjaga keterjangkauan pangan pokok, melindungi daya beli dan menjaga stabilitas pasokan pangan. Selain itu sub kegiatan ini juga bertujuan untuk memantau dan menggambarkan perkembangan ketersediaan, kebutuhan dan harga pasar untuk 11 komoditas strategis dengan jenis komoditi yaitu beras, jagung, daging sapi, daging ayam, telur ayam, minyak goreng, gula pasir, cabe rawit, cabe keriting, bawang merah dan bawang putih. Pemantauan ketersediaan dan harga pasar dilakukan setiap minggu dan tersusun 1 laporan ketersediaan dan harga untuk 11 komoditi strategis. Pemantauan harga dan pasokan pangan pokok strategis baik di pasar atau konsumen serta tingkat produsen menjelang dan saat Hari-hari Besar Keagamaan Nasional sangat penting, karena harga dapat menjadi salahsatu sinyal bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan. .
- Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota. Sub kegiatannya yaitu Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin melalui padat karya dan penurunan stunting di wilayah rentan rawan pangan.
- Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi. Sub kegiatannya yaitu pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Tujuan dari kegiatan ini yaitu disamping untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat juga ditujukan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi seimbang dan aman guna menunjang hidup sehat dan produktif.

Program Penanganan Kerawanan Pangan

- o Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan. Adapun sub kegiatannya yaitu penyusunan pemutakhiran dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan.

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Dimana prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relative lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah desa yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya pada wilayah prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Program Pengawasan Keamanan Pangan

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah kabupaten/Kota dengan sub kegiatan Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten Kota. Adapun tujuannya yaitu sebagai upaya terpenuhinya pangan segar yang bebas dari kontaminasi

oleh bahan mikrobiologis, pestisida dan logam berat yang membahayakan kesehatan, melakukan pengujian pangan segar serta menyiapkan informasi tentang kondisi keamanan pangan segar di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah kabupaten/Kota

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah. Adapun sub kegiatannya yaitu :
 - a. Penyusunan dokumen perencanaan perangkat daerah. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi perencanaan anggaran program dan kegiatan pembangunan pada lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Renstra yang kemudian dijabarkan dalam RKA/DPA SKPD. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya Renja Tahun 2025, Renstra, RKA/DPA, RKA/DPPA Tahun 2024 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan masing-masing 1 dokumen.
 - b. Koordinasi dan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD. Kegiatan ini merupakan pengukuran kinerja untuk memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2021-2026 dan Rencana Kerja Tahun 2024. Pengukuran kinerja ini digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).
 - c. Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah. Kegiatan ini merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang

telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya LPPD dan LKPJ.

- Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah. Kegiatan ini merupakan penyusunan dan pencatatan data serta informasi secara sistematis untuk menyediakan keterangan dalam hal keuangan atau adanya ketersediaan dokumen pelaporan keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun sub kegiatannya yaitu :
 - a. Penyediaan gaji dan tunjangan ASN. Kegiatan ini meliputi penyediaan gaji dan tunjangan ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 125 orang.
 - b. Pelaksanaan penatausahaan dan pengujian/verifikasi keuangan SKPD. Kegiatan ini meliputi pelayanan jasa administrasi keuangan yaitu pencatatan dan pengadministrasian serta pemeriksaan keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Adapun hasil kegiatan ini yaitu adanya pelayanan jasa administrasi keuangan selama 12 bulan.
 - c. Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan akhir tahun SKPD. Kegiatan ini merupakan penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan/ anggaran pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya 1 dokumen laporan Akhir Keuangan (Neraca Keuangan)
- Kegiatan pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah. Kegiatan ini berupa pengadaan peralatan dan mesin lainnya berupa pengadaan printer 1 unit.
- Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah. Adapun sub kegiatannya yaitu :
 - a. Pemeliharaan/rehabilitasi sarana dan prasarana pendukung gedung kantor bangunan lainnya. Kegiatan ini berupa rehabilitasi jalan

- setapak yang berada di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Benteng – Bontoharu.
- b. Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan dan pajak kendaraan perorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan. Kegiatan ini meliputi pembayaran pajak kendaraan bermotor dan/atau denda , belanja pembayaran pajak, bea dan perizinan serta biaya pemeliharaan kendaraan dinas jabatan roda 4 (empat).
 - c. Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan, pajak dan perizinan kendaraan dinas operasional atau lapangan. Kegiatan ini berupa biaya pajak kendaraan bermotor roda 2 dan atau roda 4 serta pemeliharaan kendaraan dinas roda 2 dan roda 4.
 - d. Pemeliharaan peralatan dan mesin lainnya. Kegiatan ini meliputi belanja pemeliharaan sarana kantor berupa AC split, sarana computer dan pemeliharaan printer.
- Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah yang dijabarkan dalam sub kegiatan yaitu :
 - a. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan dengan tujuan tersedianya produk spanduk, jilid dan fotocopy selama pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan.
 - b. Penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD berupa koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah Kepulauan Selayar dalam upaya peningkatan pelayanan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
 - Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan sub kegiatan yaitu :
 - a. Penyediaan jasa surat menyurat
 - b. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
 - c. Penyediaan jasa pelayanan umum kantor

Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Melalui kegiatan :

- Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian.
 - a. Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi. Kegiatan ini berupa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Cahaya Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur.
 - b. Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian. Adapun Kegiatan ini berupa pengadaan sarana pertanian meliputi :
 - 1. Mesin Pemotong Rumput
Pengadaan mesin pemotong rumput dengan penerima yaitu Poktan A'rera Kec. Benteng sebanyak 2 buah
 - 2. Kawat Duri
Pengadaan kawat duri sebanyak 200 gulung dengan penerima manfaat yaitu Poktan Turikale Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu.
 - 3. Pengadaan pestisida Roundup sebanyak 124 botol dengan penerima manfaat yaitu Poktan A'rera Kecamatan Benteng.
 - 4. Pembangunan Tungku Pengasapan Kopra
Pembangunan tungku pengasapan kopra dengan penerima yaitu Poktan Etawa Sinar Sumingi Desa Mekar Indah Kecamatan Buki.
- Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota dengan sub kegiatan :
 - Penjaminan kemurnian dan kelestarian SDG hewan/tanaman
 - 1. Pengadaan bibit jeruk keprok
Pengadaan bibit jeruk keprok sebanyak 2.300 pohon dengan penerima manfaat yaitu : Poktan Liang Sabbo Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene dan Poktan Sakuruyya Desa Kayubauk Kecamatan Bontomatene

2. Pengadaan Padi Inbrida

Pengadaan padi inbrida sebanyak 4.750 kg dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Poktan Bajiminasa Desa Bontosaike Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 1.175 Kg.
- Poktan Cahaya Harapan Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai sebanyak 25 Kg
- Poktan Cahaya Tani Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 1.175 Kg.
- Poktan Je'nemata Mandiri Desa Bontojati Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 1.200 kg.
- Poktan Lembah Beringin Desa Ma'minasa Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 1.175 kg.
- Peningkatan kualitas SDG Hewan/Tanaman berupa Pengadaan Bibit tanaman, antara lain:

1. Pengadaan Bibit Durian

Pengadaan bibit durian sebanyak 1.275 pohon dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Poktan Dara Permai Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 1.000 pohon
- Poktan Cinta Makmur Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 30 pohon
- Poktan Balang Bo'dong Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 30 pohon
- Poktan Bontomanai Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 40 pohon
- Gapoktan Lampareng Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai sebanyak 125 pohon
- Poktan Fajar Fitrah Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai sebanyak 50 pohon.

2. Pengadaan Bibit Mangga

Pengadaan bibit mangga sebanyak 5.037 pohon dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Poktan Dara Indra Permai Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 850 pohon
- Poktan Cinta Makmur Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 30 pohon
- Poktan Balang Bo'dong Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 30 pohon
- Poktan Bontomanai Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 40 Pohon
- Poktan Assamaturu Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 737 Pohon
- KWT Anggrek Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 200 pohon.
- Poktan Sakuruyya Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene sebanyak 1.000 pohon
- Poktan Toba Jaya Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene sebanyak 500 pohon
- Poktan Suka Maju Desa Tamalanrea Kecamatan Bontomatene sebanyak 750 pohon
- Poktan Mekarsari Desa Buki Timur Kecamatan Bontomatene sebanyak 300 pohon
- Gapoktan Tunas Bontotangnga Desa Bontotangnga Kecamatan Bontomatene sebanyak 500 pohon
- Poktan Tunas Muda Desa Tambolongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon.

3. Pengadaan Bibit Pala

Pengadaan bibit Pala sebanyak 9.608 pohon dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Poktan Sakuruyya Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene sebanyak 500 pohon
- Poktan Bahtera Sejahtera Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai sebanyak 1.000 Pohon
- Poktan Bulu Barani Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai sebanyak 1.000 Pohon
- Poktan Nirannuang I Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 750 Pohon
- Poktan Hikma Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 500 Pohon
- Poktan Juluatia Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai sebanyak 1.086 Pohon
- Poktan Taruna Permata Hijau Desa Bontolempangan Kecamatan Buki sebanyak 50 Pohon
- Poktan Mekar Sari Desa Buki Timur Kecamatan Buki sebanyak 402 Pohon
- Poktan Mekar Indah Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 1.700 Pohon
- Poktan A'bulosibatang Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 600 Pohon
- Poktan Assamaturu Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 1.000 Pohon
- Poktan Lembang Pa'gonting Desa Pati Karya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 250 Pohon
- Poktan Lestari Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 20 Pohon
- Poktan Pa'baeang Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 750 Pohon

4. Pengadaan Bibit Sukun

Pengadaan bibit Sukun sebanyak 5.037 pohon dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Poktan Mekar Sari Desa Buki Timur Kecamatan Buki 200 Pohon
- Poktan Sinar Harapan Desa Kohala Kecamatan Buki 300 Pohon
- Poktan Peduli Desa Bontolempangan Kecamatan Buki 250 Pohon
- Poktan Batu Jarangia Desa Pamatata Kecamatan Bontomatene 500 Pohon
- Poktan Sakuruyya Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene 500 Pohon
- Poktan Toba Jaya Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene 500 Pohon
- Gapoktan Mentari Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu 200 Pohon
- Gapoktan Tunas Bontotangnga Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu 1.000 Pohon
- Gapoktan Batu Putih Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu 1.287 Pohon
- KWT Anggrek Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu 200 Pohon
- Poktan Tunas Muda Desa Tambolongan Kecamatan Bontosikuyu 100 Pohon
- Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang bersumber dala 1 (satu) daerah dengan sub kegiatan pengadaan benih/bibit ternak yang sumbernya dari daerah kabupaten/kota lain dimana kegiatan ini berupa pengadaan bibit ternak dengan spesifikasi sebagai berikut :

- Bibit sapi lokal sebanyak 10 ekor dengan penerima manfaat di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu (diluncurkan)
- Bibit Ayam Broiler sebanyak 500 ekor dengan penerima manfaat yaitu KT. Pa'ge Desa Harapan Kec. Bontosikuyu (diluncurkan)
- Bibit ayam petelur sebanyak 1960 ekor dengan penerima manfaat yaitu KWT Joro Bodo Desa Onto Kecamatan Bontomatene.
- Pakan Ayam sebanyak 2.483 kg dengan penerima manfaat yaitu KT Pa'ge Desa Harapan Kec. Bontosikuyu. (Diluncurkan)

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian dengan sub kegiatannya yaitu ;
 - a. Penyusunan Peta Kawasan, Lahan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten/Kota
 - b. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani sebagai prasarana transportasi kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi dan hasil produk pertanian. Dimensi lebar badan jalan usahatani minimal dapat dilalui kendaraan dan dapat saling berpapasan. Ruas jalan usahatani sebagai berikut :
 - o Pembangunan jalan tani ruas Dusun Suburu Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu
 - o Pembangunan jalan tani ruas Dusun Tahabira Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu
 - o Pembangunan jalan tani ruas Huluk Dusun Bontoala Desa harapan Kec. Bontosikuyu
 - o Pembangunan jalan tani ruas Buhung Cinta Batu Etang Desa Kayuadi Kecamatan Taka Bonerate

- Pembangunan jalan tani ruas Buttu Batu Putih Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu
- Pembangunan jalan tani ruas Parang Kadieng Desa Teluk Kampe Kecamatan Pasimasunggu
- Pembangunan jalan tani ruas rabat beton Saburangia Kecamatan Buki
- Peningkatan jalan usaha tani Lembang Timbuluk Desa Buki Timur Kecamatan Buki
- Pembangunan jalan Usaha Tani ruas Buttu Dusun Padang Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu
- Pembangunan jalan tani ruas Dusun Ballabulo Barat Desa Bontojati Kecamatan Pasimasunggu Timur
- Pembangunan jalan tani ruas Desa Barat Lambongan Kecamatan Bontomatene
- Pembangunan jalan tani ruas Jampea Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur
- Retensi JUT Baholle Tompi Dusun Tajuiya Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene
- Retensi JUT Barae Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur
- Retensi JUT Parang Kadieng Dusun Kampung Tangnga Desa Teluk Kampe Kecamatan Pasimasunggu
- Retensi JUT Dusun Bontoala Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu
- Retensi JUT Huluk Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu
- Retensi JUT Hulu Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu
- Retensi JUT Tabarro Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu
- Retensi JUT Matahaka Desa Mare-mare Kecamatan Bontomanai
- Retensi JUT Raheng Dodak Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai

- c. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit. Kegiatan ini meliputi Rehabilitasi Dam Parit Poktan Selendang Mayang Dusun Lajongko Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu
- d. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya berupa
 - o Pembangunan Jaringan Irigasi Dusun Binanga Nipa Desa Bontosaile Kecamatan Pasimasunggu
 - o Pembangunan Sumur Tani Desa Kayuadi Kecamatan Takabonerate
 - o Retensi JIAT dangkal Kecamatan Pasimasunggu Timur
 - o Retensi Pembangunan Jaringan Irigasi Dusun Binanga Desa Bontosaile Kecamatan Pasimasunggu
 - o Retensi Pembangunan Pos Jaga Kembang Miati dan Pos Jaga Kombakomba.

Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Sasaran dari program ini adalah terwujudnya sosialisasi percepatan pelaksanaan pelayanan terpadu kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka pencegahan penyakit hewan menular rabies dan brucellosis di Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun program ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan yaitu :

- o Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular dalam Daerah Kabupaten/Kota melalui sub kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis. Kegiatan ini berupa sosialisasi percepatan pelaksanaan Pelayanan Terpadu Kesehatan Hewan dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan dini terhadap bahaya penyakit hewan menular rabies dan brucellosis dan peningkatan pengetahuan PPL dan peternak dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular khususnya penyakit rabies

yang menjadi skala prioritas dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

- o Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota melalui sub kegiatan penyediaan pelayanan jasa medik veteriner. Kegiatan ini dilakukan untuk menyediakan obat-obatan (antibiotic, analgetik, antipiretik, antiinflamasi, antiallergenic dan antiparasiter), desinfektan, vaksin, serta vitamin dan robofansia.

Tabel 4-120. Jumlah Jenis Penyakit Hewan di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

Kecamatan	Jenis Penyakit	Jenis Hewan
Bontomatene	Pengobatan Bovine Ephemeral	Sapi Bali
	Pemberian Vitamin	Kambing
	Pengobatan Prolap Uteri	Kambing
	Pemberian Obat Cacing	Sapi Bali
	Pengobatan Bovine Ephemeral Fever (BEF)	Sapi Bali
	Pemberian Vitamin dan Pemberian Obat Cacing	Sapi Bali dan Kambing
	Pengobatan Cacingan dan Infestasi Kutu	Sapi Bali
	Pemberian Vitamin dan Pemberian Obat Cacing	Sapi Bali
Buki	Pengobatan Bovine Ephemeral	Sapi Bali
Bontomanai	Pengobatan Cacingan	Sapi Bali dan kambing
	Penyuntikan Vitamin	Sapi Bali dan kambing
	Pengobatan Helminthiasis	Sapi Bali
	Pengobatan Bovine Ephemeral Fever (BEF)	Sapi Bali
	Pengobatan Vulnus	Sapi Bali
	Pengobatan Abses	Kambing Kacang
	Pemberian Vitamin	Sapi Bali
	Pengobatan Cacingan dan Infestasi Kutu	Sapi Bali
Bontoharu	Pengobatan Omphalitis, miasis	Kambing
	Pengobatan Vulnus	Kambing
	Pengobatan Bovine Ephemeral	Sapi Bali
	Pemberian/Penyuntikan Vaksin Ayam	Ayam Potong
	Pengobatan Cacingan	Sapi Bali
	Pengobatan Scabies	Kambing
	Pengobatan Cacingan dan Infestasi Kutu	Sapi Bali dan Kambing

	Pengobatan Helminthiasis	Sapi Bali
Bontosikuyu	Helminthiasis	Kambing, Sapi
	Pengobatan Bovine Ephemeral Fever (BEF)	Sapi Bali
	Pengobatan Cacingan dan Pemberian Vitamin	Sapi Bali
	Pengobatan Omphalitis, miasis	Sapi Bali
	Pemberian Vitamin dan Pemberian Obat Cacing	Sapi Bali, Kambing kacang
	Pengobatan Cacingan dan Infestasi Kutu	Sapi Bali dan Kambing
Pasimasunggu	Helminthiasis	Sapi
	Infestasi Ektoparasit	Sapi, kambing
	Thelaziasis	Sapi
	Scabies	Sapi
	Malnutrisi	Sapi

Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

- o Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten /Kota dengan sub kegiatan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Pengendalian OPT ini adalah tindakan untuk mencegah kerugian pada tanaman budidaya yang diakibatkan oleh OPT baik hama, gulma, serangga pengganggu sehingga dapat menghindari kerugian ekonomi berupa kehilangan hasil panen serta penurunan kualitas mutu produk panen. Kegiatan ini meliputi penyaluran ke masyarakat yang terdiri atas : Pestisida Aktraktan Petrogenol 800 L 5 ml sebanyak 60 ampul, Pestisida Alkohol 70% sebanyak 5 liter, Pestisida Fungisida Nordox 56 WP @500 gr sebanyak 10 sachet, Pestisida matador 25 ec 50 ml sebanyak 30 botol, Pestisida trap kuning 10 pcs.

**Tabel 4-121. AREA PENGENDALIAN OPT
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
TAHUN 2024**

No	Kecamatan/ Jenis Komoditi	Jenis Komoditi	Luas Komoditi (Ha)	Luas Serangan (Ha)	Luas Pengendalian (Ha)	Cara pengendalian
1.	Bontoharu	Kelapa	3.871			
		<i>Kumbang Kelapa (Oryctes sp)</i>		27,50	0,75	Mekanis, Sanitasi
		Tupai		64,90	1,75	
		Kutu Kebul		1,50	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		30,00	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		2,75	0,50	Mekanis
		Cengkeh	513,00			
		Penggerek Batang		5,50	1,00	Sanitasi, Kimiawi
		Rayap		9,88	0,75	Mekanis, kimiawi
		Mati ranting		3,50	0,50	Mekanis
		Cacar Daun		18,00	0,75	Sanitasi
		Pala	498,84			
		Thrips		0,75	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Busuk buah		0,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jambu Mete	611,00			
		Helopeltis sp		4,00	-	
		Penyakit Blendok		6,50	1,50	Mekanis, sanitasi
		Rayap		20,25	1,25	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		2,25	-	
		Tupai		11,50	-	
		Kakao	67,00			
		Busuk Buah		1,00	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Penggerek buah kakao (PBK)		0,25	-	
		<i>Helopeltis sp</i>		0,25	-	
		Tupai		3,17	0,50	Mekanis
2.	Benteng	Kelapa	68,00			
		Orytes sp		1,75	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		0,50	-	
		Rayap		0,25	0,25	Mekanis, Sanitasi, kimiawi
		Mangga	66,33			
		Lalat Buah		0,91	0,64	Mekanis, Sanitasi
		Kutu putih		1,33	1,15	Mekanis, Sanitasi
3.	Bontomatene	Kelapa	3.479			
		<i>Kumbang Kelapa (Oryctes sp)</i>		30,00	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Tupai		61,00	-	
		Kutu Kebul		2,50	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Perisai (<i>Aspidiothus destructor</i>)		3,52	0,75	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Rayap		32,50	0,79	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		2,50	0,25	Mekanis
		Cengkeh	37,00			

4.	Bontomanai	Rayap		2,25	0,42	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mati ranting		0,75	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jambu Mete	574,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		4,25	0,42	Mekanis, Kimiawi
		Penyakit Blendok		4,50	1,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Rayap		21,50	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		3,25	-	
		Tupai		11,50	0,75	Mekanis, Sanitasi
		Kakao	84,00			
		Busuk Buah		2,25	0,42	Mekanis, Sanitasi
		Penggerek Buah Kakao (PBK)		0,75	-	
		<i>Helopeltis sp.</i>		0,25	-	
		Tupai		3,75	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Jeruk Keprok	784,69			
		Phythophthora		23,53	17,90	Sanitasi
		Diplodia		55,00	33,24	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	465,43			
		Lalat Buah		9,31	8,05	Mekanis, Sanitasi, Petrogenol
		Jagung				
		Ulat grayak		1,00	1,00	Mekanis, kimiawi
		Kelapa	4.437			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		29,25	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Tupai		65,50	1,75	
		Kutu Kebul		1,50	0,25	Mekanis, Sanitasi
		<i>Aspidiothus destructor</i>		15,15	1,50	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		41,50	0,55	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		2,75	0,50	Mekanis
		Cengkeh	765,28			
		Penggerek Batang		8,50	0,75	Sanitasi, Kimiawi
		Rayap		13,75	1,00	Mekanis, Kimiawi
		Mati Ranting		7,00	1,00	Mekanis, Kimiawi
		Cacar Daun		28,50	2,00	Sanitasi
4.	Bontomanai	Jambu Mete	393,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		3,00	0,25	Mekanis, Kimiawi
		Penyakit Blendok		3,25	1,25	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
		Rayap		16,50	0,60	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		1,75	-	
		Tupai		7,50	0,50	Mekanis, sanitasi
		Kakao	96,00			
		Busuk Buah		5,50	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Penggerek buah		1,50	0,50	Sanitasi
		<i>Helopeltis sp</i>		0,50	0,25	Sanitasi
		Tupai		6,58	0,70	Mekanis, sanitasi
		Pala	1.684,81			
		Thrips		5,00	1,10	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi

		Busuk buah		6,04	0,83	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jeruk Keprok	208,24			
		Phytophthora		6,24	8,80	Sanitasi
		Diplodia		14,57	4,74	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	3.489,00			
		Lalat Buah		1,20	0,84	Mekanis, Sanitasi, Petrogenol
		Kutu putih		69,78	60,36	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jagung				
		Ulat grayak		0,75	0,75	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
5.	Buki	Kelapa	1.716			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		10,25	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Tupai		58,15	1,50	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		1,25	0,25	Mekanis, Sanitasi
		<i>Aspidiothus destructor</i>		2,16	0,96	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		7,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		2,50	2,50	Mekanis
		Cengkeh	72,26			
		Penggerek Batang		0,58	-	
		Rayap		2,75	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mati Ranting		0,75	0,25	Mekanis
		Cacar Daun		3,54	0,25	Sanitasi
		Jambu Mete	340,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		1,75	0,25	Mekanis
		Penyakit Blendok		2,00	0,50	Mekanis, Kimiawi
		Rayap		16,50	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		1,75	-	
		Tupai		7,50	0,50	Mekanis
		Kakao	24,00			
		Busuk Buah		0,50	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Penggerek Buah Kakao (PBK)		-	-	
		<i>Helopeltis sp.</i>		-	-	
		Tupai		2,00	0,25	Mekanis
		Pala	253,88			
		Thrips		0,42	0,15	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Busuk buah		0,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jeruk Keprok	112,30			
		Phytophthora		3,35	4,74	Sanitasi
		Diplodia		7,97	2,55	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	189,46			
		Lalat Buah		0,18	0,13	Perangkap Aktraktan
		Kutu putih		3,79	3,28	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jagung				
		Ulat grayak		0,50	0,50	Mekanis, Sanitasi

6.	Bontosikuyu	Kelapa	3.871			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		27,50	0,75	Mekanis, Sanitasi
		Tupai		64,90	1,75	
		Kutu Kebul		1,50	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		30,00	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		2,75	0,50	Mekanis
		Cengkeh	513,00			
		Penggerek Batang (<i>Nothopeus sp</i>)		5,50	1,00	Sanitasi, Kimiawi
		Rayap		9,88	0,75	Mekanis, Kimiawi
		Mati ranting		3,50	0,50	Mekanis
		Cacar Daun Cengkeh		18,00	0,75	Sanitasi
		Jambu Mete	611,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		4,00	-	
		Penyakit Blendok		6,50	1,50	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		20,25	1,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		2,25	-	
		Tupai		11,50	0,83	
		Kakao	67,00			
		Busuk Buah		1,75	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Penggerek Buah Kakao (PBK)		0,25	-	
		<i>Helopeltis sp.</i>		0,25	-	
		Tupai		3,17	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Pala	498,84			
		Thrips		0,75	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Busuk buah		0,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jeruk Keprok	407,82			
		Phythopthora		13,15	9,95	Sanitasi
		Diplodia		30,55	18,45	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	392,09			
		Lalat Buah		4,36	3,06	Mekanis, Sanitasi, Petrogenol
		Kutu putih		7,84	6,78	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
7.	Pasimasunggu	Kelapa	945,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		10,50	0,38	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		1,50	-	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		5,00	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		4,25	0,75	Mekanis
		Jambu Mete	417,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		3,75	0,75	
		Penyakit Blendok		6,25	1,00	
		Rayap		21,50	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		2,63	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kakao	111,50			

		Busuk Buah		2,25	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Penggerek Buah Kakao (PBK)		5,00	1,25	Sanitasi
		<i>Helopeltis sp.</i>		1,50	0,25	Sanitasi
		Mangga	74,20			
		Lalat Buah		0,64	0,45	Perangkap Aktraktan
		Kutu putih		1,48	1,28	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Padi				
		Penggerek Batang		6,00	6,00	Mekanis, Kimiawi
8.	Pasimasunggu Timur	Kelapa	883,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		7,75	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		1,50	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		4,65	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		3,25	0,25	Mekanis
		Jambu Mete	306,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		2,05	-	
		Penyakit Blendok		4,50	-	
		Rayap		20,50	1,00	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		2,41	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kakao	77,00			
		Busuk Buah		1,50		
		Penggerek Buah Kakao (PBK)		4,17	0,50	Sanitasi
		<i>Helopeltis sp.</i>		1,00	0,25	Sanitasi
		Mangga	115,89			
		Lalat Buah		3,75	2,63	Sanitasi, Perangkap Aktraktan
		Kutu putih		2,32	2,00	Sanitasi, Perangkap, Kimiawi
		Jagung				
		Ulat grayak		1,25	1,25	Mekanis, Kimiawi
		Padi				
		Penggerek Batang		2,00	2,00	Mekanis, Kimiawi
9.	Takabonerate	Kelapa	646,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		6,50	-	
		Kutu Kebul		1,42	0,15	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		3,00	0,15	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		3,25	0,50	Mekanis
		Jambu Mete	42,00			
		Penyakit Blendok		1,25	0,25	
		Rayap		5,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	33,13			
		Lalat Buah		0,23	0,16	Mekanis, Sanitasi, Petrogenol
		Kutu putih		0,66	0,57	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jagung				

		Ulat Grayak		1,00	1,00	Mekanis, Sanitasi, Pestisida
10	Pasilambena	Kelapa	1.356,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		9,50	0,75	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		1,50	0,25	Sanitasi
		Rayap		5,50	0,75	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		4,50	0,25	Mekanis
		Jambu Mete	210,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		2,50	-	
		Penyakit Blendok		2,00	-	
		Rayap		12,25	0,75	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		1,25	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kakao	29,00			
		Busuk Buah		1,00	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	44,43			
		Lalat Buah		1,06	0,74	Mekanis, Sanitasi
		Kutu putih		0,89	0,77	Mekanis, Sanitasi
		Jagung				
		Ulat grayak		0,25	0,25	Mekanis, Sanitasi
11	Pasimarannu	Kelapa	306,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		3,00	-	
		Kutu Kebul		1,50	-	
		Rayap		4,50	0,15	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		3,50	0,50	Mekanis
		Jambu Mete	565,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		5,50	0,25	Sanitasi
		Penyakit Blendok		6,50	0,75	
		Rayap		25,50	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		3,00	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kakao	33,50			
		Busuk Buah		1,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		<i>Helopeltis sp.</i>		0,50	0,25	Sanitasi
		Mangga	61,05			
		Lalat Buah		0,30	0,21	Sanitasi, Perangkap Aktraktan
		Kutu putih		1,30	1,13	Sanitasi, Perangkap Aktraktan
		Jagung				
		Ulat grayak		2,00	2,00	

Program Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan lingkungan lebih sehat. Adapun kegiatan dari program ini yaitu :

- o Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dengan sub kegiatannya yaitu :
 - a. Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa. Kelembagaan Penyuluhan adalah lembaga pemerintah dan atau masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan penyuluhan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan penyuluhan di BPP diantaranya penyediaan ATK di 10 BPP dan biaya kegiatan Rakerda. Adapun 10 BPP yang terfasilitasi yaitu BPP Bontosikuyu, BPP Bontoharu/Benteng, BPP Bontomanai, BPP Buki, BPP Bontomatene, BPP Pasimasunggu, BPP Pasimasunggu Timur, BPP Pasimarannu, BPP Takabonerate dan BPP Pasilambena.
 - b. Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi terlaksananya pengembangan kelembagaan petani di kecamatan dan desa yang berupa penyediaan ATK dan makan minum rapat dalam rangka pengembangan kelembagaan petani.

BAB V. PENUTUP

Dinas Pertanian merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan bidang pertanian. Dinas Pertanian sebagaimana dimaksud dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian;
2. Pelaksanaan kebijakan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi dinas pertanian; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Secara umum pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintahan pada Dinas Pertaniandan KetahananPangan Kabupaten Kepulauan Selayar telah diselenggarakan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa mengabaikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pencapaian kinerja demikian senantiasa diupayakan untuk ditingkatkan terus menerus pada tahun-tahun yang akan datang serta diupayakan agar setiap aspirasi masyarakat dan kepentingannya dapat terus diakomodir dalam Perencanaan serta Program Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulaun Selayar dalam rangka mewujudkan visi dan misi, serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Beberapa kekurangan seperti kesesuaian antara penyelesaian Anggaran dengan Fisik kegiatan seharusnya tetap dijadikan acuan dalam menentukan kinerja di masa yang akan datang sehingga apa yang telah dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar bisa selalu dipedomani untuk panduan langkah selanjutnya.

Untuk dapat meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dimasa mendatang, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan antara lain dengan :

1. Peningkatan kualitas indikator kinerja dan target sesuai dengan RPJMD 2021-2026 kedalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2021-2026, serta penerapan penganggaran berbasis kinerja;
2. Penyusunan rencana aksi kinerja dalam rangka mengendalikan kinerja;
3. Pengumpulan data kinerja atas rencana aksi secara berkala(bulanan/triwulan/semesteran);
4. Peningkatan pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP);
5. Peningkatan transparansi data dan informasi kepada publik untuk mendapatkan umpan balik;
6. Pemanfaatan informasi yang disajikan dalam LAKIP untuk peningkatan kinerja;
7. Peningkatan pengadaan sarana prasarana pertanian berbasis teknologi;
8. Penambahan kualitas dan kuantitas aparatur penyuluh melalui pelaksanaan Diklat teknis dan fungsional serta pengangkatan pegawai baru;
9. Penataan dan penyempurnaan pedoman teknis penyelenggaraan urusan pertanian, khususnya berkenaan dengan kegiatan yang mempunyai dampak secara langsung kepada masyarakat;
10. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel.